

**MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI SISWA INTRASEKOLAH
(OSIS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI
SMK NEGERI 8 JAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



**Oleh:
KAFFAH BISMILLAH
NIM: 202520100**

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2023 M./1444 H.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta dan menemukan strategi pengembangan kepemimpinan siswa melalui program OSIS serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program OSIS terhadap peningkatan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan Waka Kesiswaan, Pembina OSIS dan Ketua OSIS dan pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta sebagai informan. Adapun data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan: (1) perencanaan program OSIS di mulai dari penyusunan proposal rencana program OSIS dan rapat kegiatan yang terstruktur; (2) pengorganisasian dengan membagi berbagai program sesuai dengan bidang dan keahlian; (3) pelaksanaan program OSIS terdiri dari program harian, mingguan, semester, dan tahunan; (4) pengawasan program OSIS melibatkan Waka. Kesiswaa, pembina dan guru-guru untuk mengawasi berbagai program, Kedua, strategi pengembangan sikap kepemimpinan siswa dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam keseharian pengurus OSIS dituntut dapat menerapkan sikap leadership dan adanya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, dan Latihan Dasar Kepemimpinan, Raker, Oout Bond dan Study Banding OSIS. Ketiga, faktor penghambat meliputi (1) sarana dan prasarana[(2) program kerja OSIS; (3) pembina OSIS,; (4) dukungan dari sekolah,; (5) komitmen para pengurus OSIS. Sedangkan faktor pendukung meliputi (1) karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda; (2) belum maksimalnya pengelolaan OSIS; (3) pendanaan OSIS yang terbatas (4) pembinaan yang belum maksimal; (5) kurangnya dukungan dari orang tua secara penuh.

Kata Kunci: Manajemen, Program OSIS, Kepemimpinan Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the OSIS program management at SMK Negeri 8 Jakarta and find strategies for developing student leadership through the OSIS program as well as analyze the supporting and inhibiting factors in implementing the OSIS program towards increasing student leadership attitudes at SMK Negeri 8 Jakarta. This type of research is a qualitative research involving the Deputy Head of Student Affairs, the OSIS Advisor and the OSIS Chair and the OSIS administrators of SMK Negeri 8 Jakarta as informants. The research data were obtained through observation, interviews and documentation.

The results of the research show that: First, the implementation of OSIS program management at SMK Negeri 8 Jakarta is quite good. This is evidenced by: (1) OSIS program planning starting with the preparation of OSIS program plan proposals and structured activity meetings; (2) organizing by dividing various programs according to fields and expertise; (3) the implementation of the OSIS program consists of daily, weekly, semester and annual programs; (4) supervision of the OSIS program involves Waka. Students, coaches and teachers to oversee various programs. Second, strategies for developing student leadership attitudes are carried out continuously and sustainably. On a daily basis, the OSIS administrators are required to be able to apply leadership attitudes and have Basic Student Leadership Training, and Basic Leadership Training, Working Meetings, Out Bonds and OSIS Comparative Studies. Third, the inhibiting factors include (1) facilities and infrastructure, (2) the OSIS work program; (3) OSIS coach; (4) support from schools; (5) the commitment of the OSIS administrators. While the supporting factors include (1) the different characters of the OSIS administrators; (2) the management of the Student Council has not been maximized; (3) limited student council funding (4) coaching that has not been maximized; (5) lack of full parental support.

Keywords: *Management, OSIS Program, Student Leadership*

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ إدارة برنامج مجلس الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 8 جاكارتا والعثور على استراتيجيات لتطوير القيادة الطلابية من خلال برنامج مجلس الطلبة وكذلك تحليل العوامل الداعمة والمثبتة في تنفيذ برنامج مجلس الطلبة نحو زيادة مواقف القيادة الطلابية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 8 جاكارتا. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي يشمل نائب رئيس شؤون الطلاب ومستشار مجلس الطلبة ورئيس مجلس الطلبة ومسؤولي مجلس الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 8 جاكارتا كمخبرين. تم الحصول على بيانات البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج البحث ما يلي: أولاً ، تنفيذ إدارة برنامج مجلس الطلبة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 8 جاكارتا جيد جداً. ويتضح ذلك من خلال: (1) تخطيط برنامج مجلس الطلبة بدءاً من إعداد مقترحات خطة برنامج مجلس الطلبة واجتماعات الأنشطة المنظمة ؛ (2) التنظيم بتقسيم البرامج المختلفة حسب المجالات والخبرة. (3) يتكون تنفيذ برنامج مجلس الطلبة من برامج يومية وأسبوعية وفصلية وسنوية ؛ (4) الإشراف على برنامج مجلس الطلبة يشمل واکا. يقوم الطلاب والمدرّبون والمعلّمون بالإشراف على البرامج المختلفة ، وثانياً ، يتم تنفيذ استراتيجيات تطوير اتجاهات الطلاب القيادية بشكل مستمر ومستدام. على أساس يومي ، يتعين على إدارة مجلس الطلبة أن تكون قادرة على تطبيق المواقف القيادية والحصول على تدريب أساسي على القيادة الطلابية ، والتدريب الأساسي على القيادة ، واجتماعات العمل ، والسندات الخارجية ، والدراسات المقارنة لمجلس الطلبة. ثالثاً ، تشمل العوامل المثبتة (1) المرافق والبنية التحتية ، (2) برنامج عمل مجلس الطلبة ؛ (3) مدرب مجلس الطلبة ؛ (4) دعم من المدارس ؛ (5) التزام مسؤولي مجلس الطلبة. بينما تشمل العوامل الداعمة (1) الشخصيات المختلفة لمسؤولي مجلس الطلبة ؛ (2) لم يتم تعظيم إدارة مجلس الطلاب ؛ (3) تمويل محدود من مجلس الطلاب (4) تدريب لم يتم تعظيمه ؛ (5) عدم وجود دعم كامل من الوالدين.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، برنامج تنظيم الطلاب داخل المدرسة ، القيادة الطلابية

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Muhsinah
Nomor Induk Mahasiswa : 202520054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : Komunikasi Intersubjektif Untuk Peningkatan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP
Islam Plus Az-Zahra Kota Depok

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 16 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Lia Muhsinah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**KOMUNIKASI INTERSUBJEKTIF UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMP ISLAM PLUS
AZ-ZAHRA KOTA DEPOK**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
(S2) Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh
Lia Muhsinah
NIM: 202520054

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diajukan.

Jakarta, 16 Januari 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Edy Junardi Sastradiharja, M.Pd. Dr. Muhammad Adlan Nawawi, M.Hum.

Mengetahui,
Ketua Program Studi / Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

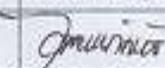
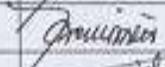
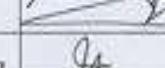
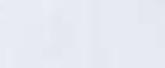
TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI SISWA INTRASEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMK NEGERI 8 JAKARTA

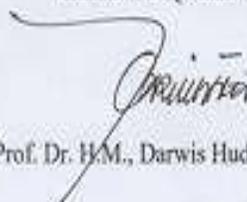
Disusun oleh:

Nama : Kaffah Bismillah
Nomor Induk Mahasiswa : 202520100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
13 Februari 2023

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Penguji	
4	Dr. Susanto, M.A	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 15 Februari 2023
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	Ta	ظ	Zh
ث	Tsa	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

MADDAH (Vocal)

Tanda	Nama	Huruf Latin
ءَ	Fathah dan Alif	a
يِ	Kasrah dan ya	i
وُ	Dhammah dan wau	u
ة	Ta Marbutah sukun berbunyi	“h”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Susanto, M.A dan Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag. Yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk

memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Yang tercinta orang tua saya Ibu Entin Suhartini, Bapak Zainal Abidin, dan keluarga besar yang telah mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat maupun secara materi.
8. Teman-teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020/2021 semester genap.
9. Teman-teman Group Pejuang Tesis yang banyak menghibur dan memberi semangat disaat penulis sedang dalam keadaan sulit saat menulis tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

Jakarta, 17 Januari 2023
Penulis,

Kaffah Bismillah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xxiii
Daftar Tabel.....	xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Sikap Kepemimpinan.....	11
a. Hakikat Sikap	11
b. Kepemimpinan	17

c.	Hakikat Sikap Kepemimpinan	28
d.	Model dan Gaya Kepemimpinan	40
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kepemimpinan Siswa.....	52
f.	Karakteristik Kepemimpinan Siswa yang Baik	58
g.	Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa	60
h.	Sikap Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Al-Qur'an.....	62
2.	Manajemen Program OSIS	71
a.	Manajemen.....	71
1)	Hakikat Manajemen.....	71
2)	Fungsi Manajemen	74
3)	Manfaat Manajemen.....	80
4)	Tujuan Manajemen.....	82
b.	Hakikat Program OSIS.....	84
c.	Hakikat Program Manajemen OSIS	88
d.	Tujuan Program OSIS	91
e.	Manfaat Program OSIS	92
f.	Peran Pembina dalam Manajemen Program OSIS	92
g.	Fungsi Manajemen Program OSIS dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa	95
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	97
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	99
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	100
B.	Lokasi Penelitian	100
C.	Kehadiran Peneliti	102
D.	Data dan Sumber Data.....	100
E.	Teknik Pengumpulan Data	102
F.	Teknik Analisa Data	105
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	107
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	108
BAB IV.	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	111
A.	Tinjauan Umum Objek Penelitian	111
1.	Sejarah SMK Negeri 8 Jakarta.....	111
2.	Profil Sekolah.....	112
3.	Visi, Misi dan Motto SMK Negeri 8 Jakarta	112
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	113
5.	Data Rombongan Belajar	113
6.	Data Prestasi Siswa	114
7.	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 8 Jakarta	114

8. Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Jakarta	116
9. Keberadaan Pengurus OSIS SMKN 8 Jakarta	118
10. Bentuk-Bentuk Program Kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta	119
B. Temuan Penelitian	125
1. Deskripsi dan Analisis Tentang Pelaksanaan Manajemen Program OSIS di SMKN 8 Jakarta	125
2. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Program OSIS di SMKN 8 Jakarta.....	140
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa	164
C. Pembahasan Hasil Penelitian	168
1. Deskripsi dan Analisis Tentang Pelaksanaan Manajemen Program OSIS di SMKN 8 Jakarta	168
2. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Program OSIS di SMKN 8 Jakarta.....	171
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa	174
BAB V. PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Implikasi	179
C. Saran	180
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Upacara Bendera	146
Gambar IV. 2 Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).....	147
Gambar IV. 2 Kegiatan Olahraga Futsal.....	149
Gambar IV. 3 Kegiatan Apresiasi seni.....	150
Gambar IV. 4 Kegiatan Dzikir bersama.....	151
Gambar IV. 5 Majalah Dinding SMK Negeri 8 Jakarta.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	115
Tabel IV. 2 Data Rombongan Belajar	115
Tabel IV. 3 Data Prestasi Siswa	116
Tabel IV. 4 Struktur Organisasi	118
Tabel IV. 5 Struktur OSIS.....	121
Tabel IV. 6 Struktur pengurus OSIS	122
Tabel IV. 7 Program Kerja Sekbid I OSIS.....	123
Tabel IV. 8 Program Kerja Sekbid II OSIS	124
Tabel IV. 9 Program Kerja Sekbid III OSIS	125
Tabel IV. 10 Program Kerja Sekbid IV OSIS.....	125
Tabel IV. 11 Program Kerja Sekbid V OSIS	126
Table IV. 12 Program Kerja Sekbid VI OSIS.....	126
Tabel IV. 13 Program Kerja Sekbid VII OSIS.....	126
Tabel IV. 14 Program Kerja Sekbid VIII OSIS	127
Tabel IV. 15 Program Kerja Sekbid IX OSIS.....	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah Negara. Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dibutuhkan wadah yang bisa menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih berkembang yaitu melalui satuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik. Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas namun juga diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Selain itu diperlukan juga penanaman nilai-nilai moral, akhlak, serta jiwa kepemimpinan yang baik dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Salah satu usaha dalam pembinaan generasi muda adalah membekali mereka dengan beberapa ketrampilan antara lain adalah pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa ini dilaksanakan melalui sebuah wadah yang ada di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Peran aktif sekolah memang senantiasa perlu selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Hal ini tentu menjadi salah satu fokus perhatian dari pola pembinaan siswa yang ada di

sekolah melalui manajemen kesiswaannya. Sistem atau kegiatan-kegiatan pembinaan siswa adalah yang paling dekat dan dapat bersentuhan langsung dengan keseharian siswa. Kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).¹

Secara umum, OSIS setiap hurufnya mempunyai pengertian masing-masing yaitu: (1) Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu ikatan ketentuan yang telah disepakati bersama.² (2) Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Intra adalah terletak dibagian dalam. Maksudnya suatu organisasi yang terletak di dalam atau di lingkungan sekolah yang bersangkutan.³ Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Secara fungsional, OSIS merupakan organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, OSIS mempunyai tugas dan kewajiban yaitu membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda disekolah. Hampir keseluruhan usaha ini dilaksanakan lewat berbagai macam kegiatan OSIS. Pembinaan generasi muda ini meliputi beberapa hal, salah satunya yaitu memperdalam rasa cinta tanah air. Misalnya dengan memperingati hari Kemerdekaan Negeri Indonesia.

Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman, diantaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen.⁴

Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin harus menjalankan kegiatan kepemimpinan dan manajemen sebagai satu kesatuan. Karena pemimpin tersebut merupakan orang pertama, ibarat nahkoda kapal yang

¹ Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017, hal. 155.

² Adam Ibrahim, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989, hal. 4

³ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014, hal. 184

⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 108.

harus mengarahkan jalannya kapal, dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Sedangkan sejumlah manusia lain didalam kapal adalah sumber daya penggerak kapal ke arah yang diinginkan nahkoda tersebut. Menurut J. M. Pfiffner kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁵

Kepemimpinan sering diberi makna sebagai derajat keberpengaruh, sedangkan pemimpin adalah orang yang paling potensial memberi pengaruh. Pemimpin yang tidak bisa mengaktualkan pengaruhnya tidak memiliki karakter kepemimpinan sejati. Karakter kepemimpinan adalah pola perilaku atau nilai-nilai yang khas setiap individu untuk mempengaruhi atau memotivasi pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidik yang ikut menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari (disengaja), tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh yang bersangkutan.⁶

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Student Leadership (Kepemimpinan Siswa) merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi. *Student leadership* dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan atau program seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, latihan lanjutan, bimbingan reguler, *leadership camp*, evaluasi berkala, *leadership apresiation*, dan studi banding. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan

⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah...* hal. 25.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2013, hal. 29-30.

bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat. Melalui Student Leadership siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran disekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Sehingga pembelajaran disekolah tidak hanya mementingkan keberhasilan kognitif melainkan afektif serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama-sama. Sehingga siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat.

Pada hakikatnya semua kegiatan dalam organisasi siswa diarahkan untuk membina watak, kesehatan, kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan peserta didik, sehingga mereka dapat memaksimalkan semua kreativitas yang ada dalam diri mereka, mampu memimpin diri dan teman di sekitarnya dengan aktifitas yang lebih kreatif, inovatif, dan edukatif serta penuh rasa tanggung jawab.

Dalam setiap kegiatan OSIS terjalin komunikasi dengan Pembina OSIS dan Pembina kesiswaan. Kegiatan-kegiatan dalam program kerja OSIS ataupun ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan serta meningkatkan disiplin siswa. Dalam upaya pembinaan siswa di sekolah. Kepala sekolah, guru, masyarakat serta OSIS mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat penting di sekolah.

SMK Negeri 8 Jakarta sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Jakarta Selatan dengan salah satu organisasi siswanya yaitu OSIS, yang merupakan salah satu wadah siswa dalam berorganisasi, berinteraksi dalam sistem kerjasama. OSIS berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah. Dalam organisasi ini pula merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan khususnya bagi siswa SMK Negeri 8 Jakarta yang baru beranjak menelusuri lingkungan organisasi.⁷ Seperti yang dinyatakan oleh pembina osis juga yaitu Bapak Sarto, M.M yakni:⁸

⁷ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00.

⁸ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

Peranan Osis sebagai tempat organisasi siswa, OSIS mempunyai peran penting disekolah contohnya ketika dilakukan kegiatan LDKS, pengurus OSIS lah yang merencanakan ide dan gagasan, mengkordinir peserta LDKS, yg menjalankan kegiatan dari awal sampai akhir, mengontrol peserta yang sakit, dan setiap harinya diadakan evaluasi untuk panitia dan pengurus OSIS yang bekerja sama sukseskan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini disusun dari siswa untuk siswa. Tapi tetap pengurus OSIS terutama ketua dan wakil ketua harus tetap berkoordinasi dengan pembina OSIS serta guru-guru.

Pengembangan kepemimpinan seharusnya menjadi bagian integral pada program pendidikan untuk pelajar, dengan diadakannya kursus-kursus dan aktivitas-aktivitas yang tersebar melalui pengalaman di kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Komives dan rekan-rekannya berpendapat bahwa kepemimpinan sebagaimana keterampilan lainnya, perlu untuk dipelajari dan dipraktikkan.

Proses membina kemampuan kepemimpinan dapat dimulai sejak dini pada lingkungan sekolah sehingga saat ini pendidikan kepemimpinan di sekolah mulai banyak diterapkan. Usia sekolah merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian, sosial, dan profesionalisme siswa. Menyadari pentingnya periode tersebut banyak institusi pendidikan membuat kegiatan di luar kelas untuk memperkaya pengalaman siswanya dan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kepemimpinan siswa, keterlibatannya di organisasi, posisinya sebagai pemegang tanggung jawab, atau aktif sebagai anggota selama kegiatan ekstrakurikuler dalam organisasi, sejalan dengan pengembangan personal selama masa sekolah.

Pelaksanaan dan strategi pengembangan kepemimpinan di sekolah menengah atas layak untuk dikaji guna memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan calon pemimpin bangsa tersebut. Arah pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan tidak semata untuk mempersiapkan siswanya dapat melanjutkan di perguruan tinggi favorit, namun juga mempersiapkan para siswanya untuk dapat terjun di masyarakat dan menjadi mandiri jika lulus kelak. Ada banyak cara yang dilakukan sekolah untuk dapat memenuhi hal tersebut seperti melatih siswa ikut serta dalam organisasi sekolah dan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan *event* yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Kegiatan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta memiliki bentuk-bentuk kegiatan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa, terutama dalam bentuk kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan lain sebagainya. Siswa-siswa yang terpilih menjadi calon penerus pengurus OSIS dilatih dan dibekali dengan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa dapat memiliki sikap kepemimpinan di dalam diri mereka untuk siap menjadi

pemimpin dan siap untuk dipimpin serta mengetahui kehidupan dalam berorganisasi.

SMK Negeri 8 Jakarta memiliki kegiatan qiyaman yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh anggota OSIS. Dimana anggota OSIS dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berjaga di depan sekolah dan dibantu oleh guru-guru dan pembina OSIS dalam mendisiplinkan seluruh siswa. Dimulai dari ketepatan waktu datang dan perlengkapan atribut siswa, kerapian siswa dan semua hal yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Siswa yang tidak menggunakan atribut sesuai dengan peraturan sekolah akan dikenai hukuman dan mendapat poin dari sekolah. Melalui kegiatan ini, terjadi proses kepemimpinan antara anggota OSIS dengan siswa. Anggota OSIS berperan sebagai pemimpin, sedangkan seluruh siswa dalam kelas menjadi pengikutnya.⁹

Namun ketika pihak sekolah sudah memiliki manajemen program tersebut, masih terdapat beberapa orang tua siswa yang belum mengizinkan anaknya untuk berpartisipasi dalam OSIS dikarenakan kekhawatiran mereka terhadap kesehatan dan prestasi belajar anak-anak mereka yang dikarenakan aktivitas atau kegiatan OSIS yang banyak. Hal ini patut disayangkan, karena melalui kegiatan OSIS ini mereka dapat belajar tentang banyak hal yang mungkin sulit didapatkan ketika jam sekolah.¹⁰ Kehadiran OSIS sebagai organisasi di sekolah kedudukan organisasi ini harus murni dari siswa untuk siswa. Sebagai bagian dari kehidupan sekolah yang intinya adalah proses belajar mengajar, berhasil tidaknya organisasi tersebut dapat diukur dengan seberapa jauh OSIS ini dapat menunjang proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya sebagai pengurus OSIS para siswa tidak terlihat adanya kekompakan, kurangnya percaya diri antar individu, hingga kurangnya wawasan mereka dalam berorganisasi. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi para pengurus dengan anggota pengurus lain, pembina, serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Juga berefek pada kurangnya kesadaran para pengurus OSIS akan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas, sehingga dalam setiap menjalankan tugasnya sering kali terjadi alih tanggung jawab antar pengurus yang

⁹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

¹⁰ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00.

menyebabkan hasil yang kurang maksimal hingga tidak terselesaikannya tugas tersebut¹¹

Berdasarkan gambaran permasalahan tentang pentingnya peningkatan sikap kepemimpinan siswa, dirasa sangat perlu melakukan penelitian berkaitan dengan implementasi peningkatan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen program OSIS di SMKN 8 Jakarta dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa (pengurus OSIS), yang meliputi bentuk-bentuk pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, capaian perkembangan sikap, dan hambatan dalam pelaksanaan.

Oleh karena itu, melihat pentingnya keberadaan organisasi siswa dengan segala macam kegiatannya, terutama dalam rangka pembinaan kepemimpinan siswa, perlulah kiranya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan sikap pembinaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS SMKN 8 Jakarta. Dalam hal ini, penulis akan menuangkan dalam tesis yang berjudul “Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan sikap kepemimpinan siswa, diantaranya:

1. Belum maksimalnya peran pengurus OSIS dalam melaksanakan sebuah tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kurangnya dukungan para orang tua terhadap siswa untuk bergabung dalam kepengurusan OSIS, karena khawatir terganggu belajarnya.
3. Kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam penegakan norma dan penyediaan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan sikap kepemimpinan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler OSIS belum maksimal dikembangkan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.
5. Kurangnya wawasan siswa dalam berorganisasi, terutama bagi Sebagian pengurus OSIS
6. Kurangnya koordinasi dan Kerjasama antar pengurus OSIS
7. Kegiatan ekstrakurikuler OSIS belum maksimal dikembangkan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

¹¹ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan tesis ini, maka diberikan batasan yang berkaitan dan sesuai judul yang ada. Penulis hanya akan membahas fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 8 Jakarta Jl. Raya Pejaten RT.06 RW.06, Kel. Pejaten Barat, Kec.Pasar Minggu Jakarta Selatan dikarenakan efisiensi waktu dan tersedianya objek penelitian yang dimaksud.
2. Program OSIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk program OSIS dalam rangka peningkatan sikap kepemimpinan siswa antara lain kegiatan LDKS, Rapat Kerja (Raker), Out Bond dan Study banding.
3. Kepemimpinan yang dimaksud adalah aktualisasi sikap siswa yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku fisik maupun psikis dalam sikap siap dipimpin dan siap memimpin, sikap Disiplin, bertanggung jawab, dan sikap sosial dalam hubungan kerjasama.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penulisan tesis ini adalah “Bagaimana implementasi manajemen program OSIS terhadap peningkatan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Sikap kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta, diharapkan siswa menjalankan program OSIS dengan baik dan maksimal agar menjadi siswa yang tinggi mental, moral, budi pekerti, mandiri dan memiliki sikap kepemimpinan. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta.
2. Untuk menemukan strategi pengembangan sikap kepemimpinan siswa melalui program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta
3. Untuk menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program OSIS terhadap peningkatan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi seluruh civitas academica Institut PTIQ Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan OSIS, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan sikap kepemimpinan siswa melalui peran OSIS.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai suatu pembahasan ilmiah maka sifat sistematika merupakan syarat mutlak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui urutan konsistensi dan koherensi jalur pemikiran sehingga daya analisis, kemampuan sintesa dan potensi nalar dari pemikiran tersebut mudah mencapai sasaran yang dituju.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yang membahas tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Pada bab ini yang meliputi landasan teori: Sikap Kepemimpinan, Manajemen Program OSIS, dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini yang meliputi tinjauan umum objek penelitian: sikap kepemimpinan, model dan gaya kepemimpinan, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepemimpinan siswa, pengembangan kepemimpinan siswa, sikap kepemimpinan siswa dalam perspektif Al-Qur'an, hakikat program OSIS, hakikat program manajemen OSIS, tujuan program OSIS, manfaat program OSIS, peran Pembina dalam manajemen program OSIS, fungsi manajemen program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa. Temuan penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yaitu: perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan, dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya kesimpulan tersebut penulis jadikan acuan untuk mengajukan beberapa saran sebagai sumbangan penulis untuk melengkapi kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Dalam penulisan Tesis ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun jurnal dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan teori ilmiah.

A. Landasan Teori

1. Sikap Kepemimpinan

a. Hakikat Sikap

Secara etimologi sikap dalam bahasa Inggris di sebut *attitude*. Menurut definisi sederhana Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau berfikir di dalam suatu cara tertentu.¹² Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental.

Sikap (*attitude*) merupakan suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹³ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat

¹² A Budiarjo dkk, *Kamus Psikologi*, Semarang: Dahara Prize, 1991, hal. 42.

¹³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010, hal. 83.

kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan caratertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh.

Sepanjang pengetahuan saya teori sifat tidak mati, juga tidak ada periset ternama yang menolak pendekatan sifat itu sendiri. Secara naluriah, pusat gagasan teori sifat bahwa sifat adalah akar kepribadian sedalamnya dari manusia yang menentukan segalanya termasuk efektivitas kepemimpinan, tetap hidup. Hal itu tidak mungkin atau paling tidak belum terbukti. Diantara pada pendukungnya, hal ini lebih merupakan kepercayaan daripada demonstrasi rasional. Tetapi periset kepemimpinan yang bertekad membuat kepemimpinan suatu ilmu dapat dibuktikan, perlahan-lahan beralih haluan dan di pertengahan abad, mencari perilaku (dan bukan sifat) untuk diasosiasikan dengan pemimpin yang efektif.

Sikap manusia merupakan perilaku berbeda-beda yang dapat ditunjukkan dari seseorang dalam situasi yang sama. Thomas dan Znaniecki dalam Azwar mengatakan bahwa psikologi sosial adalah studi ilmiah mengenai sikap, maka konsep sikap dapat diterima secara formal dalam dunia pengetahuan.¹⁴

Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

Menurut Schiffman dan Kanuk yang dikutip oleh Bilson simamora yaitu sikap adalah ekspresi perasaan yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu obyek.¹⁵

Menurut Chaplin, sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.¹⁶

Kemudian menurut Fishbein yang dikutip oleh Ali dan Asrori mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.¹⁷ Trow,

¹⁴ Tri Purwani, "Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkayang", dalam *Jurnal Integra*, vol. 9, No. 2, 2019, p. 115.

¹⁵ Bilson Simamora, *Riset pemasaran: falsafah, teori dan aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal. 403.

¹⁶ James P Chaplin, *Kamus Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, hal. 26.

¹⁷ M. Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 11.

yang dikutip oleh Djaali mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek.¹⁸

Kemudian menurut Gable yang dikutip oleh Sutarjo mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Katz dan Stotland, yang dikutip juga oleh Sutarjo memandang sikap sebagai kombinasi dari: a) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), b) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan c) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).¹⁹

Menurut Harlen yang dikutip oleh Djaali mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.²⁰ Kemudian menurut Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.²¹ Akyas Azhari, Sikap (*attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik dari orang, benda-benda, ataupun situasi mengenai dirinya.²²

Sikap jika dipandang dari sudut pandang psikologi adalah sebagai berikut:

1) **Kesiapan untuk Bereaksi**

Sikap menurut psikologi merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Manifestasi sikap menurut psikologi tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 114.

¹⁹ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal.68.

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hal. 114.

²¹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 3

²² Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Teraju, 2004, cet. I, hal. 161.

masih tertutup dan dalam penggunaan praktis, sikap menurut psikologi sering dihadapkan pada rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

2) **Keadaan Mental dan Syaraf dari kesiapan**

Sikap menurut psikologi dalam kamus bahasa Inggris, disebut attitude. Sikap menurut psikologi adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

3) **Sebuah Kecenderungan Perilaku**

Dalam “The Penguin Dictionary of Psychology” dijelaskan bahwa attitude is some internal affective orientation that would explain the actions of a person. Bahwa sikap menurut psikologi adalah beberapa orientasi kecenderungan internal, yang menjelaskan tentang perbuatan manusia. Pandangan itu mengisyaratkan bahwa sikap menurut psikologi bukan merupakan suatu tindakan melainkan merupakan kecenderungan perilaku.

4) **Kecenderungan Bertindak**

Berdasarkan beberapa pengertian sikap menurut psikologi tersebut, dipahami bahwa sikap menurut psikologi adalah kecenderungan bertindak terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan sosial seorang subyek. Kecenderungan itu dapat bersifat positif yang berupa perilaku menerima obyek maupun negatif yang berupa perilaku menolak obyek.

5) **Merupakan Komponen Kognitif Afektif**

Sikap menurut psikologi terhadap obyek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif afektif. Perilaku komponen kognitif terdiri dari kognisi yang dimiliki seseorang mengenai obyek sikap menurut psikologi tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen efektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek, terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek.²³

Dari berbagai macam pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya sikap adalah suatu tindakan seseorang

²³ Arby Suharyanto. “10 Tahap Perkembangan Manusia dalam Ilmu Psikologi.” Dalam <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-manusia-dalam-ilmupsikologi>. diakses pada 18 November 2022.

atau kecenderungannya untuk mereaksi terhadap suatu objek. Adapun objeknya tersebut bisa orang atau benda dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Dengan demikian mengindikasikan bahwa sikap selalu diarahkan kepada suatu objek, tanpa objek maka tidak akan ada sikap. Hal tersebut sesuai dengan pengertian sikap yang dirumuskan oleh Sarlito Wirawan yang mengatakan bahwa sikap adalah “kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.”²⁴

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

Selanjutnya, sikap itu merupakan konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konasi.

1) Komponen Kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini siswa terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.

2) Komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan siswa terhadap objek dapat muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu. Seseorang siswa merasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pelajaran, baik terhadap materinya, gurunya maupun manfaatnya. Hal ini termasuk komponen afeksi. Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, Cet. VIII, hal. 94.

3) Komponen Konasi

Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.²⁵

Selanjutnya Sikap tidak dapat terbentuk dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Pembentukannya selalu berhubungan dengan interaksi sosial baik yang terjadi di dalam kelompok maupun diluar kelompok, baik berjalan secara alamiah maupun dengan bantuan teknologi informasi. Secara Umum pembentukan dan perubahan sikap dapat terjadi melalui empat cara, masing-masing:

- 1) Adaptasi, yaitu kejadian yang terjadi berulang-ulang.
- 2) Diferensiasi, yaitu sikap yang terbentuk karena perkembangan Intelegensi, bertambahnya pengalaman dan lain-lain.
- 3) Integrasi, dimana pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma, yakni pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan biasanya meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya membentuk sikap tertentu.²⁶

Salah satu aspek penting untuk memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (assessment) atau pengukuran (measurment) sikap.²⁷

Menurut Sax sebagaimana yang dikutip oleh Azwar menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yang digunakan dalam pengukuran sikap, yaitu:

- 1) Sikap mempunyai arah, Sikap ada dua arah kesetujuan, yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek. Orang yang setuju atau memihak terhadap suatu obyek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif. Sebaliknya, orang yang tidak setuju memiliki sikap yang arahnya negatif.

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 38-39.

²⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan ...* hal. 162-263.

²⁷ Tri Purwani, "Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalo Bengkayang", dalam *Jurnal Integra...* P. 116.

- 2) Sikap memiliki intensitas, Orang yang sama tidak suka terhadap sesuatu, sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif yang memiliki intensitas sama, dimana orang pertama mungkin tidak setuju namun orang kedua bias saja sangat tidak setuju. Begitu pula dengan sikap yang positif.
- 3) Sikap memiliki keluasan, Kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu obyek sikap, dapat mencakup aspek yang sedikit dan sangat spesifik, namun dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada obyek sikap.
- 4) Sikap memiliki konsistensi, Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian antara sikap dan waktu. Untuk dapat konsisten, sikap harus dapat bertahan dalam diri individu untuk waktu yang relatif panjang. Sikap yang sangat cepat berubah atau labil, maka tidak akan dapat bertahan lama atau disebut dengan inkonsisten.
- 5) Spontanitas sikap, Sikap dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila dapat dinyatakan secara terbuka tanpa harus melakukan pengungkapan atau desakan lebih dahulu agar individu mengemukakan sikapnya.²⁸

b. Kepemimpinan

1) Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) yang telah ditentukan.

Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua (kepala) dalam sistem di sebuah organisasi/ perusahaan. Dengan begitu, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandu dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang.

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut Leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah. dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha Bersama.²⁹

²⁸ Tri Purwani, "Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkulu", dalam *Jurnal Integra*, vol. 9, No. 2...hal. 116.

²⁹ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, hal.125.

Secara umum, seorang pemimpin (*leader*) memiliki aura karismatik di dalam dirinya, memiliki visi misi yang jelas, mampu mengendalikan apa yang dipimpin, dan tentunya pandai dalam berkomunikasi.

Namun, pemimpin yang paling efektif adalah pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya memimpin dan beradaptasi dengan berbagai situasi.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kepemimpinan baik menyangkut kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Selama menjalani masa hidupnya pasti seorang manusia telah melewati sebuah peran sebagai orang yang dipimpin maupun menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan berperan penting dalam pembentukan karakteristik organisasi atau pribadi seseorang. Kepemimpinan berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam memengaruhi orang lain; sifat ini tidak harus dimiliki seorang pemimpin.³⁰

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapa pun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, manakala dalam tugas itu dia berinteraksi dengan orang lain.

Para peneliti biasanya mendefinisikan “kepemimpinan” menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Bahkan Stodgill membuat kesimpulan, bahwa: *There are almost as many definitions of leadership as there are person who have attempted to define the concept.*³¹

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.³² Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:³³

Menurut Kootz & O'donnel, sebagaimana yang dikutip oleh Moehariono yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh- sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.

³⁰ Dirham, “Gaya kepemimpinan yang efektif”, dalam *Journal of Islamic Management an Bussines*, 2019, Vol. 2 No. 1, P. 1–8.

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 16-17.

³² Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hal. 126.

³³ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012, hal. 382.

Menurut Georger R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Moehariono yang mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan Bersama. Kemudian Menurut Thoha sebagaimana yang dikutip juga oleh Moehariono yang mendefinisikan kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Menurut Stephen Robinson sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno yang mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sesuatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan. Di pihak lain Massi dan Douglas mengemukakan bahwa seorang pemimpin memiliki determinan kepemimpinan yang terdiri atas (1) orang, (2) posisi, dan (3) situasi atau tempat.³⁵

Menurut Yuki sebagaimana yang dikutip oleh Husaini Usman beberapa definisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas- aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared Goal*).
- (2) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
- (3) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- (4) Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
- (5) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
- (6) Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

³⁴ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi...* hal. 382.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. III, hal. 55.

- (7) Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde social, serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.³⁶

Menurut Hemhill dan Coons yang dikutip oleh Tri Purwani menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.³⁷ Dengan demikian maka dapat kita pahami bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif dalam memimpin agar dapat menciptakan visi dan misi yang mampu membawa sebuah organisasi maupun perusahaan untuk dapat sampai pada apa yang menjadi tujuan suatu lembaga maupun perusahaan.

Menurut Sudarwan Danim, dalam bukunya menjelaskan kepemimpinan adalah setiap Tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸ Kepemimpinan dalam sebuah organisasi mempunyai kewenangan dan berfungsi untuk memandu, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara periodik, dan mengendalikan para pengikutnya secara baik dan terarah.³⁹

Menurut Khalik di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian menuntun, memandu, mengorganisir, menggerakkan dan juga mengkonsolidasikan sejumlah orang dalam kelompok. Kelompok tersebut bisa berupa organisasi, negara, lembaga tertentu, dan golongan masyarakat tertentu dalam sebuah proses yang terus menerus untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan bersama. Bisa juga guna mencapai tujuan yang telah disepakati oleh aturan dimana

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktek & Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 273.

³⁷ Tri Purwani, "Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkulu", dalam *Jurnal Integra...* p. 117.

³⁸ 12 Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 55-56.

³⁹ Sungadi, *Hubungan kepemimpinan profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI*, (*Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi*), Jogjakarta: UPT perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2012, hal. 10.

orang-orang telah mengikatkan diri dengan kelompok tersebut, atau dengan aturan yang telah dibuat bersama.⁴⁰

Menurut Christian, menyebutkan dalam jurnalnya bahwa kepemimpinan adalah keahlian seseorang dalam mempengaruhi orang lain, untuk mencapai tujuan sesuai kehendaknya, dan tidak dimiliki setiap orang. Pemimpin organisasi diwajibkan bisa mempengaruhi para anggotanya agar mau bekerja sesuai visi, misi, dan tujuan dari organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai wawasan yang tinggi terhadap organisasi yang menjadi tanggungjawabnya, memberikan kebanggaan organisasi, serta mampu memunculkan sikap taat dan kepercayaan penuh dari anggotanya.⁴¹ Pemimpin yang baik memiliki sifat yang fleksibel khususnya dalam hal pemahaman secara individu terhadap anggotanya dan berbagai permasalahan yang dihadapi individu tersebut khususnya di dalam organisasi. Dengan melakukan pendekatan yang fleksibel tersebut, pemimpin akan bisa menerapkan segala aturan dan kebijakan organisasi dengan baik, hal ini karena bawahan merasa nyaman diposisikan di tempat yang tepat dan sejalan dengan usaha untuk menumbuhkan komitmen organisasi dari diri anggota Sehingga pemimpin nantinya dapat meningkatkan motivasi kerja anggota terhadap tanggungjawabnya serta dapat meningkatkan kinerja anggota dengan lebih efektif.

Menurut Wijono dalam bukunya menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin guna merealisasikan tujuan individu atau pun tujuan suatu organisasi.⁴² Hajar mendefinisikan kepemimpinan sebagai “... *the ability to influence a group toward the achievement of goals.*” [1] Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan.⁴³ A’yuni menyebutkan Kepemimpinan merupakan

⁴⁰ Abdul Khalik Hidayah, “The Influence of Individual Characteristics, and Leadership, Through Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance of East Kalimantan Forestry Agency Office”, dalam *International Journal of Accounting, Finance, and Economic*, 2018, e- ISSN: 2597-971X dan p-ISSN: 2597- 9728.

⁴¹ Candra Christian, “Pengaruh gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Salatiga)”, dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 3, 2020, P. 522.

⁴² Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal. 4.

⁴³ Siti Hajar, Abdul Rahman Lubis, Permana Honneyta Lubis, “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kera Dan

keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan dari realitas, karena memimpin dan dipimpin merupakan bagian dari kehidupan. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya, seorang ketua suatu organisasi adalah pemimpin bagi anggotanya, seorang guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya, kepala sekolah adalah pemimpin di lembaga pendidikannya, seorang ayah adalah pemimpin dalam keluarganya, bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena pada hakikatnya, kehadiran manusia di muka bumi sudah mengemban amanah kekhilafahan atau kepemimpinan untuk melayani, pengabdian dan bahkan untuk menjaga dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya guna tercipta kehidupan yang damai dan tentram.⁴⁴

Menurut Nur dalam jurnalnya menyatakan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar mereka ikut serta dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan meliputi seluruh proses dalam mempengaruhi untuk menentukan dan membuat sebuah tujuan organisasi, memotivasi pengikut guna untuk melakukan tujuan yang ingin di capai, serta memperbaiki kelompok dan budaya para pengikutnya. Sedangkan yang disebut dengan kekuasaan tidak lain merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mau melaksanakan apa yang diinginkan pemimpin atau pihak lainnya.⁴⁵

Menurut Field Manual *“The art of influencing and directing means such away to obtain their willing obedience, confidence, respect, and loyal cooperation in order to accomplish the mission”*. Kepemimpinan merupakan suatu seni untuk mempengaruhi orang lain yang bertujuan memperoleh respek, kepatuhan, kepercayaan, dan kerjasama

Transmigrasi Kabupaten Aceh barat”, dalam *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 2, No. 1, 2018, p. 49.

⁴⁴ Siti Qurrotul A’yuni, Radia Hijrawan, “Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal”, *AL-FAHIM: dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, p. 69.

⁴⁵ Insan A Nur, “pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan”, dalam *Journal of Business Studies*, Vol. 2, No. 1, 2017, p.3.

secara royal untuk menyelesaikan tujuan atau tugas-tugas tertentu.⁴⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan manusia yaitu, hubungan mempengaruhi (pemimpin), dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan kepada pemimpin.⁴⁷

Definisi kepemimpinan sebagaimana telah dikemukakan diatas mengandung tiga implikasi penting yaitu 1) kepemimpinan melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikut, 2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, 3) adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.⁴⁸

Dalam satu situasi kepemimpinan dapat dilihat adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1) Pengikut/ *Followership*

Adanya kepemimpinan ini disebabkan adanya *followership*. Pada umumnya *followership* ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan, yaitu: (1) *Followership* berdasarkan naluri (2) *Followership* yang berdasarkan agama (3) *Followership* yang berdasarkan tradisi (4) *Followership* yang berdasarkan rasio (5) *Followership* berdasarkan peraturan.

2) Tujuan

Kepemimpinan timbul karena adanya kepengikutan yang melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dengan adanya tujuan-

⁴⁶ Insan A Nur, "Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan", dalam *Journal of Business Studies*, Vol. 2, No. 1... p.3.

⁴⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. IX, hal. 2.

⁴⁸ La Ode Turi, "Budaya Kepemimpinan Lokal dalam Pelaksanaan MBS", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 075, 2008, hal. 1096.

tujuan tertentu timbullah kerja sama dan timbul pimpinan untuk mengaturnya.

3) Kegiatan mempengaruhi

Ini berarti bahwa seorang pimpinan dalam aktifitasnya membimbing, mengontrol dan mengarahkan tindakan orang lain untuk menuju sasaran tertentu.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan tokoh mengenai definisi kepemimpinan dapat dikatakan bahwa kepemimpinan ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, mengkoordinir, melayani serta melindungi individu lainnya dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Sebuah kepemimpinan di dalamnya juga terdapat unsur seperti pemimpin, orang yang dipimpin serta sebuah situasi atau keadaan dan pula tujuan bersama di dalam suatu organisasi. Sedangkan Pembinaan Sikap Kepemimpinan memiliki arti sebuah kegiatan atau usaha dalam rangka memberikan bimbingan serta arahan untuk membangun komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, agar dapat mempengaruhi, menggerakkan serta mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Karena dalam sebuah organisasi terdapat pengikut dan diperlukan pembinaan dalam mengarahkan para pengikut dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

Kepemimpinan tidak hanya tergantung dari ciri pribadi seseorang, tetapi juga pada situasi dimana individu itu berada. Kepemimpinan harus dipisahkan dari bidang yang luas dan kabur dari interaksi sosial yang murni, dan dipadukan dengan performa kerja dan hubungan kerja. Kepemimpinan adalah fungsi baik dari susunan kepribadian maupun interaksi situasional.

Dilihat secara fungsional, kepemimpinan itu diasosiasikan dengan perilaku yang memperkuat jaminan kelompok, atau membantu pemaduan dari berbagai unsur kelompok. Jeni lawan dari perilaku, yaitu Tindakan “tidak berkepemimpinan”, ternyata berdampak merusak pada solidaritas kelompok dan disebabkan oleh tingkat ketegangan bukan si pemimpin itu sendiri, ketidakmampuannya untuk berfungsi mulu dalam

⁴⁹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, Cet. III, hal. 6-7.

situasi menegangkan dan tidak adanya kecekatan menangani masalah situasional.

2) Teori Kepemimpinan

Menurut Vietzal Rivai dalam buku *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi* mengatakan ada beberapa teori yang mendukung dari diri seorang pemimpin, teori tersebut antara lain adalah;

a) Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang menjelaskan Sifat-sifat yang melekat dalam diri seorang pemimpin yang akan mewarnai tingkah laku, perbuatan, tindakan dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sifat merupakan tumpuan dan modal dasar untuk memberikan energi dalam kepemimpinannya. Pemimpin dapat mencapai efektifitas dengan mengembangkan sifat- sifat yang dimiliki.

b) Teori Prilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifatsifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

c) Teori kepemimpinan situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.⁵⁰

3) Prinsip-prinsip kepemimpinan

Menurut Bernes dalam buku *Prilaku Dalam Keorganisasian* mengatakan seorang pemimpin dalam tim kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya, sehingga tanggung jawab pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip kepemimpinan kaizen menurut Bernez dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen mengandung sembilan prinsip, yaitu:

⁵⁰ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT Grafindo persada, 2003, hal.10-11.

- a) Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas dapat dilaksanakan secara sukses, maka kita pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.
- b) Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- c) Mempromosikan keterbukaan, bagi organisasi tradisional, ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi kaizen, ilmu adalah untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.
- d) Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
- e) Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
- f) Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja di dalam tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.
- g) Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan kaizen. Para pemimpin dan para manajer 20 mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berpartisipasi melebihi tugas sehari-hari mereka.
- h) Sebagai contoh tugas mereka dalam sistem sasaran perusahaan, siklus kaizen atau siklus kualitas tim-tim proyek.
- i) Memberikan wewenang pada setiap karyawan. Melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat, tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses sumber-sumber data dan anggaran, timbal balik reputasi perusahaan, dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih

kekuatan untuk cara memengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.⁵¹

4) Fungsi Kepemimpinan

Menurut Usman Effendi Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan fungsi utama, yaitu;

- a) Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.
- b) Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya.⁵²

5) Peran Kepemimpinan

Menurut Burt Nanus yang dikutip lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen Jakarta. Seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut.⁵³

a) Pemberi arah

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi pengarahan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan.

b) Agen Perubahan

Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal. Untuk itu, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, serta menganalisis implikasinya terhadap organisasi, menetapkan visi yang tepat untuk menjawab hal yang utama dan prioritas atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.

⁵¹ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h. 127

⁵² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011, hal.188-189

⁵³ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, hal.101-102.

c) Pembicara

Pemimpin sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi merupakan penasihat negosiator organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumberdaya yang bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

d) Pembina

Pemimpin adalah pembina tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi menjadi realitas.

c. Hakikat Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari individu adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan individu akan menjadi pemimpin bagi kelompoknya. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang tepat sangat diperlukan dalam memimpin diri sendiri ataupun kelompok.

Sikap kepemimpinan menurut Robbins *“Leadership is the ability to influence a group to ward the achievement of goal.”* yang artinya Kepemimpinan melalui kelompok tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Pendapat tersebut dapat diartikan setiap individu itu mempunyai kemampuan memimpin atau menjadi pemimpin yang dapat mengayomi atau mempengaruhi sebuah kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian berikutnya oleh George R. Terri yang mengatakan *“Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam mengusahakan (mengerjakan) tugas-tugas yang berhubungan, untuk mencapai hal yang diinginkan pemimpin tersebut”*.⁵⁴

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁵⁴ Muthmainah Aprilia, “Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2014, hal. 41.

Menurut Robins, perilaku pemimpin akan memberikan motivasi terhadap bawahannya dalam mencapai kepuasan pencapaian kinerja yang efektif dan menyediakan ajaran, arahan, dukungan dan penghargaan yang diperlukan dalam kinerja efektif. Robert House dalam Robbins mengemukakan terdapat empat perilaku pemimpin, yaitu yang berkarakter direktif, berkarakter suportif, berkarakter partisipatif dan berorientasi prestasi.⁵⁵

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk menyelesaikan sesuatu. Ini mencerminkan perilaku hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu dengan tujuan umum untuk mencapai hasil akhir organisasi. Umumnya, para peneliti menyarankan bahwa kepemimpinan seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengartikulasikan visi, menanamkan kepercayaan, keyakinan, kesetiaan dan memimpin bakat karyawan langsung dalam mencapai tujuan organisasi.⁵⁶ Kualitas seorang pemimpin dapat menentukan gaya khusus untuk pemimpin, yang dapat menciptakan gambaran positif dari pemimpin di antara bawahan. Opini konstruktif ini, pemimpin dapat memimpin ke arah perubahan positif dalam sikap dan perilaku anggota kelompok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja bawahan yang efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, sikap kepemimpinan adalah sikap dan pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi anggota organisasi atau anggota kelompoknya dalam mengerjakan sesuatu dan menginginkan sesuatu untuk tujuan dan pencapaian bersama, sehingga dalam suatu organisasi sangat diperlukan kerjasama antara pemimpin yang dipimpin.

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar dalam buku pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi mengatakan Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin yang sejati kriteria tersebut, yaitu;

- 1) Pengaruh; seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin

⁵⁵ Candra Christian, "Pengaruh gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 Salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Salatiga)", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 3, 2020, hal, 524.

⁵⁶ Lee Kim Lian; Low Guan Tui, "Leadership Styles and Organizational Citizenship Behavior: The Mediating Effect of Subordinates' Competence and Downward Influence Tactics", dalam *Journal of Applied Business and Economics*, vol. 13(2), 2012, hal. 59-96.

diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.

- 2) Kekuasaan/power; seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.
- 3) Wewenang; wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/ kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.
- 4) Pengikut; seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan / power dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.⁵⁷

Terdapat beberapa indikator terbentuknya sikap Kepemimpinan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Kejujuran adalah hal yang sangat pokok dalam kehidupan, karena dengan kejujuran yang melekat pada seseorang akan melekat pula kepercayaan yang akan diberikan oleh pihak lain.⁵⁸

2) Dapat dipercaya

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih

⁵⁷ Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi ...* hal.21.

⁵⁸ Sutikno Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Prospect, 2009, hal. 70.

maju. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan.⁵⁹

3) Disiplin

Kemampuan yang menunjukkan konsisten dalam memiliki komitmen yang tinggi untuk berusaha menyelesaikan segala masalah dengan mengacu pada nilai-nilai disiplin. Disiplin adalah kebiasaan yang akan terbangun menjadi sifat seseorang, adapun nilai-nilai disiplin yang terkait meliputi:

- a). Disiplin terhadap fungsi diri.
- b). Disiplin terhadap standard an ilmu yang dimiliki.
- c). Disiplin melaksanakan perintah atasan.
- d). Disiplin terhadap peraturan yang berlaku.
- e). Disiplin dalam menggunakan waktu kerja.

Tidak ada pekerjaan yang bisa diselesaikan dengan baik jika tidak ada komitmen dari si pekerja atas komitmen untuk menyelesaikan dengan sempurna dan sebaik mungkin.

4) Cerdas

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.

5) Terampil

Diperlukan sikap terampil dalam membentuk jiwa kepemimpinan, karena kepemimpinan ini tidak hanya diperlukan sikap tegas, disiplin, jujur. Diperlukan sikap terampil yang diperlukan dalam melakukan sesuatu karena pengurus OSIS adalah organisasi siswa yang ruang lingkungannya berorientasi pada siswa. OSIS sebagai tenaga terampil adalah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan penguasaan iptek serta memiliki kemampuan produktif yang mampu sebagai faktor keunggulan kompetitif di bidang dan tingkat keahlian yang sesuai dengan job assesmentnya.⁶⁰

6) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu bagian resiko dari suatu perbuatan, dalam suatu kehidupan bertanggung jawab atas kehidupan yang kita pilih adalah suatu tuntutan dalam kehidupan. Tanggung jawab akan terasa indah jika dilalui dan

⁵⁹ Sahadi, dkk., “Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi”, dalam *Jurnal moderat*, vol. 6, No. 3, 2020, hal. 19

⁶⁰ Sutikno Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, ... hal.70.

diawali dari jalan yang menurut hati dan akal sehat adalah benar. Karena dari kebenaran inilah suatu pembelajaran kehidupan akan terus berjalan. Dari keberanian bertanggung jawab seseorang pada dasar adalah keberanian seseorang akan seberapa bisa kita menikmati suatu kehidupan yang enak atau tidak enak. Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.⁶¹

7) Inisiatif

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.

8) Kerjasama

Membangun kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok serta berperan aktif sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan adalah suatu kemampuan yang sangat penting. Adapun salah satu ciri-ciri orang yang mudah diajak kerjasama adalah yang bersangkutan tersebut, disamping banyak ide pandai yang ia sampaikan namun ia juga pandai mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Begitu pula dalam berorganisasi dalam OSIS, kerja sama itu sangat penting dalam membangun OSIS yang baik.

9) Konsisten dan tegas

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

10) Adil

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.

⁶¹ Sahadi, dkk, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi" dalam *Jurnal moderat*, vol. 6, No.3... hal. 19.

Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.⁶²

11) Lugas

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

Selain itu juga, seorang pemimpin harus mempunyai kebijakan, kepedulian pada kepentingan bersama dan didukung oleh hati nurani yang bersih, tulus dan ikhlas.

Suprihanto menyatakan bahwa beberapa ciri atau kompetensi kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶³

1) Kecerdasan

Secara umum para pemimpin cenderung menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan para bawahan atau pengikutnya. Akan tetapi suatu penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa perbedaan kecerdasan yang terlalu mencolok justru akan menimbulkan terjadinya ketidak efektifan suatu kepemimpinan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesenjangan komunikasi, sehingga para bawahannya sulit untuk memahami gagasan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemimpinnya.

2) Kepribadian

Biasanya seorang pemimpin selalu identik dengan kepribadian yang baik. Seperti percaya diri yang tinggi, optimis, keuletan, inisiatif dan kemampuan bertindak, integritas pribadi, sehingga dapat mengembangkan sebuah kepemimpinan yang efektif. Salah satu ciri kepemimpinan yaitu kepribadian sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu kepemimpinan.

3) Karakteristik Fisik

Dalam hal ini karakter fisik tidaklah merupakan patokan dalam mejadi seorang pemimpin, karena dalam suatu penelitian juga menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda pula, ada yang berpendapat bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif seseorang harus memiliki bentuk fisik yang besar dan kuat. Namun hal tersebut bukanlah merupakan

⁶² Sahadi, dkk., "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi", dalam *Jurnal moderat*, vol. 6, No. 3... hal. 19

⁶³ Mulyono, S. dan Almas, Z.D, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", dalam *Jurnal Manajemen Gaja-yana*, Vol. 6, No. 2, 2009, hal. 23-35.

suatu hal yang mutlak, karena di lain pihak, M. Gandhi, Napoleon, adalah seorang pemimpin yang memiliki bentuk fisik yang kecil, namun juga bisa menjadi seorang pemimpin.

4) Kemampuan supervisi

Seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam organisasi umumnya memiliki kemampuan supervisi yang lebih tinggi pula. Kemampuan supervisi ini ditunjukkan antara lain pribadi, popularitas serta prestise dan sebagainya Menurut Nawawi⁶⁴ sifat atau watak atau biasa disebut dengan sifat hakiki seseorang merupakan perpaduan antara sifat-sifat dasar yang diturunkan langsung oleh orang tuanya, serta hasil dari interaksi seseorang tersebut dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (pendidikan dan pengalaman). Oleh karena itu dalam kepribadian seseorang tidak sekedar berisi sifat-sifat, tetapi juga kristalisasi antara pengetahuan yang diperoleh dengan penghayatan terhadap nilai-nilai kehidupan (khususnya agama) yang menghasilkan filsafat dan pandangan hidup yang dimilikinya. Secara khusus kristalisasi itu akan memperkuat energi psikis yang dimiliki umat beragama yang biasa disebut iman atau ketaqwaan, yang menjadi bagian terpenting dalam kepribadian yang mengendalikan kebutuhan, motivasi, tujuan seseorang dalam berperilaku.

Kepribadian tampak berupa sikap dan perilaku, tidak terkecuali pada diri seorang pemimpin. Sehubungan dengan hal tersebut proses kepemimpinan akan berlangsung efektif, bilamana kepribadian pemimpin memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1) Mencintai kebenaran dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seorang pemimpin yang mencintai kebenaran dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti pemimpin tersebut selalu mengutamakan pada obyektivitas, hal tersebut dapat dilihat dalam pengambilan sebuah keputusan selalu kepentingan kelompok/organisasi yang diutamakan. Sehingga setiap perbuatannya selalu didasarkan petunjuk dan norma-norma dari ajaran agama, sehingga akan menjadi seorang pemimpin yang mencintai keadilan dan dapat bersifat jujur dan adil.

⁶⁴ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012, hal. 55-69.

2) Bisa dipercaya dan mempercayai orang lain

Untuk dapat menyelesaikan tugasnya pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri, dan untuk dapat bekerja sama seorang pemimpin harus mempercayai orang lain. Percaya-mempercayai sangat dibutuhkan dalam proses kepemimpinan. Jika seorang pemimpin tidak bisa mempercayai orang lain yang membantunya, maka ia juga akan repot sendiri karena selalu takut melimpahkan wewenang kepada para pemimpin yang membantunya. Sehingga pekerjaan akan tidak cepat selesai secara efektif dan efisien.

3) Dapat bekerja sama dengan orang lain

Seorang pemimpin harus bisa dan mampu bekerja sama dengan orang lain, karena seorang pemimpin yang efektif tidak menjauhkan diri atau mengasingkan diri dari anggota kelompok, maupun orang lain. Jika seorang pemimpin jauh dari anggota kelompoknya, maka akan sering ditemui kendala, rintangan, dan hambatan yang mengakibatkan sulit mendapatkan kerja sama dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah-masalah dari anggota kelompok/organisasinya. Sehingga semakin efektif dan intensif kerja sama pemimpin dengan anggota atau bawahannya, maka semakin mudah pula mewujudkan tujuan kelompok/organisasi tersebut.

4) Berpandangan luas, ahli di bidangnya dan didasari oleh kecerdasan (inteligensi) yang memadai

Pengalaman, pengetahuan dan intelegensi merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Sehingga pemimpin akan memiliki informasi dan wawasan yang luas dalam menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan. Selain itu pemimpin juga harus mengetahui seluk beluk bidang yang akan ia jelajahi. Sehingga pemimpin tersebut dapat memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan yang terarah dan berkualitas.

5) Ramah tamah, senang bergaul, suka menolong, serta terbuka terhadap kritik dari orang lain

Dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan tokoh utama, menjadi contoh, teladan, tempat tumpuan, dan juga merupakan harapan bagi semua bawahannya, baik dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada, maupun permasalahan secara pribadi. Maka dari itu setiap pemimpin harus menampilkan kepribadian senang bergaul, ramah tamah dan suka menolong sebagai persyaratan untuk dapat

mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif. Pemimpin hendaknya terbuka terhadap kritik, karena kritik merupakan hal yang penting untuk membangun proses kepemimpinannya menjadi lebih baik.

- 6) Memiliki semangat yang besar untuk maju, mempunyai jiwa pengabdian yang besar dan kesetiaan yang tinggi, serta kreatif, inovatif dan penuh inisiatif

Seorang pemimpin pastinya memiliki harapan-harapan yang ingin ia capai dalam masa kepemimpinannya, semua harapan-harapan itu hanya mungkin dipenuhi bilamana pemimpin merupakan orang yang kreatif dan penuh inisiatif, dan pemimpin yang selalu aktif untuk berkarya sebagai wujud dari semangatnya untuk maju. Kemauan untuk maju yang besar membuat seorang pemimpin tidak takut dalam menghadapi hambatan, resiko, masalah, dan kesulitan. Masalah justru dipandang sebagai tantangan terhadap kemampuannya dalam memimpin dan berkarya.

- 7) Bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, konsekuen terhadap suatu hal, disiplin, serta bijaksana

Keputusan yang telah diambil harus selalu di pertanggung jawabkan oleh setiap pemimpin, selain itu pemimpin juga harus menjalankan keputusan tersebut bersama-sama dengan seluruh anggotanya. Jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan, maka kesalahan tersebut tidak dapat dilimpahkan pada orang lain, khususnya pada pelaksana keputusan tersebut. Pemimpin yang bertanggung jawab tidak akan mengelak dan akan mempertanggungjawabkan keputusan-keputusan yang ditetapkannya. Sikap konsekuen tercermin dalam cara berperilaku seorang pemimpin. Pemimpin tidak boleh melanggar keputusan yang ditetapkannya. Pemimpin tidak boleh berperilaku seolah-olah suatu keputusan hanya berlaku untuk orang yang dipimpinnya.

Disiplin harus dimulai dari dalam diri pemimpin sendiri, pemimpin harus memberikan contoh kepada para bawahannya, disiplin itu dapat berupa disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin yang lain yang berlaku di lingkungannya. Sedangkan kebijaksanaan seorang pemimpin tercermin dalam hal mengusahakan agar volume dan beban kerja semua bawahannya seimbang, dan harus dihindari adanya bawahan tertentu yang volume dan beban kerjanya membuat dirinya sibuk sepanjang hari sehingga harus menggunakan waktu diluar jam kerja.

8) Aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani

Seorang pemimpin sangatlah penting memiliki kesehatan jasmani dan rohani, hal tersebut sangat penting digunakan dalam mewujudkan kepemimpinan agar berlangsung efektif. Seorang pemimpin harus aktif dalam memelihara kesehatan jasmaninya, karena akan selalu ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan fisiknya secara lebih dari pada biasanya, dan fisik harus selalu dalam keadaan segar dan tangkas.

Dari sisi lain kesehatan mental (rohani) juga merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses berpikir, sangat menentukan terhadap produktivitas kerja seseorang.

Dari urian-urian yang telah disampaikan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat baik atau akhlak yang baik yang ada didalam diri. Tidak hanya 8 sifat yang telah disebutkan diatas, masih banyak sifat-sifat yang baik yang belum disebutkan diantaranya adalah pemaaf, bersifat amanah, jauh dari sifat angkuh, tidak sombong, tidak serakah, tidak egois, mampu bersaing secara sehat (sportif) dan masih banyak yang lain.

Dari ciri-ciri dan karakteristik yang telah disebutkan dan dijelaskan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat yang baik, karena seorang pemimpin merupakan contoh bagi pengikut atau anak buahnya yang akan dijadikan sebagai suri tauladan dalam setiap kegiatan yang akan mereka capai.

Menurut penulis selain beberapa ciri-ciri pemimpin yang telah disebutkan diatas, masih ada beberapa hal yang harus ditanamkan dalam diri seorang pemimpin agar menjadi seorang pemimpin yang baik dan dapat dijadikan panutan atau suri tauladan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁵

1) Aqidah (iman) yang kuat

Aqidah atau iman yang kuat merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dikarenakan semua hal berawal dari aqidah atau iman, jika seorang pemimpin memiliki aqidah atau iman yang kuat maka akan berdampak positif juga pada sikap kepemimpinannya yang akan menimbulkan banyak hal baik atau positif.

2) Amanah

⁶⁵ Mulyono, S. dan Almas, Z.D, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", dalam *Jurnal Manajemen Gaja-yana*, Vol. 6, No. 2, 2009, hal. 23-35.

Amanah berarti dapat dipercaya, hendaknya seorang pemimpin memiliki sikap amanah agar orang-orang yang ada disekitarnya percaya bahwa dia merupakan pemimpin yang menjalankan tugas-tugasnya secara benar, baik, dan jujur. Karena dia menyadari bahwa setiap jabatan merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban.

3) Adil

Adil berarti seimbang, dalam hal ini seorang pemimpin diharapkan dapat bersikap adil tanpa membedakan kepada bawahannya, dia harus selalu memperhatikan hak-hak individu yang lain.

4) Istiqomah

Seorang pemimpin harusnya istiqomah atau memiliki pendirian yang teguh. Tidak gampang terbawa dengan bisikan-bisikan atau isu-isu yang belum tentu kebenarannya.

5) Akhlak Mulia

Memiliki akhlak mulia merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin, dikarenakan hal ini bukan saja mencerminkan sikap seorang pemimpin tetapi juga akan menaikkan martabat dan wibawa seorang pemimpin, serta dengan akhlak yang mulia juga akan menggambarkan bagaimana seorang pemimpin memperlakukan pengikut atau bawahannya.

6) Musyawarah

Musyawarah merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh pemimpin untuk memecahkan suatu permasalahan. Karena pendapat orang banyak lebih baik dibandingkan dengan pendapat seorang individu saja.

Terdapat beberapa modal menjadi seorang pemimpin. Duha menyatakan bahwa menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah dan bukan hanya sebatas menduduki jabatan dan menjalankan tugas dengan baik. Tetapi lebih dari pada itu, pemimpin harus mempunyai beberapa hal sebagai modal untuk memimpin orang lain. Modal tersebut, bisa berupa hal teknis maupun non teknis. Pemimpin berperan penting dalam aktivitas organisasi, beberapa modal yang wajib di miliki seorang pemimpin diantaranya adalah:⁶⁶

1) Berwibawa

⁶⁶ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 97-104

Berwibawa merupakan sikap dan cara seseorang untuk bertindak secara sopan, teratur dan terhormat dalam situasi apa pun sehingga akan menimbulkan kesan yang baik kepada para bawahannya seperti rasa kagum, hormat dan segan dari orang lain yang melihatnya.

2) Memiliki pengetahuan

Seorang pemimpin selain harus memiliki skills yang baik juga harus mengetahui seluruh seluk beluk pekerjaan di dalam organisasi. Pemimpin yang bertanggung jawab merupakan pemimpin yang mengetahui seluk beluk pekerjaannya, karena pemimpin bukan hanya sebagai lambang saja, yang hanya menduduki jabatan semata. Pemimpin perlu pengetahuan yang luas akan pekerjaannya. Mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hasil dan dampak pekerjaannya.

3) Tegas

Seorang pemimpin harus memiliki sikap tegas, tegas dalam hal ini adalah berpegang teguh pada prinsip, perkataan, dan keputusan yang telah diambil tanpa merubah-rubahnya lagi.

4) Komunikatif

Komunikatif dapat diartikan sebagai cara seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahan, baik pada saat memberi pengarahan, menasihati, marah, berbicara. Sehingga semua orang bisa memahami apa sebenarnya telah disampaikan pemimpinnya.

5) Mencintai pekerjaan

Berusaha sebaik mungkin untuk tetap nyaman bekerja tanpa peduli pada apapun pekerjaannya dengan bekerja sebaik-baiknya serta tidak mengabaikan dan meninggalkan pekerjaannya. Itulah yang disebut dengan Mencintai pekerjaan.

Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut adalah;⁶⁷

1) Energi

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu dibutuhkan tenaganya, ia harus sanggup melaksanakannya

⁶⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE, 2000, hal. 184- 186

mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin.

2) Memiliki stabilitas emosi

Seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari purbasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

3) Motivasi pribadi

Keinginannya untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, dan bukan paksaan dari luar dirinya. Kekuatan dari luar hanya bersifat stimulus saja terhadap keinginan-keinginan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

4) Kemahiran mengadakan komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.

5) Kecakapan mengajar

Sering kita dengar bahwa seorang pemimpin yang baik pada dasarnya adalah seorang guru yang baik. Mengajar adalah jalan yang terbaik untuk memajukan orang-orang atas pentingnya tugas-tugas yang dibebankan atau sebagainya.

6) Kecakapan sosial

Seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.

7) Kemampuan teknis

Meskipun dikatakan bahwa Semakin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang, makin kurang diperlukan kemampuan teknis ini, karena lebih mengutamakan manajerial skillnya, namun sebenarnya kemampuan teknis ini diperlukan juga. Karena dengan dimilikinya kemampuan teknis ini

seorang pemimpin akan lebih mudah dikoreksi bila terjadi suatu kesalahan pelaksanaan tugas.⁶⁸

d. Model dan Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Bila dilihat dari sudut perilaku pemimpin, apa yang dikemukakan oleh Tannenbaum dan Schndit, perilaku pemimpin membentuk suatu kontinum dari sifat otokratik sampai demokratik. Menurut beliau, sifat ekstrem ini dipengaruhi oleh intensitas penggunaan kekuasaan oleh pemimpin dan penggunaan kebebasan oleh penikut. Kombinasi dari kedua faktor inilah yang menentukan pada tingkat mana seorang pemimpin mempraktikkan perilaku kepemimpinan.

Berikut merupakan definisi dari gaya kepemimpinan, berdasarkan para pakar:

- 1) Menurut Robbins kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Kartini menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah mamandu, menuntun, membimbing, membangun, atau memberi motivasi kerja, dan membuat jaringan komunikasi dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Sehingga setiap pemimpin akan memperlihatkan gaya kepemimpinannya lewat ucapan, sikap tingkah lakunya yang dirasa oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berprestasi. Sukses tidaknya karyawan dalam prestasi kerja dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan atasannya.⁶⁹
- 2) Menurut Siagian yang dikutip Sutrisno kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga para bawahannya mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu tidak disegani.⁷⁰
- 3) Kartini Karto menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seseorang pemimpin dalam berinteraksi dengan

⁶⁸ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE, 2000, hal. 184- 186

⁶⁹ Arif Sehfidin, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Karyawan (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang, 2011, hal.52.

⁷⁰ Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi pertama, Kencana: Jakarta, 2009, hal. 213.

orang lain”. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dibentuk melalui pelatihan kepemimpinan agar seorang pemimpin dapat cepat tanggap dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang terjadi dalam organisasi maupun perusahaan.⁷¹

- 4) Menurut Wirawan dalam buku *Kepemimpinan* mengatakan bahwa Gaya kepemimpinan adalah cara atau seni yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.⁷²

Pemimpin memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang ada dalam teori manajemen. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan lembaga itu. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan. Berbagai gaya atau tipe kepemimpinan banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Walaupun pemimpin pendidikan khususnya sekolah atau madrasah formal adalah pemimpin yang diangkat secara langsung baik oleh pemerintah maupun yayasan, atau melalui pemilihan.⁷³

Berdasarkan definisi-definisi dari pakar ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola Tindakan yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan yang berhubungan dengan aktivitas pekerjaan guna untuk mencapai suatu tugas tertentu.

Tipe kepemimpinan yang dikenal dan diakui keberadaanya dalam manajemen pendidikan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan Otokratik

Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Dengan istilah lain pemimpin tipe otokratik adalah seorang yang egois. Dengan egoismenya pemimpin otokratik melihat peranannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasional. Seorang pemimpin yang otokratik ialah seorang pemimpin yang memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi

⁷¹ Tri Purwani, “Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkulu”, dalam *Jurnal Integra*, vol. 9, No. 2... p. 117.

⁷² Wirawan, *Kepemimpinan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 396.

⁷³ Sutikno, Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Prospect, 2009, hal. 71.

- 2) Mengindentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
- 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat
- 5) Tergantung pada kekuasaan formilnya
- 6) Dalam tindakan pengerakannya sering mempergunakan *approach* mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum⁷⁴

Pemimpin bertindak sebagai diktator, pemimpin adalah pengerak dan penguasa kelompok. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membatah ataupun mengajukan saran.⁷⁵

Dalam kepemimpinan otokratik ini terlihat bahwa dalam melaksanakan kepemimpinannya, pemimpin bertindak sebagai penguasa sehingga segala tindakan dan keputusan atas suatu masalah sesuai dengan kehendak pemimpin. Dalam tipe kepemimpinan yang seperti ini, setiap bawahan harus taat dan patuh dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemimpinnya.

Kelebihan dari gaya kepemimpinan ini adalah:

- 1) Keputusan dapat diambil secara tepat.
- 2) Tipe ini baik digunakan pada bawahan yang kurang disiplin, kurang inisiatif, bergantung pada atasan kerja, dan kurang kecakapan.
- 3) Pemusatan kekuasaan, tanggung jawab serta membuat keputusan terletak pada satu orang yaitu pemimpin.

Kelemahannya dari gaya kepemimpinan ini adalah:

- 1) Dengan tidak diikutsertakannya bawahan dalam mengambil keputusan atau Tindakan maka bawahan tersebut tidak dapat belajar mengenai hal tersebut.
- 2) Kurang mendorong inisiatif bawahan dan dapat mematikan inisiatif bawahan tersebut.
- 3) Dapat menimbulkan rasa tidak puas dan tertekan.
- 4) Bawahan kurang mampu menerima tanggung jawab dan tergantung pada atasan saja.

2) Kepemimpinan yang *Laissez Faire* (Kendali Bebas)

Laissez faire (kendali bebas) merupakan kebalikan dari pemimpin otokratik. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin *laissez faire* ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau

⁷⁴ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 169.

⁷⁵ Afifuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Insan Mandiri, 2005, hal. 33.

bawahan. Bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.⁷⁶ Kelompok dapat mengembangkan saarannya sendiri dan memecahkan maalahnya sendiri. Pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Gaya ini biasanya tidak berguna tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok professional yang termotivasi tinggi.

Adapun sifat kepemimpinan *laissez faire* seolah-olah tidak tampak, sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.⁷⁷

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa tipe kepemimpinan jenis ini menggambarkan pemimpin yang tidak mau berfikir keras. Hal ini terlihat bahwa pemimpin jenis ini memberikan kuasa penuh kepada bawahannya baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi itu, maupun memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam mengatasi masalah yang ada dalam organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Jika hal ini dibiarkan maka proses pembelajaran yang akan berlangsung tidak akan ada yang mengarahkannya karena setiap guru akan berbuat dan bertindak sendiri-sendiri dalam melaksanakan proses pembelajarannya itu.

Tipe kepemimpinan yang seperti ini biasanya akan menimbulkan rasa kurang memiliki terhadap lembaga tempat mereka bekerja karena mereka akan bekerja sesuai dengan keinginan mereka sendiri bukan berdasarkan kepada petunjuk atau pun keputusan dari pemimpin. Pemimpin yang seperti ini menafsirkan demokrasi dalam arti keliru, karena demokrasi seolah-olah diartikan sebagai kebebasan bagi setiap anggota untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapat dan kebijakannya masing-masing.

3) Kepemimpinan Demokratis

⁷⁶ Afifuddin, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 34.

⁷⁷ Sutikno, Sobri, *Pengelolaan Pendidikan ...*, hal. 157.

Dari kata “demokratis” ini tergambar bahwa apa yang akan kita putuskan dan laksanakan itu disepakati dan dilakukan bersama-sama. Tipe demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin. Seorang pemimpin yang demokratis menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas beragam tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.⁷⁸

Dalam tipe kepemimpinan yang demokratis ini sangat berbeda dengan kedua tipe kepemimpinan sebelumnya karena pada tipe kepemimpinan demokratis ini, pemimpin tidak bertindak otoriter dan tidak pula menyerahkan segala sesuatunya kepada bawahannya. Dalam tipe ini terlihat bahwa antara atasan yang dalam hal ini pemimpin terhadap bawahannya sama-sama bekerja sama mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Ini berarti bahwa setiap pemimpin mengambil keputusan dan kebijakannya akan selalu mendiskusikan dengan bawahannya.

Bawahan akan selalu dimintai pendapat dan saran dalam pengambilan berbagai keputusan dalam organisasi itu. Kepemimpinan demokrasi selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan bersama terletak pada kelompok dan pimpinan.

4) Kepemimpinan Kharismatik

Tipe kepemimpinan yang kharismatik ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada charisma seseorang. Biasanya kharisma seseorang itu dapat mempengaruhi orang lain. Dengan kharisma yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan mampu mengarahkan bawahannya. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya.

Kepemimpinan karismatik terkenal sebagai kekuatan pribadi seseorang dianggap luar biasa dan menarik oleh orang lain. Conger dan Kanungo mendefinisikan kepemimpinan

⁷⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 290.

karismatik sebagai "atribusi yang dibuat oleh pengikut yang mengamati perilaku tertentu pada bagian dari pemimpin dalam konteks organisasi". Perilaku kepemimpinan karismatik termasuk visi dan artikulasi, kepekaan lingkungan, perilaku yang tidak konvensional, mengambil risiko pribadi, kepekaan terhadap kebutuhan anggota, dan tidak mempertahankan status quo. Shamir et al. menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik memiliki efek dengan sangat melibatkan konsep diri pengikut untuk kepentingan misi yang diartikulasikan oleh pemimpin. Dengan kata lain, efek kepemimpinan karismatik mengubah perilaku pengikut melalui pembuatan penting dari nilai-nilai dan identitas mereka.⁷⁹

5) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan ini berfokus pada transaksi antar pribadi, antar manajemen dan karyawan, dua karakteristik yang melandasi kepemimpinan transaksional

- a) Para pemimpin menggunakan penghargaan kontingensi untuk motivasi para karyawan
- b) Para pemimpin melaksanakan Tindakan korektif hanya Ketika para bawahan gagal mencapai tujuan kinerja.⁸⁰

6) Kepemimpinan Tipe Militeristik

Tipe kepemimpinan yang biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Dalam mengerakan bawahan lebih sering mempergunakan system perintah
- b) Dalam mengerakan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya.
- c) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan.
- d) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan.
- e) Sukar menerima kritikan dari bawahannya.
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan

Tipe kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Thoha menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan

⁷⁹ Anyi Chung, I-Heng Chen, Amber Yun-Ping Lee, Hsien Chun Chen and Yingtzu Lin. "Charismatic leadership and self-leadership: A relationship of substitution or supplementation in the context of internalization and identification?" Dalam *Journal of Organizational Change Management*. Vol. 24 No. 3, 2011. P. 299-313.

⁸⁰ Suwatno, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Alfabeta: Bandung, 2011, hal. 157.

seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Tipe kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat, perilaku, dan situasional.

a) Pendekatan sifat

Pendekatan sifat mencoba menerangkan sifat-sifat yang membuat seseorang berhasil. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa individu merupakan pusat kepemimpinan. Kepemimpinan dipandang sebagai sesuatu yang mengandung lebih banyak unsur individu, terutama pada sifat-sifat individu. Penganut pendekatan ini berusaha mengidentifikasi sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin yang berhasil dan yang tidak berhasil.⁸¹ Dalam hal ini, sifat-sifat kepribadian yang dimiliki setiap pemimpin itu turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memimpin.

Sutisna, pendekatan sifat berpendapat bahwa terdapat sifat-sifat tertentu, seperti kekuatan fisik atau keramahan yang esensial, pada kepemimpinan yang efektif. Sifat-sifat pribadi yang tak terpisahkan ini seperti intelegensi, dianggap bisa dialihkan dari satu situasi ke situasi yang lain. Karena tidak semua orang memiliki sifat-sifat ini, hanyalah mereka yang memiliki ini yang bisa dipertimbangkan untuk menempati kedudukan kepemimpinan. Pendekatan ini menyarankan beberapa syarat yang harus dimiliki pemimpin yaitu:

- a) Kekuatan fisik dan susunan syaraf.
- b) Penghayatan terhadap arah dan tujuan.
- c) Antusiasme.
- d) Keramahtamahan.
- e) Integritas.
- f) Keahlian teknis.
- g) Kemampuan mengambil keputusan.
- h) Intelegensi.

⁸¹ Burhannudin, *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Malang*: Bumi Aksara, 1994, hal. 65.

i) Ketrampilan memimpin.

j) Kepercayaan.⁸²

Pendekatan sifat tampaknya tidak mampu menjawab berbagai pertanyaan di sekitar kepemimpinan. Sebagai contoh, adakah kombinasi optimal dari sifat kepribadian dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan. Apakah sifat-sifat kepribadian itu mampu mengindikasikan kepemimpinan yang potensial? Apakah karakteristik itu dapat dipelajari atau telah ada sejak seseorang lahir? Ketidakmampuan pendekatan ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menyebabkan banyak kritik yang datang dari berbagai pihak.

b) Pendekatan perilaku

Setelah pendekatan sifat kepribadian tidak mampu memberikan jawaban yang memuaskan, perhatian para pakar berbalik dan mengarahkan studi mereka kepada perilaku pemimpin. Studi ini memfokuskan dan mengidentifikasi perilaku yang khas dari pemimpin dalam kegiatannya mempengaruhi orang lain (pengikut). Pendekatan perilaku kepemimpinan banyak membahas keefektifan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin.

c) Pendekatan situasional

Pendekatan situasional hampir sama dengan pendekatan perilaku keduanya menyoroti perilaku kepemimpinan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini kepemimpinan lebih merupakan fungsi situasi daripada sebagai kualitas pribadi, dan merupakan suatu kualitas yang timbul karena interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Menurut pandangan perilaku, dengan mengkaji kepemimpinan dari beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku akan memudahkan menentukan gaya kepemimpinan yang paling cocok. Pendekatan ini menitikberatkan pada berbagai gaya kepemimpinan yang paling efektif diterapkan dalam situasi tertentu.

a) Kepemimpinan etis

Kepemimpinan etis bersandar pada dua pilar penting: persepsi pemimpin sebagai orang yang bermoral dan sebagai manajer yang bermoral. Kemudian, Brown, Trevino, dan Harrison mendefinisikan kepemimpinan etis sebagai demonstrasi perilaku normatif yang tepat melalui tindakan pribadi dan hubungan interpersonal, dan promosi perilaku tersebut kepada pengikut melalui komunikasi dua arah,

⁸² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 103-104.

penguatan, dan pengambilan keputusan. Pemimpin etis fokus pada nilai-nilai moral dan keadilan dalam semua keputusan mereka, mempertimbangkan dampak dari keputusan organisasi pada pihak eksternal dan jelas menyampaikan kepada karyawan bagaimana tindakan mereka di tempat kerja berkontribusi pada tujuan keseluruhan organisasi.⁸³

b) Kepemimpinan Permisif

Kata permisif bisa bermakna serba boleh, serba mengiyakan, tidak ingin ambil pusing, tidak bersikap dalam makna sikap sesungguhnya, dan apatis. Pemimpin permisif tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Dan ciri-ciri pemimpin yang permisif antara lain adalah:

- (1) Tidak ada pegangan yang kuat dan kepercayaan rendah pada diri sendiri.
- (2) Mengiyakan semua saran.
- (3) Lambat dalam membuat keputusan.
- (4) Banyak “mengambil muka” kepada bawahan.
- (5) Ramah dan tidak menyakiti bawahan.⁸⁴

c) Tipe Paternalistis

Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris.⁸⁵

Pemimpin paternalistik menganggap bawahannya sebagai “anak yang belum dewasa”, anak yang tidak mampu menjadi dewasa. Karena itu, ia selalu bersikap sebagai seorang bapak (pater artinya bapak), yang selalu membuat sesuatu untuk anak. Ia yang mengatur, ia yang mengambil prakarsa, ia yang merencanakan, dan ia pula yang melaksanakan menurut pemahannya sendiri.⁸⁶

- (1) Dan sifat-sifat pemimpin paternalistik antara lain sebagai berikut: Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/ belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- (2) Dia bersikap terlalu melindungi (overly protective).

⁸³ R.F. Piccolo, R. Greenbaum, D.N. Den Hartog, & R. Folger, R, “The relationship between ethical leadership and core job characteristics”, dalam *Journal of Organizational Behavior*, 2010, p. 259-278.

⁸⁴ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 76.

⁸⁵ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hal. 33-35.

⁸⁶ J. Riberu, *Dasar-dasar kepemimpinan*, Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1992, cet. Ke-IV, hal. 8.

- (3) Dia jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
 - (4) Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
 - (5) Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahannya untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
 - (6) Selalu bersikap maha-tahu dan maha-benar.⁸⁷
- d) Gaya Kepemimpinan Memberitahu
- Gaya kepemimpinan ini cocok diaplikasikan kepada karyawan yang tidak berani memikul tanggung jawab, yang memiliki perilaku tugasnya di atas rata-rata dan perilaku hubungannya di bawah rata-rata. pada gaya kepemimpinan memberitahu ini, pemimpin memberikan instruksi khusus dan mensupervisi ketat kinerja para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah:⁸⁸
- (1) Memberikan petunjuk secara jelas dan rinci mengenai tugas yang harus dikerjakan para karyawan.
 - (2) Mendefinisikan secara operasional peran pengikut.
 - (3) Komunikasi sebagian besar satu arah.
 - (4) Pemimpin yang membuat keputusan
 - (5) Supervisi ketat dan meminta pertanggungjawaban pengikut.
 - (6) Instruksi secara bertingkat.
- e) Gaya Kepemimpinan Menjual.
- Gaya kepemimpinan ini terbentuk dari perilaku tugas dan perilaku hubungan di atas rata-rata. Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan peluang untuk menjelaskan klarifikasi tugas kepada para pengikut. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah:⁸⁹
- (1) Menyediakan petunjuk mengenai siapa, apa, dimana, bagaimana, dan mengapa mengenai tugas atau perintah yang harus dilakukan para pengikut.
 - (2) Pemimpin membuat keputusan dan menjelaskan keputusan serta memungkinkan. peluang untuk klarifikasi.
 - (3) Menjelaskan peran para pengikut.

⁸⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. IX, hal. 2.

⁸⁸ Wirawan, *Kepemimpinan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 397.

⁸⁹ Wirawan, *Kepemimpinan*, ... hal. 398.

(4) Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi level kemampuan.

f) Gaya Kepemimpinan Partisipasi.

Gaya kepemimpinan ini mempunyai karakteristik perilaku hubungan di atas rata-rata dan perilaku tugasnya di bawah rata-rata. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan ide-ide kepada para pengikutnya dan memfasilitasi pembuatan keputusan kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;⁹⁰

- (1) Membagi tanggung jawab untuk membuat keputusan dengan para pengikut.
- (2) Memfokuskan kegiatan untuk mencapai hasil
- (3) Mengikut sertakan karyawan dalam konsekuensi tugas untuk meningkatkan komitmen dan motivasi
- (4) Menggabungkan dan pembuatan keputusan pemimpin dan karyawan.
- (5) Menentukan langkah-langkah berikutnya.
- (6) Memberikan dorongan dan dukungan.
- (7) Mendorong untuk memberikan masukan.
- (8) Secara aktif mendengarkan apa yang dikemukakan para karyawan.

g) Gaya Kepemimpinan Delegasi

kepemimpinan mendelegasikan perilaku tugas dan perilaku hubungan di bawah rata-rata. Pada gaya kepemimpinan delegasi pemimpin memberikan tanggung jawab dan pembuatan keputusan serta pelaksanaan aktivitas kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah:

- (1) Mendengar untuk mengevaluasi perkembangan.
- (2) Mendelegasikan tugas dan aktivitas.
- (3) Pengikut membuat keputusan.
- (4) Mendorong kebebasan untuk mengambil risiko.
- (5) Supervisi longgar.
- (6) Memonitor aktivitas.
- (7) Memperkuat hasil.
- (8) Selalu mudah dihubungi.⁹¹

Gaya kepemimpinan yang ideal menggunakan semua gaya yang ada sebaik mungkin. Hal ini berarti bahwa

⁹⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2009, hal. 172.

⁹¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ... hal. 172.

situasilah yang mungkin menentukan gaya apa yang digunakan.

Seorang pemimpin yang efektif harus memperhatikan dengan baik orang maupun produksi. Usahakanlah menciptakan iklim di mana orang dapat bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang bermutu. Usahakan agar orang menakui bahwa ada keterkaitan kuat antara kepuasan bekerja dan mencapai pekerjaan. Pemimpin yang efektif:

- (1) Bersikap luwes, memilih tindakannya dari kisaran perilaku pemimpin
- (2) Sadar mengenai dirinya, kelompok, dan situasi. Dari semua itu dipertimbangkan sebelum memilih gaya kepemimpinan tertentu
- (3) Memberitahu bawahan pengaruh mereka pada setiap persoalan dan bagaimana pemimpin akan menggunakan wewenangnya
- (4) Memakai pengawasan umum, bawahan mengerjakan terinci pekerjaan harian mereka sendiri dan membuat keputusan mengenai pekerjaan dalam batas yang ditentukan
- (5) Selalu ingat baik masalah mendesak maupun keefektifan jangka Panjang individual maupun kelompok sebelum bertindak
- (6) Memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dan tepat waktu
- (7) Selalu mudah ditemukan jika bawahan ingin membicarakan masalah, dan menunjukkan minat dalam gagasan mereka
- (8) Menepati janji yang diberikan kepada bawahan, cepat menangani keluhan dan memberikan jawaban bersungguh-sungguh dan tidak berbelit-belit
- (9) Menyediakan intruksi mengenai metode pekerjaan dengan cukup, peningkatan keamanan dan menghindari kesalahan, dengan mengingat tingkat pengalaman pekerja, menjelaskan alasan mengapa itu diberikan.⁹²

Gelar pegawai atau manajer tidak membuat penyandanginya otomatis menjadi pemimpin efektif. Hal ini dating dengan perlahan-lahan dan sering dengan banyak kesukaran, tergantung pada Anda, bawahan dan situasi.

⁹² A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Kepemimpinan)*, Jakarta: PT Gramedia, 2000, cet. IV, hal. 124

Tetapi kepemimpinan yang efektif pasti menolong departemen meningkatkan produktivitas, mengurangi kecelakaan, merendahkan perputaran (pegawai) dan absensi.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kepemimpinan Siswa

Selama proses pembentukan sikap kepemimpinan siswa berlangsung, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ali Mas'ud faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁹³

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.⁹⁴ Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan siswa:

a) Instink

Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme tabiat yang dibawa manusia sejak lahir dan kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya serta tidak disadari. Naluri dalam diri masing-masing individu sangatlah berbeda, sehingga menyebabkan daya pendorong dan kesanggupan berbuat masing-masing manusia berbeda pula.

b) Keturunan

Keturunan merupakan berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anaknya. Namun persamaan sifat antara orang tua dengan anaknya tidaklah sungguh-sungguh sama, meskipun pada anak kembar sekalipun, pasti terdapat perbedaan disetiap masing-masing individu. Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya, itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu:⁹⁵

(1) Sifat-sifat jasmaniah

⁹³ Ali Mas'ud, *Akhlaq Tasawuf*, Sidoarjo: CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012, hal.

⁹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 171.

⁹⁵ Ali Mas'ud. *Akhlaq Tasawuf...* hal. 41.

Berkaitan dengan bentuk tubuh atau badan, kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Misalnya orang tua yang memiliki bentuk fisik maupun kekurangan tertentu maupun penyakit kemungkinan akan mewariskan pada anaknya.

(2) Sifat rohaniah

Merupakan kuat atau lemahnya suatu naluri orang tua yang dapat diturunkan, yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

(3) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Ada dua faktor penting yang melahirkan adat kebiasaan yaitu:

- (a) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu dia merasa senang untuk melakukannya.
- (b) Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.

Kebiasaan adalah tingkah laku yang sudah distabilkan, dimana kebutuhan-kebutuhan tertentu mendapatkan kepuasan karenanya. Lingkungan dengan sikap yang menyetujui ataupun menolak, juga disiplin dan pendidikan, sangat mempengaruhi pembentukan kebiasaan. Karena dari kebiasaan inilah tercermin bagian terbesar dari kepribadiannya. Proses awal pembentukan kebiasaan masih disadari, berlangsung pula pertimbangan akal didalamnya. Setelah semakin lama sering dilakukan maka kesadaran itu menjadi semakin berkurang dan kesadaran semakin lama semakin menipis. Lalu kebiasaan jadi otomatis dan tidak disadari lagi. Namun sewaktu-waktu pertimbangan akal ini bisa ditimbulkan kembali, khususnya apabila diperlukan

untuk perubahan atau penggantian kebiasaan yang buruk dengan kebiasaan yang baik.⁹⁶

(4) Kehendak atau Kemauan

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Di dalam perilaku manusia, kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia berusaha dan bekerja. Tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya.

Kemauan menjadi unifaktor atau pemersatu dari semua tingkah laku manusia dan mengkoordinasikan segenap fungsi kejiwaan menjadi bentuk kerja sama yang harmonis. Maka kemauan yang sehat akan menjadikan manusia satu kesatuan yang betul-betul menyadari tujuan hidupnya dalam setiap langkah dan tingkah lakunya.

Kemauan berfungsi sebagai pengatur dari segenap bagian kepribadian. Seperti halnya berpikir yang menciptakan orde atau pengaturan dalam hal fakta di dunia ini, maka kemauan bisa menciptakan orde dan kesatuan pada segenap unsur bagian dari kepribadian. Kemauan ini mengarahkan manusia pada tujuan menurut pola-pola pembimbing atau Leitmotiven tertentu.⁹⁷

Kemauan juga berfungsi sebagai pendorong untuk mengenali hierarki nilai-nilai. Dalam pemenuhan segenap kebutuhan, manusia mengarahkan hidupnya pada nilai-nilai. Nilai-nilai ini diperlukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan pribadi manusia dan untuk membangun dirinya. Nilai yang paling tinggi dalam sistem nilai adalah cinta. Maka kemauan itu merupakan tenaga pengarah pada pemilihan nilai-nilai dan menjadi pendukung dari aktivitas susila serta perbuatan-perbuatan baik dan menghindari perbuatan jahat.

c) Karakter Siswa

⁹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996, hal. 101.

⁹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum...* hal. 108.

Karakter yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Oleh karena itu, terlebih dulu guru harus memahami karakter siswa, dengan begitu mereka bisa mengambil sikap dalam cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa.

d) Kedisiplinan Siswa

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan siswa yaitu kedisiplinan yang dimiliki siswa. Jika siswa telah memiliki sikap disiplin sejak dini, maka jiwa kepemimpinan akan tumbuh secara natural tanpa harus memakan waktu yang cukup banyak.

e) Perasaan Simpati dan Empati

Dengan adanya perasaan simpati dan empati yang dimiliki siswa, jiwa kepemimpinan yang terdapat di dalam dirinya akan tumbuh secara perlahan-lahan. Dalam hal ini, simpati dan empati yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi mereka dalam menjalankan suatu tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

f) Keberanian Siswa

Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan adalah mereka yang berani dalam bertindak. Oleh karena itu, jika seorang siswa telah memiliki sikap yang berani maka tidak sulit bagi mereka untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

g) Rasa Percaya Diri

Seorang pemimpin memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan rasa percaya diri yang mereka miliki, mereka bisa mengatasi setiap permasalahan dengan tenang dan mencari solusi yang tepat dari setiap masalah yang hadir.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.⁹⁸ Berikut ini faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa:

a) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Segala sesuatu yang dimaksud yaitu baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya,

⁹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 171.

sekolahnya, teman-temannya, dan sebagainya. Maupun lingkungan psikologis seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya, dan sebagainya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbulah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga merupakan wahana dan utama pula bagi pendidikan karakter anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Melalui pola asuh yang dilakukan orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.⁹⁹

c) Pengaruh Pendidikan

Teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.¹⁰⁰ Pendidikan turut mematangkan karakter manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Pendidikan yang lazim diterima meliputi: pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di luar sekolah dan pendidikan informal yang dilakukan dirumah bersama orang tuanya. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik, dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung, karena berpengaruh pula pada kepribadiannya.

d) Pengaruh Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari

⁹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 104.

¹⁰⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2012, hal. 4.

masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu-individu di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa, karena pergaulan siswa tidak hanya pada lingkup sekolah, namun juga bergaul pada masyarakat, terutama masyarakat disekitar rumahnya. Terdapat beberapa organisasi masyarakat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa yaitu Karang Taruna, Remaja Masjid, dan sebagainya.

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati dalam buku *Prilaku Organisasi* mengatakan ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses kepemimpinan dalam suatu organisasi, faktor tersebut antara lain adalah;

a. Karakteristik pribadi pemimpin

Yang sangat menonjol adalah inteligensi. Umumnya pemimpin akan mempunyai taraf inteligensi yang lebih tinggi dari pada yang dipimpin. Selain itu ada karakteristik lain seperti kecerdasan dan memotivasi.

b. Kelompok yang dipimpin

Kumpulan dari pada karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti yang diuraikan di atas itu belum berarti apa-apa, sebelum ia menggunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai olehnya.

c. Situasi

Setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi, yang berupa situasi manusia, fisik, dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.¹⁰¹

f. Karakteristik Kepemimpinan Siswa yang Baik

Menurut Terry, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:¹⁰²

1) Kekuatan.

¹⁰¹ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, hal. 106-107

¹⁰² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal. 158.

Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan jasmani dan rohani.

2) Keseimbangan emosi.

Seorang pemimpin harus dapat menguasai perasaannya dalam keadaan apapun yang dihadapinya.

3) Pengetahuan tentang hubungan kemanusiaan.

Seorang pemimpin harus mempunyai ketrampilan untuk mengetahui sifat serta tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.

4) Motivasi pribadi.

Keinginan menjadi seorang pemimpin harus datang dari jati dirinya serta berakibat pada timbulnya kegairahan dalam bekerja.

5) Kecakapan berkomunikasi.

Seorang pemimpin harus pandai menyampaikan informasi serta maksud-maksudnya kepada pihak lain, sehingga timbul kerjasama yang harmonis dengan orang lain.

6) Kecakapan mengajar.

Seorang pemimpin adalah guru yang terbaik. Oleh sebab itu diperlukan kecakapan untuk mengajar, baik dengan keteladanan maupun dengan petunjuk-petunjuk yang disampaikan kepada bawahan. Cara yang terbaik untuk memimpin, mengembangkan dan memberikan inspirasi kepada orang lain adalah dengan cara mengajarkan kepada mereka hal-hal yang perlu mereka ketahui.¹⁰³

7) Kecakapan bergaul.

Seorang pemimpin harus mau bekerja sama dengan yang dipimpin serta dapat menyesuaikan diri dengan mereka, sehingga memperoleh kepercayaan dan kesetiaan serta dengan sukarela mau bekerja. Seorang pemimpin juga harus dapat mengembangkan rasa saling menghargai dengan bawahan.

8) Ketrampilan teknis.

Merupakan kecakapan-kecakapan pemimpin dalam hal merencanakan, mengorganisis, mengawasi dan bekerja sama.¹⁰⁴

Seorang pemimpin dapat mencapai tujuan dengan berbagai cara dan gaya dalam memimpin, sesuai dengan kondisi internal serta tantangan eksternal yang dihadapinya, sehingga

¹⁰³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen...* hal. 159.

¹⁰⁴ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 110.

kepemimpinan yang efektif tidak bisa dikaitkan dengan hanya pada aspek tertentu saja yang dimiliki oleh pemimpin ataupun kondisi lingkungan yang mengitarinya.

Kepemimpinan efektif merupakan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi dengan dua sisi yang berkaitan, yaitu karakter (sifat) dari pemimpin dan kemampuan dari pemimpin itu sendiri. Secara umum dilihat dari sudut peran dan fungsi, kepemimpinan disebut efektif apabila dengan pemerannya, tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Para pakar melihat keefektifan kepemimpinan berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Yukl, kebanyakan peneliti menilai keefektifan kepemimpinan dalam bentuk konsekuensi dari tindakan pemimpin pada bawahan dan pemangku kepentingan organisasi lainnya. Namun demikian, cara pandang ini tidak serta merta menjadi standar umum untuk melihat keefektifan kepemimpinan, karena keefektifan pemimpin bisa dilihat dari hasil (outcome) organisasi yang dipimpin, serta proses kepemimpinan yang terjadi dalam organisasi. Meskipun terdapat ketidaksepakatan, namun Yukl mengemukakan beberapa ukuran keefektifan pemimpin yaitu:

- 1) Pertumbuhan kelompok organisasi
- 2) Kesiapan menghadapi tantangan dan krisis
- 3) Kepuasan bawahan pada pemimpin
- 4) Komitmen bawahan pada tujuan kelompok (organisasi)
- 5) Kesejahteraan psikologis
- 6) Pengembangan bawahan
- 7) Meningkatnya posisi pemimpin ke yang lebih tinggi
- 8) Sikap bawahan terhadap pemimpin
- 9) Kontribusi pemimpin pada proses kelompok

Ukuran-ukuran tersebut sangat variatif, namun tentu saja penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan organisasi. Namun menurut Yukl ukuran yang paling umum dipakai untuk mengukur keefektifan pemimpin adalah pelaksanaan tugas organisasi secara sukses dan dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁰⁵

g. Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa

Sukses tidaknya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga kemampuan

¹⁰⁵ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016. hal. 28-29.

pemimpin dalam organisasi menjadi penentu utama apakah organisasi akan terus berkembang atau sebaliknya. Pengembangan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk membangun ketahanan organisasi.¹⁰⁶ Pengembangan kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada awal millenium ini permasalahan yang dihadapi organisasi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam kondisi seperti ini diperlukan kepemimpinan yang kuat. Dan memerlukan pemimpin-pemimpin yang melakukan hal-hal di bawah ini:

- 1) Mampu mengelolah organisasi dengan baik.
- 2) Memanajementi hubungan dengan orang-orang (*stakeholder*).
- 3) Mengelolah organisasi secara efektif.
- 4) Mengetahui kebutuhan.
- 5) Mengembangkan budaya organisasi yang dapat bertahan lama. Mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan sifat organisasi.¹⁰⁷

Berdasarkan pengertian pengembangan dan kepemimpinan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil sebuah definisi bahwa pengembangan kepemimpinan adalah usaha sadar dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dengan tujuan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Pengembangan kepemimpinan bertujuan untuk menyediakan calon-calon pemimpin yang berpotensi menjadi pemimpin. Untuk memperoleh calon-calon pemimpin yang siap mengambil tanggung jawab diperlukan pengintegrasian semua kegiatan pengembangan kepemimpinan. Untuk melakukan pengembangan kepemimpinan perlu menekankan praktik yang terbaik. Dapat diidentifikasi 7 ciri pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada praktik yang terbaik, yakni:

- 1) Pengembangan kepemimpinan bersifat kontekstual, yakni spesifik pada keadaan dan budaya. Sebab kepemimpinan seseorang sangat efektif pada suatu budaya tertentu tapi belum tentu sesuai dengan budaya lain.
- 2) Pengembangan kepemimpinan berfokus pada pencapaian tujuan, sasaran dan merespon tantangan.
- 3) Pengembangan kepemimpinan merupakan suatu alat perubahan. Dalam organisasi yang memiliki praktik yang baik, pemimpin harus bisa menangani perubahan budaya, dan

¹⁰⁶ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*, Yogyakarta: UII Press, 2003, hal.21.

¹⁰⁷ Bernardine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi, 2005, hal. 65.

menggunakan program pengembangan kepemimpinan sebagai suatu strategi perubahan.

- 4) Pengembangan kepemimpinan meletakkan tanggung jawab pengembangan kepada individu. Organisasi yang memiliki praktik yang terbaik akan menekankan individu yang ada di dalam organisasi untuk menjadi pembelajar seumur hidup.
- 5) Pengembangan kepemimpinan menggunakan program-program tertentu sehingga dapat menggambarkan perilaku-perilaku yang berkinerja tinggi.
- 6) Pengembangan kepemimpinan didorong oleh pemimpin puncak, yakni dengan mensponsori, mendukung, mengajar, membimbing, berpartisipasi sebagai pembelajar, guru dan penasihat.
- 7) kepemimpinan memanfaatkan berbagai sumber yakni mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi.¹⁰⁸ Pemimpin dalam era perubahan harus memiliki kompetensi berikut ini:
 - a) Memahami lingkungan.
 - b) Memahami tim kerja.
 - c) Memahami perbedaan yang akan menjadi sumber inovasi.
 - d) Memahami peran kepemimpinan dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan baru.
 - e) Memahami proses komunikasi dan interaksi diantara anggota.
 - f) Memahami proses penyesuaian.
 - g) Memahami pentingnya iklim kerja yang transformasional untuk membangun sinergi dalam organisasi.
 - h) Memahami makna dan hakikat strategik dan upaya untuk mewujudkannya.

Pembentukan kompetensi pemimpin di atas dapat dilakukan melalui implementasi pengembangan individu ataupun kelompok melalui kegiatan di alam terbuka.¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil pengertian dari pengembangan kepemimpinan siswa. Pengembangan kepemimpinan siswa adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan-kegiatan. Kegiatan untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa tersebut tidak hanya melalui kegiatan keorganisasian, tapi dapat melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas serai berbagai kegiatan outdoor lainnya.

¹⁰⁸ Bernardine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya...* hal. 66-67.

¹⁰⁹ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training...* hal. 27.

h. Sikap Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam islam, konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan lembaga. Ada nilai-nilai transcendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan. Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Al-Quran telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan bukan sebagai sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan Al-Quran dan al- Sunnah.¹¹⁰

Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas tentang kewenangan pengawasan dan evaluasi agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: "Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain".

Sikap pemimpin islam harus dilandasi ajaran Al-Quran dan Sunnah, yang acuan utamanya adalah meneladani Rasulullah SAW. Dan khulafaurrasyidin. kepemimpinan yang dibangun oleh Rasulullah SAW. berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh yang pada prinsipnya untuk menegakkan kalimah Allah SWT. Para pimpinan lembaga pendidikan islam mutlak memerlukan sikap yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam menjalankan kepemimpinannya dan salah satu peranan utamanya ialah melakukan pengawasan dan evaluasi. Sehingga sebagai seorang pemimpin ia mampu memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan dan memperoleh penerimaan dari para pegawainya. Dengan demikian, dirasa penting adanya pengetahuan mendalam tentang bagaimana seharusnya sikap pemimpin yang baik dan benar sesuai Al-Qur'an.

¹¹⁰ Andhika Sakti, *Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur'an Dalam Konsep Pengawas dan Evaluasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, N0, 1, 2020, hal. 28-29.

Hakikat diutusnya para Rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat An-Nahl/16: 36 sebagai berikut,

وَلَقَدْ بَعَّعْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ (36)

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu, Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah di muka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi.¹¹¹ Didalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah rasulullah wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “amir” (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah/2: 30 sebagai berikut,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan

¹¹¹ Jamal Madhi, *Menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh: tinjauan manajemen kepemimpinan Islam*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2001, hal. 1-2.

berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan nabi adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Selain kata Khalifah disebutkan juga kata Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan diatas. Kata Ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam.¹¹² Hal ini telah ditegaskan dalam Surat an-Nisa/4: 59 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Untuk mampu mengelola segala sesuatu yang ada di bumi tentunya diperlukan seorang pemimpin atau teladan yang baik, Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21: sebagai berikut

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini turun semasa perang ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Dinamakan Perang Ahzab karena dalam perang ini kaum musyrik/kafir bersekutu (ahzab)

¹¹² Jamal Madhi, *Menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh: tinjauan manajemen kepemimpinan Islam ...* hal. 1-2.

dengan kaum Yahudi untuk menyerang kaum muslimin di Madinah. Allah menyuruh orang demikian meneladani Nabi Saw dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah. Untuk itu, Allah Ta'ala menurunkan ayat ini berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab. Intinya, umat Islam harus meneladani Rasul termasuk dalam keadaan takut atau menghadapi ujian.

Pada tafsir jalalain dijelaskan Pada ayat ini Allah SWT memperingatkan orang-orang munafik. bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw. Rasulullah Saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliauupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu. Jelas bahwa sasaran ayat ini adalah untuk seorang pemimpin, bahwa Rasullulah adalah satu-satunya teladan yang baik dalam memimpin segala sesuatu yang ada di bumi ini.¹¹³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT.

Sedangkan dalam Islam kepemimpinan didasari oleh kepercayaan serta menekankan pada ketulusan, integritas dan kepedulian. Kepemimpinan dalam islam berakar pada kepercayaan dan kesediaan berserah diri kepada Allah yang Maha Pencipta.¹¹⁴

Dua peran utama kepemimpinan menurut perspektif Islam adalah pemimin sebagai pelayan (servant leader) dan pemimpin sebagai pelindung/wali (guardian leader). Peran pertama adalah sebagai pelayan masyarakat yaitu pemimpin bertugas memelihara kesejahteraan masyarakat dan membimbing mereka kepada kebaikan. Selanjutnya, peran kedua yaitu sebagai pelindung

¹¹³ Andhika Sakti, "Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur'an Dalam Konsep Pengawas dan Evaluasi", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, NO, 1, 2020, hal. 31.

¹¹⁴ Fuad Nashori, *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami dalam pengembangan Moralitas Pemimpin*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2009, hal. .3

masyarakat yang bertugas untuk melindungi komunitas mereka dari penjajahan dan ancaman.¹¹⁵

Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sukses, seorang pemimpin harus memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan perusahaannya.
- 2) Mempunyai keistimewaan yang lebih dibanding dengan orang lain.
- 3) Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mempunyai kharisma dan wibawa di hadapan manusia.
- 5) Konsekuen dengan kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu.
- 6) Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap yang dipimpinya, agar orang lain simpatik kepadanya. Kasih sayang adalah salah satu sifat Rasulullah SAW.
- 7) Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya, serta membantu mereka agar segera terlepas dari kesalahan.
- 8) Bermusyawarah dengan para pengikutnya serta mintalah pengalaman dan pendapat mereka.
- 9) Menertibkan semua urusan dan membulatkan tekad untuk kemudian bertawakkal (menyerahkan urusan) kepada Allah.
- 10) Membangun kesadaran akan adanya muraqqobah (pengawasan dari Allah) hingga terbina sikap ikhlas di mana pun, walaupun tidak ada yang mengawasinya kecuali Allah.
- 11) Memberikan takaful ijtimai santunan sosial kepada para anggota, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang menimbulkan rasa dengki dan perbedaan strata social yang merusak.
- 12) Mempunyai power pengaruh yang dapat memerintah dan mencegah, karena seorang pemimpin harus melakukan control “pengawasan” atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- 13) Tidak membuat kerusakan di muka bumi, serta tidak merusak ladang, keturunan dan lingkungan.

¹¹⁵ Fuad Nashori, *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami dalam pengembangan Moralitas Pemimpin ...* hal. .3

14) Mau mendengar nasihat dan tidak sombong karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.¹¹⁶

Sedangkan Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya “Secercah Cahaya Ilahi” menuturkan bahwa setidaknya ada lima sifat pokok yang hendaknya dimiliki oleh sang pemimpin/imam.¹¹⁷ Kelima sifat tersebut terungkap dalam dua ayat, yaitu Surah As-Sajdah (32):24 dan Al-Anbiya (21): 73.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

Sifat yang dimaksud adalah :

- 1) Kesabaran dan ketabahan, Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin ketika mereka tabah/sabar.
- 2) “Yahduna bi amrina”, mengantar (masyarakatnya) ke tujuan yang sesuai dengan petunjuk Kami (Allah).
- 3) “ Wa auhaina ilaihim fi“la al khairat”, (telah membudaya pada diri mereka kebaikan).
- 4) “Abidin”(Beribadah, termasuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat)
- 5) “Yuqinun” (Penuh keyakinan).

Kriteria Kepemimpinan Islami menurut Didin Hafidudin dalam buku Manajemen Syariah Dalam Praktik Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria Kedua adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang

¹¹⁶ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hal. 37-40.

¹¹⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, Jakarta: Mizan Pustaka, 2000, h. 65.

baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Dalam hadits dikatakan.

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَدَقَ إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ (رواه النسائي)

Jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik". (HR Nasa'i).

Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang baik, maka bawahan akan mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme tausiyah, mekanisme saling mengoreksi dan menasehati. Kriteria Ketiga adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah. Musyawarah ini ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Jika musyawarah berjalan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah, ada unsur penghargaan yang tersirat dari seorang pemimpin untuk menerima masukan-masukan dari para karyawan hal ini akan memberi dampak positif bagi berjalannya kepemimpinannya.¹¹⁸

Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengatakan bahwa seorang pemimpin yang beriman harus memiliki sifat-sifat yang mulia yang tertanam dalam jiwanya agar dapat menjadi pemimpin yang bisa dijadikan panutan untuk bawahannya, sifat-sifat tersebut antara lain adalah;

1) Akidah

Seorang muslim ketika memimpin, ia ingat bahwa Allah swt. adalah penciptanya. Ia memberikan kepadanya kemampuan untuk memimpin, maka sudah menjadi kewajiban untuk memimpin sesuai dengan perintah penciptanya, menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh-nya sesuai dengan aturan-aturan dan batasan- batasan yang telah digariskan.

2) Ketaatan

Teladannya adalah Rasulullah saw. Allah telah memerintahkan kita untuk mengikuti Rasul-Nya, jika kita benar- benar mencintai Allah.

¹¹⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hal.119

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran; 31).¹¹⁹

Mengikuti sejarah hidup Rasulullah saw. Dan selalu berusaha untuk meneladani dan mengikuti beliau dalam semua urusan kehidupan karena itulah jalan untuk mencintai Allah juga karena beliau merupakan suri tauladan yang harus kita lalui.

3) Kebersihan hati

Pemimpin harus konsisten dalam setiap tindakannya. Ia merupakan panutan bagi yang lain. Konsisten berarti senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip dalam semua keadaan. Konsisten adalah semangat bekerja dan berkorban demi nilai kehidupan. Allah berfirman dalam Q.S. Fushilat; 30

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."*¹²⁰

4) Menunjukkan Sebagai Khalifah di bumi

Manusia diciptakan di bumi sebagai khalifah untuk mengatur segala apapun yang ada di bumi. Jika manusia mampu menjalankan itu semua maka sudah terpenuhi maka sunatullah Rasulullah yang menjadikan manusia sebagai pemimpin di bumi dapat benar-benar dijalankan.

Menurut Buhari Menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan saat ini.

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Depok: Al Huda, 2005, hal. 55.

¹²⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Depok: Al Huda, 2005, hal. 481.

Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah;

a) Siddiq

Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

b) Amanah

Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

c) Fathanah

Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

d) Tabligh

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.¹²¹

2. Manajemen Program OSIS

a. Manajemen

1) Hakikat Manajemen

Kitab Allah SWT merupakan salah satu kalamullah dan sebuah jalan hidup yang di wahyukan Allah SWT. Kepada utusannya Muhammad SAW. Agar disampaikan kepada semua manusia. Salah satu capaian paling pertama diturunkan Al-Qur'an untuk menjadi pijakan baginya dalam merangkai sebuah hidup manusia untuk mendapatkan sebuah rasa bahagia *fiddhunya wal-akhirah*. Kitab suci ini memberikan sebuah tempat posisi sebagai sebuah sentral kehidupan umat manusia, bukan saja dalam bidang ilmu keislaman, tetapi juga dalam ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu manajemen¹²².

Manajemen dapat kita lihat dari beberapa sumber yang cukup terkenal. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara

¹²¹ Harahap Sofyan S., *Etika Bisnis Dalam Perspektif islam*, Jakarta; Salemba Empat, 2011, hal. 76.

¹²² Annisa Syafitri and Hade Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan," dalam *Jurnal Adaara*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, hal. 147–153.

efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹²³

Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan *idarah*, diambil dari kata *adartasy syai'a* atau perkataan *adartabihi* juga berdasarkan pada *adarta bihi* itulah yang lebih tepat. Dalam Al-Qur'an hanya ada kata *tadbir*, merupakan bentuk *masdar* dari *dabara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. Yang berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.¹²⁴

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.¹²⁵

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga.¹²⁶

- a) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6M.
- b) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- c) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- d) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
- e) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.
- f) Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

¹²³ Sucahyowati, Hari. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: wilis. 2017, hal. 3.

¹²⁴ Alges Wahyuni Saputra, “Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada bmt al fataya Payakumbuh,” Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, hal. 4.

¹²⁵ Asmendri, Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2012, hal. 1.

¹²⁶ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 1.

Dalam seluruh aspek kehidupan sangatlah diperlukan manajemen, dan sampai kapanpun manajemen tak akan terlepas dari kehidupan kita. Sebuah organisasi, perusahaan maupun instansi dan lembaga lainnya membutuhkan manajemen untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dan pastinya direncanakan. Ada 4 hal utama yang dapat di ambil dari pengertian Manajemen, yakni:¹²⁷

a) Suatu Seni dan Ilmu

Manajemen dikatakan sebagai Ilmu karena secara prinsip atau konsep manajemen bisa dipelajari. Seni yang ada pada manajemen merupakan suatu keunikan pada setiap manajer dalam mengatur sumberdaya melalui kepemimpinannya pada sebuah organisasi.

b) Mengelola sumber daya

Untuk menghasilkan Output yang berbobot, maka sumberdaya harus dikelola dengan cara-cara jitu dan untuk dapat menunjang hasil yang berbobot itu pula diperlukan sumberdaya yang mumpuni dalam bidang manajemen. Proses dalam mengelola manajemen ini dapat ditemukan pada unsur-unsur manajemen.

c) Pencapaian suatu tujuan

Tak dapat dipungkiri jika suatu instansi dan atau lembaga pasti memiliki tujuan, akan dibawa kemana dan dijadikan apa suatu lembaga tersebut pastinya sudah ada rancangan dan angan-angan tersendiri bagi sumberdaya yang ada di dalamnya, terlebih pimpinan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap lembaga yang dipimpinnya.

d) Kegiatan yang dikerjakan kelompok

Suatu kegiatan manajemen akan berhasil jika dilakukan secara bersama, karena manajemen akan timpang jika hanya berjalan seorang diri. Maka dari itu manajemen mau tidak mau harus melibatkan orang lain, dengan begitu akan timbul koordinasi antara pelaku manajemen. Dengan adanya kegiatan berkelompok ini akan terjadi pembagian tugas atau job description pada para pelaku tersebut menjadi beberapa divisi.

¹²⁷ Aisyah Nabila, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," dalam *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, hal. 57-58.

Manajemen penting. Tanpa itu, tidak ada yang terjadi. Dari memutuskan pada dan membeli toko kelontong mingguan untuk merancang, membangun dan menjalankan penghancur atom raksasa di Cern, tidak ada yang efektif terjadi tanpa penganggaran, penjadwalan dan implementasi.¹²⁸

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹²⁹

Manajemen menurut Robbins dan Coulter, mengemukakan bahwa “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi aktivitas kerja lainnya sehingga kegiatan mereka selesai dengan efektif dan efisien”. Arti dari efisien itu sendiri adalah mendapatkan hasil *output* terbanyak dari *input* yang seminimal mungkin, sedangkan efektif adalah melakukan hal yang benar, yaitu melakukan sebuah pekerjaan yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya.¹³⁰

Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang di rancang untuk terjadinya partisipasi, kerjasama, dan keterlibatan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan secara efektif. Manajemen merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yaitu sekolah. Nurmawati dan Syafaruddin mengatakan bahwa, pengelolaan yang baik yaitu salah satu variabel terpenting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, pengelolaan pada suatu sekolah (lembaga pendidikan) tidak boleh berjalan secara statis, tetapi harus berjalan dengan cara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan, Andang mengatakan bahwa lembaga pendidik (sekolah) yang memiliki manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya akan dapat menjadi sekolah yang berkembang dan maju. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dimanaj (dikelola) dengan rapih dan teratur.¹³¹

¹²⁸ The King’s Fund, *Report from The King’s Fund Commission on Leadership and Management in the NHS*, London, The King’s Fund. 2011, hal. 1.

¹²⁹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, “Manajemen dan Eksekutif,” dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 53.

¹³⁰ Robbins, Stephen P. And Mary Coulter. *Manajemen*, Jakarta: Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, 2016, hal. 8.

¹³¹ Nadia Salsabillah, “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal,” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hal. 122.

Menurut Afandi Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.¹³² Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.¹³³

2) Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah, fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.¹³⁴

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinannya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Manajemen menurut George R. Terry menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeternined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersamasama usaha orang lain.¹³⁵

Dengan kata lain manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi. Manajemen adalah Memberikan arahan terhadap tugas dan tanggung jawab juga termasuk di dalam kegiatan manajemen. Pengarahan yang baik nantinya akan membantu meningkatkan

¹³² Afandi, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing. 2018, hal. 1.

¹³³ Sarinah., Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017, hal. 7.

¹³⁴ Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015, hal. 8

¹³⁵ Zaedun Na'Im, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021, hal. 265.

efektivitas dan efisiensi kinerja para anggota. Sehingga tujuan atau cita-cita organisasi akan lebih mudah dan cepat tercapai.¹³⁶

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹³⁷

Kegiatan manajemen yang dikatakan sangat penting tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai fungsi yang dimilikinya. Terdapat banyak sekali teori yang memaparkan tentang fungsi manajemen.

Adapun manajemen yang baik secara sederhana proses pengelolaannya mencakup empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengolahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) biasa disebut POAC.12 Empat tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :¹³⁸

a) Perencanaan/Planning

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Selain itu perencanaan adalah dasar dari keberhasilan manajemen, perencanaan strategik dalam melakukan prediksi mengenai keadaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengamatan lingkungan yang dapat memprediksi ketidakpastian sehingga keberhasilan aktifitas terjamin.¹³⁹ Perencanaan merupakan

¹³⁶ Yusuf Abdhul, "Pengertian dan Fungsi Manajemen," dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada 16 Agustus 2021.

¹³⁷ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2016, hal. 138

¹³⁸ Asnil Aidah Ritonga, Zufahmi lubis, Muhammad Isa, Muhammd Irwansya, Budi Setiawan Ginting, Yulita Suyatmika, "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021, hal. 10609.

¹³⁹ Wirawan, *manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Psikologi, Hukum Ketenakerjaan, Aplikasi dan Penelitian, Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015, hal. 43.

langkah pertama serta dilakukan terus menerus dalam usaha mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁰

Planning yang baik yaitu bagaimana cara awal manajemen untuk memutuskan target serta bagaimana proses memenuhinya. Perencanaan juga memperlihatkan proses afiliasi yang benar pada berbagai unsur kekuatan, sumber daya serta korelasi yang dibutuhkan dalam pengarahan sekaligus motivasi pegawai. *Planning* dikatakan baik ketika sebuah organisasi dalam pencapaian target yang telah ditentukan dapat berhasil, jika usaha itu mampu melakukan fungsi manajemen secara baik. Jika tidak adanya perencanaan yang matang, maka sebuah usaha pasti dapat menghadapi kerugian. Sebuah perencanaan pada umumnya memutuskan apa dan bagaimana yang dijalankan serta siapa yang menjalankan sebelum kegiatan tersebut dilakukan.¹⁴¹

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi *modern*, dari yang sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia yang ingin mengubah hidupnya inilah yang menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses perencanaan pembentukan karakter anak dalam prespektif Qur'an maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk berhati-hati dan berencana dalam beraktifitas. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Isro/17: 36 sebagai berikut,

¹⁴⁰ Widjaja. A. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2019. hal. 22

¹⁴¹ Annisa Dewi Rasika, "Manajemen Bisnis Salon Kecantikan Di Tinjau Dari Prinsip Manajemen Poac Di Kecamatan Kota Bondowoso Pada Era Pandemi Covid 19," dalam *Jurnal Yudisium*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2022, hal. 61.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (36)

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.

Dengan melihat dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Manajemen perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

b) Pengorganisasian/Organizing

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁴² Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugastugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁴³ Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi *staffing*, *facilitating*, dan *coordinating*. Suatu organisasi tidak mungkin dapat menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan secara mandiri¹⁴⁴

¹⁴² Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015, hal. 16.

¹⁴³ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Haditsh," dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 294.

¹⁴⁴ S. Sharma and S. Modgil, "TQM, Scm And Operational Performance: An Empirical Study Of Indian Pharmaceutical Industry," dalam *Jurnal Bus. Process Manag. J.*, Vol. 26 No. 1 Tahun 2020, hal. 331-370.

Pengorganisasian adalah suatu tindakan mengelompokkan dan mengatur orang-orang untuk bergerak sebagai suatu kesatuan menurut suatu rencana yang telah dirumuskan untuk mencapainya tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian sangat penting dan erat kaitannya dengan perencanaan, yang menjadi tolak ukur dalam menggerakkan orang untuk mencapai tujuan. Oteng Sutisna menyatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan penataan dan pembentukan hubungan untuk memperoleh kesesuaian untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴⁵

Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- (2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- (3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan *fase* kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian diperlukan suatu kelompok yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

c) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah satu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran

¹⁴⁵ Sugiran, dkk., "Islamic Education Learning Management In Realizing Students' Morality in High School And Vocational School Of East Lampung Indonesia," dalam *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2020, hal. 447.

anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁴⁶

Menggerakkan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.¹⁴⁷

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa fungsi menggerakkan atau pelaksanaan dalam manajemen adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

d) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.¹⁴⁸ Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.¹⁴⁹

Pengawasan menurut Fahmi yang dikutip oleh Erlis Milta Rin Sondole dkk, bahwa pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.¹⁵⁰

¹⁴⁶ George Robert Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012, hal. 313.

¹⁴⁷ George Robert Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,...hal. 312.

¹⁴⁸ Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 02 NO. 1 Tahun 2010, hal. 19.

¹⁴⁹ Handoko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia. 2015, hal.359.

¹⁵⁰ Erlis Milta Rin Sondole dkk, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung," dalam *Jurnal EMBA*, 2015 Vol. 3 Tahun 2015, hal. 652.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawasan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya.

3) Manfaat Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵¹

Manajemen memiliki manfaat dalam pengembangan organisasi. Terdapat tiga manfaat, yaitu:

- a) Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik secara pribadi maupun organisasi.
- b) Membantu keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Adanya manajemen, berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan dari berbagai tujuan.

Menurut Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵² Manajemen adalah suatu proses dalam rangka membuat tujuan dengan bekerjasama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen merupakan ilmu terapan yang dapat disandingkan pada semua bidang, sehingga pemahaman manajemen dapat disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.¹⁵³

¹⁵¹ Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, Aris Yudha Prasetya, "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 1365.

¹⁵² Mardalena, Ida, *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan penerapan pada asuhan keperawatan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017, hal. 1

¹⁵³ Endang Sugiarti, Mukrodi, Syamsu Mawardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bekasi: PT. Dawangga Energi Internasional, 2022, hal. 1

Menurut Husaini Usman, manajemen pendidikan memiliki manfaat antara lain :¹⁵⁴

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna (PAKEMB);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Terpenuhnya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer);
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel;
- h. Meningkatkan citra positif pendidikan.

Adanya manajemen pendidikan, terlaksana dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, hal ini seperti yang diungkapkan mulyasa, manajemen pendidikan merupakan upaya mencapai dalam keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi serta meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan.¹⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat manajemen Membantu kita membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategis. Merupakan sebuah proses bukan keputusan atau dokumen. Tujuan utama dari proses adalah mencapai pengertian dan komitmen dari apa yang kita rencanakan.

¹⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidik*, Jakarta : Bumi aksara, 2016, hal. 641.

¹⁵⁵ Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015, hal.21.

4) Tujuan Manajemen

Pengertian manajemen menyebutkan bahwa manajemen dibuat untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dan tentunya segala sesuatu yang Anda lakukan memang memiliki tujuan. Dan tujuan menjadi sangat subjektif ketika apa yang dilakukan berbeda-beda, termasuk manajemen. Tujuan setiap jenis manajemen pada dasarnya juga sama.

Menurut Hasibuan, mendefinisikan manajemen adalah “seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁵⁶

Sedangkan tujuan manajemen menurut Stoner dalam Wijaya, menyatakan tujuan manajemen dapat dicapai dari serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya yang memiliki tujuan agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengefisienkan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia didalam suatu organisasi guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam suatu organisasi.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer.¹⁵⁸ Berikut ini adalah tujuan-tujuan dari diterapkannya manajemen:

- a) Untuk melaksanakan strategi yang telah didiskusikan dengan lebih efisien dan efektif.
- b) Meningkatkan inovasi dan juga kreatifitas dalam setiap kegiatan.

¹⁵⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017, hal. 11.

¹⁵⁷ David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017, hal. 5.

¹⁵⁸ Arum Sutrisni Putri, “Tujuan Manajemen,” dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/28/090000169/tujuanmanajemen?page=all#page2> Diakses pada 28 Februari 2020.

- c) Menyesuaikan berbagai macam strategi yang akan dilakukan dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan.
- d) Menjadi evaluasi bagi kinerja sebelumnya untuk kemudian dilakukan penyesuaian dengan pekerjaan yang akan dijalankan di masa kini.
- e) Dapat digunakan untuk meninjau kembali peluang atau kesempatan, kelemahan, kekuatan, dan juga ancaman yang akan dihadapi.

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:¹⁵⁹

- a) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c) terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e) terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Manajemen terdiri dari semua tugas dan fungsi yang meliputi penyusunan sebuah perusahaan, pembiayaan, penetapan garis-garis besar kebijaksanaan, penyediaan semua peralatan yang diperlukan dan penyusunan kerangka organisasi serta pemilihan para pejabat terasnya.¹⁶⁰ Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵⁹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2012, hal.123.

¹⁶⁰ Guru Ekonomi, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli," dalam <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 28 Januari 2022.

Definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil maksimal dengan biaya atau usaha seminimal mungkin, dengan mendayagunakan seluruh aspek pendukung berupa SDM, aset, dan finansial yang telah diatur sesuai perencanaan.

b. Hakikat Program OSIS

1) Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.¹⁶¹

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁶²

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁶³

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, Lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharsimi Arikunto mengemukakan sebagai berikut: “Program

¹⁶¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal.3.

¹⁶² Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,... hal.4.

¹⁶³ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 349.

adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.”¹⁶⁴

Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”¹⁶⁵ Lebih lengkap lagi, Hasibuan juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.¹⁶⁶

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran 10 atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.¹⁶⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasikan.

2) OSIS

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Satu-satunya organisasi siswa resmi di sekolah. semua siswa dan semua kelompok kegiatan pelajar di suatu sekolah, pada prinsipnya juga merupakan bagian dari OSIS, meskipun di beberapa sekolah beberapa komunitasnya (kegiatan ekstrakurikuler) menjadi bagian yang berbeda dengan OSIS, seperti Pramuka dan Paskibra.

OSIS adalah organisasi yang terdapat pada jenjang sekolah menengah. OSIS sebagai sistem yang merupakan

¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: Bima Aksara, 1998, hal.129.

¹⁶⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.9.

¹⁶⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, ...* hal 72.

¹⁶⁷ Sumardi, “Keterkaitan Kebijakan Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Daerah”, dalam *Journal of Rural and Development*, Vol. 1 No. 1 Februari 2010, hal. 46

tempat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. OSIS diharapkan berdampak positif terhadap kepribadian peserta didik, karena terdapat banyak kegiatan yang akan dilakukan baik rutin, maupun incidental untuk merealisasikan tujuan pembinaan kesiswaan. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan melatih sikap dan mental peserta didik supaya mempunyai tanggung jawab begitu tinggi, baik tanggung jawab bersifat pribadi sebagai peserta didik, maupun tanggung jawab bersifat sosial.¹⁶⁸

OSIS bisa dialami lewat banyak aspek. Secara kebahasaan, di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS merupakan Organisasi Intra Sekolah yang masing-masing kata mempunyai pengertian, sebagai berikut:¹⁶⁹

1) Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2) Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3) Intra

Intra berarti terletak di dalam dan di antara. Dengan demikian, OSIS adalah organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

4) Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini, sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah yang sederajat.

¹⁶⁸ Siti Nur Aliyah, dkk., “Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Percaya Diri”, dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 3, No.2, 2019, hal.150.

¹⁶⁹ ¹⁶⁹ Sismono La Ode, dkk., *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*, Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2020, hal. 2-3.

Secara organis, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Secara fungsional, Dalam rangka melaksanakan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, selain latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

Secara sistematis, Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan kelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, OSIS dipandang sebagai suatu sistem yang menjadi tempat bagi sekumpulan siswa untuk berkoordinasi menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama. Dalam rangka melaksanakan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, selain latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Dengan demikian, OSIS dapat menjadi tempat yang tepat untuk mengembangkan potensimu sekaligus sekolahmu, seperti tercantum dalam Tujuan dan Fungsi OSIS berikut ini.¹⁷⁰

Dari definisi OSIS di atas, disimpulkan bahwa OSIS ialah organisasi yang ada pada lingkup sekolah menengah, berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat, bakatnya dan di dampingi oleh pembina OSIS. Sebagaimana pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat, juga pentingnya peran organisasi. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tetata dan sistematis sehingga proses yang terjadi di dalam organisasi sekolah dapat menjadi suatu sumbangsih bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan pada kehidupan bermasyarakat.¹⁷¹

¹⁷⁰ Sismono La Ode, dkk., *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*, ... hal. 4.

¹⁷¹ Siti Nur Aliyah, dkk., "Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Percaya Diri", dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid*, Vol. 3, No.2, 2019, hal.152.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan bukan lagi program kegiatan yang tidak direncanakan walaupun terjadi bukan merupakan suatu program. Dari definisi manajemen dan program tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu pengeturan dan pengelolaan terhadap sederetan acara atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, Lembaga bahkan Negara. OSIS sendiri adalah sekelompok organisasi yang mempunyai suatu program.

c. Hakikat Program Manajemen OSIS

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster's New cooleglate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "*Managlo*" dari kata "*Managlare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu.¹⁷²

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idaarah, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.¹⁷³

Sedangkan secara terminologi, manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷⁴

Untuk lebih jelas dan komprehensif dalam memahami definisi manajemen maka dapat kita uraikan pandangan beberapa ahli. Adapun pandangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Daft dan Marcic, *management is the attainment of organizational goals in an affective and efficient manner*

¹⁷² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1992, hal. 3.

¹⁷³ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 2019, P. 43.

¹⁷⁴ Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan", dalam *Journal of Education*, vol. 2, No. 1, 2022, P. 26-34

through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

- 2) Marno menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.
- 3) George R. Terry menyebutkan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.¹⁷⁵
- 4) Kristiawan dkk, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷⁶
- 5) Menurut Nanang Fattah, manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷⁷
- 6) Sahertian dalam Husnul Yaqin menyebutkan manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak (*action*). Kedua kegiatan ini tampak dalam fungsi-

¹⁷⁵ George R, Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 2.

¹⁷⁶ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan islam", dalam *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 2019, P. 44.

¹⁷⁷ Nanang Fattah, *LandasanManajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hal.1

fungsinya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian.¹⁷⁸

- 7) Handoko memberikan definisi manajemen dengan menitik beratkan pada fungsi-fungsinya sebagai berikut: Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi, dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁷⁹

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi.¹⁸⁰

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan di mana saja orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (Rukun Tetangga), dibutuhkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan Bersama.¹⁸¹

Manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen program menggunakan pendekatan system dan hirarki (arus kegiatan) vertical maupun horizontal.

Dari definisi di atas bahwa konsep manajemen program mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan

¹⁷⁸ Husnul Yaqin, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2011, hal.3.

¹⁷⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001, Cet. Ke-17, hal. 10.

¹⁸⁰ Eka Prihantini, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 2

¹⁸¹ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 2019, P. 46.

mengendalikan sumber daya perusahaan yang berupa manusia, dana, dan material.

- 2) Kegiatan yang dikelola berjangka pendek dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik. Ini memerlukan Teknik dan metode pengelolaan yang khusus, terutama aspek perencanaan dan pengendalian.
- 3) Memakai pendekatan system (*system approach to management*)
- 4) Mempunyai hirarki (arus kegiatan) horizontal di samping hirarki vertical.¹⁸²

Kegiatan program adalah: Suatu paket Rangkaian kegiatan, yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan alokasi sumber daya tertentu, dan untuk mencapai sasaran tertentu (yang telah digariskan dengan jelas).

Menurut H. Kerzner yang dikutip oleh Soeharto Iman Manajemen program adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya Lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.¹⁸³ Program dalam Manajemen suatu kegiatan yang bersifat temporer untuk menghasilkan suatu produk atau layanan bersifat unik.

d. Tujuan Program OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- 3) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- 4) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸⁴

¹⁸² Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2009, hal. 27.

¹⁸³ Soeharto Iman, *Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional*, Jakarta: Erlangga, 1997, cet. ke-3 hal. 24.

¹⁸⁴ Sismono La Ode, dkk., *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak ...* hal. 7-8

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

e. Manfaat Program OSIS

OSIS disediakan oleh sekolah memberi kesempatan untuk siswa belajar berorganisasi, memimpin atau dipimpin, bersosialisasi, berdiskusi, dan lain sebagainya. Dari daya tarik siswa lain untuk mengikuti kegiatan OSIS berikut penjelasan nara sumber mengenai manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan yang mereka ikuti. Adapun manfaat dari program kerja OSIS yaitu:

- 1) Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
- 3) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- 5) Meningkatkan ketrampilan, kemandirian dan percaya diri.
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- 7) Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.¹⁸⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi para peserta didik untuk meningkatkan karakter terpuji diantaranya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan, meningkatkan Pendidikan pada peserta didik, meningkatkan kemandirian, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan jasmani dan rohani, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni, dan lainnya. Peningkatan nilai-nilai karakter tersebut sangat bermanfaat bagi para peserta didik untuk menempuh masa depan mereka agar menjadi warga Negara yang baik, bertanggung jawab dan demokratis.

¹⁸⁵ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, hal. 16.

f. Peran Pembina dalam Manajemen Program OSIS

Pembina Osis merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018.

Pembina Osis di sekolah hanya 1 orang per tahun per sekolah dengan ekuivalensi beban kerja 2 jam tatap muka perminggu. Bukti fisik yang diperlukan berkaitan dengan pembina Osis antara lain: Surat Tugas Pembina Osis dari kepala sekolah, Program dan Jadwal Kegiatan Pembinaan Osis dan laporan hasil kegiatan pembinaan Osis.

Pembina OSIS merupakan pemegang sekaligus pengendali yang sangat menentukan jalannya organisasi Sekolah. Kewenangan dan otoritasnya dalam mengelola organisasi dapat membawa organisasi ke arah kemajuan.¹⁸⁶ Adapun tugas pokok dari seorang pembina OSIS, yaitu:

- 1) Menyusun program kerja pembina Osis
- 2) Mengarahkan dan membimbing pengurus Osis dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan Osis di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 3) Menghadiri kegiatan rapat Pengurus Osis maupun Perwakilan Kelas
- 4) Membantu menangani siswa bermasalah bersama guru bimbingan dan konseling
- 5) Mengevaluasi pelaksanaan program Osis
- 6) Memberikan laporan kepada sekolah secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan Osis.
- 7) melaksanakan tugas pokok, memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku
- 8) membantu wakaor kesiswaan dalam melaksanakan program pembinaan kesiswaan
- 9) mengatur kelancaran pelaksanaan upacara / apel senin pagi
- 10) mengkoordinir kegiatan upacara pada hari besar
- 11) penyelenggaraan latihan kepemimpinan dasar siswa
- 12) menghimpun data alumni dari tahun ke tahun
- 13) pembuatan buku memori siswa
- 14) mengkoordinir kegiatan perpisahan siswa
- 15) mengkoordinir kegiatan meeteng class kordinasi dengan pembina olah raga, seni dan wali kelas

¹⁸⁶ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hal. 32.

16) tugas lain yang menunjang kegiatan kesenian.

Wewenang pembina Osis adalah:

- 1) Bertanggungjawab atas pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Osis di sekolah
- 2) Memberikan saran dan nasehat pada pengurus Osis dan Perwakilan kelas
- 3) Mengesahkan keanggotaan Perwakilan Kelas berdasarkan Surat Keputusan Kepala sekolah
- 4) Mengesahkan dan melantik Pengurus Osis berdasarkan Surat Keputusan Kepala sekolah
- 5) Mengarahkan penyusunan ART Osis dan program kerja Osis

Faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan OSIS di antaranya kesungguhan dari pembina dan peserta didik dalam mengasah kemampuan sehingga mampu bersaing baik ditingkat kota maupun ditingkat provinsi.

Setiap sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa, guru perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik seperti menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin, membuat siswa untuk dapat menjadi pemimpin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta membuat siswa berani menunjukkan kemampuannya. Peran guru pembimbing dan konseling di sekolah-sekolah sangat penting, apa lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya meningkatkan sikap kepemimpinan pada peserta didiknya. Dalam pemilihan pengurus OSIS memiliki peran yang cukup besar, karena guru pembimbing bimbingan dan konseling lebih mengetahui kepribadian yang dimiliki setiap peserta didiknya dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini setiap pengurus OSIS dipilih berdasarkan beberapa faktor, seperti: kepemimpinannya, kemampuan manajemen dan pengalaman dalam organisasi, loyalitas, keteladannyadan kewibawaannya, keluasan dan wawasannya, kemampuan berkomunikasi, kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab.¹⁸⁷

Dalam organisasi diutamakan dengan adanya peranan sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin harus mampu berintegrasi dengan lingkungan yang selalu berubah dan

¹⁸⁷ Muthmainah Aprilia, "Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sodiordrama", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2014 P. 40.

berkembang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa dan anggota OSIS lainnya dalam menjalankan kepemimpinan suatu 4 organisasi khususnya Organisasi OSIS di sekolah. Selain itu dalam organisasi juga diimbangi dengan pola sikap dan pola pikir yang baik sehingga dapat membentuk kepribadian, gaya kepemimpinan dan sikap kepemimpinan yang sistematis. Atas dasar pengertian di atas mengandung arti bahwa sekolah memiliki peranan yang penting dalam membina sikap kepemimpinan, dan berbagai kegiatan positif di sekolah melalui organisasi kesiswaan (OSIS) dapat menimbulkan sikap kepemimpinan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Peranan kepemimpinan akan terbentuk apabila dilandasi dengan kecerdasan, karakter, kemandirian, kedisiplinan seorang pemimpin. Karena semua aspek tersebut mempunyai penting untuk mempengaruhi kerja anggota dalam suatu organisasi. Kecerdasan seorang pemimpin untuk dijadikan peran kepemimpinan yang baik dapat diukur dengan perkembangan kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual.¹⁸⁸

Jadi keberhasilan seseorang memimpin suatu organisasi dengan sendirinya menjamin keberhasilan organisasi yang lain atau keberhasilan seseorang memimpin satu organisasi dapat merupakan modal penting untuk menjadi pemimpin yang efektif. Selain itu salah satu langkah penting yang telah dimiliki adalah mempelajari situasi yang baru dan gaya kepemimpinannya dengan situasi nyata yang di hadapi dan sikap yang harus diperhatikan dalam memimpin suatu organisasi agar terjaga kewibawaannya.¹⁸⁹

g. Fungsi Manajemen Program OSIS dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa

Sebagai suatu organisasi OSIS juga perlu pula memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan agar OSIS tetap hidup. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap berfungsi, yaitu sumber daya, efisiensi, koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan, pembaharuan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar dan terpenuhinya fungsi dan peran seluruh komponen. Dari faktor-faktor ini, faktor manusia yang paling penting. Keberhasilan atau kegagalan OSIS tergantung pada manusia yang terlibat dalam

¹⁸⁸ Dwiwibawa F. Rudy dan Riyanto, *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, Yogyakarta: Kanasius, 2008, hal. 11.

¹⁸⁹ Sondang P Siagian, *Teori & praktek kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hal.13.

organisasi siswa ini. Untuk alasan ini, perlu ada pelatihan terus-menerus untuk kalangan pengurus dan anggota OSIS. Bentuk pelatihan itu antara lain pelatihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. OSIS lahir dengan Spirit untuk menciptakan situasi belajar-mengajar di sekolah menjadi lebih baik.

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pula beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah:¹⁹⁰

1. OSIS sebagai Wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah, bersama dengan jalur pembinaan yang lain, untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS menjadi wadah organisasi bagi para siswa dalam melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, dan mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita Bersama.

2. OSIS sebagai penggerak/motivator

OSIS menjadi motivator yang mampu memengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif, sedangkan motivator adalah subjek yang melakukan suatu dorongan tersebut.

OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang paling penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

3. OSIS sebagai pembina siswa

OSIS merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk

¹⁹⁰ Sismono La Ode, dkk., *Osip Sebagai Wadah Siswa Penggerak*, Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2020, hal. 5-6

memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sulis Maryati, dalam tesis tahun 2017, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Membangun Personal Leadership pada OSIS SMA Negeri 3 Malang.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan melalui triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep personal leadership yang ideal menurut civitas akademik SMA Negeri 3 Malang, adalah peserta didik memiliki kesadaran diri secara utuh. Kesadaran diri yang utuh akan menjadi motor penggerak bagi dirinya dalam berperilaku yang mengarah pada peningkatan kualitas diri sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik yang lain. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki personal leadership yang tinggi akan memiliki 6 aspek kesadaran diri, yaitu (a) Kesadaran spiritual, (b) Kesadaran akan potensi diri, (c) Kesadaran dalam berperilaku, (d) Kesadaran akan manajemen waktu, (e) Kesadaran sosial, dan (f) Kesadaran akan nilai-nilai moral dan lingkungannya. (2) Strategi membangun personal leadership pada OSIS SMA Negeri 3 Malang melalui 2 cara, yaitu: 1) Pembinaan dengan cara pendampingan, pengarahan, dan memfasilitasi serta memberi kebebasan yang tinggi dalam berkarya bagi pengurus OSIS dalam menjalankan organisasi, 2) Pelatihan kepemimpinan melalui Latihan Dasar kepemimpinan LDK) guru dan OSIS mampu membangun personal

leadership pada pengurus OSIS SMA Negeri 3 Malang secara efektif, (3) Faktor pendukung penerapan personal leadership pada pengurus OSIS SMA Negeri 3 Malang, yaitu (a) intelegensi peserta didik, (b) kreativitas, (c) pemberian tugas dan tanggung jawab/wewenang, (d) kebebasan dalam menjalankan organisasi, (e) lingkungan kompetitif, (f) komitmen yang tinggi, (g) pemberian dispensasi, dan (h) program-program unggulan.¹⁹¹

Muthmainnah Apriani dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan sikap kepemimpinan pengurus osis melalui sosiodrama. Dalam hasil penelitian Apriani menemukan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan sikap kepemimpinan pengurus OSIS melalui sosiodrama di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan metode sosiodrama. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 siswa pengurus OSIS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket sikap kepemimpinan, dan lembar observasi. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas internal dengan analisis butir menggunakan rumus product moment, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan reliabilitas internal dengan rumus alpha. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus tes untuk melihat perbedaan pada hasil rerata pretest dan posttest. Hasil penelitian ini diketahui bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap kepemimpinan, hal ini berdasarkan hasil pretest berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 14 sebesar 100%, dan pada posttest berada pada kategori cukup yaitu dengan jumlah frekuensi 8 sebesar 57.14%, lalu berada pada kategori Baik dengan jumlah frekuensi 6 sebesar 42.86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap kepemimpinan pengurus OSIS melalui sosiodrama di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untu menunjang sikap kepemimpinan siswa. Bagi Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina OSIS, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sikap kepemimpinan siswa pengurus OSIS sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat program yang tepat bagi pengurus OSIS.¹⁹²

¹⁹¹ Sulis Maryati, "Membangun Personal Leadership pada OSIS SMA Negeri 3 Malang", (Tesis: tidak diterbitkan, 2017), hal. xix-xx, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/9751/>, diakses pada 11 Maret 2022.

¹⁹² Muthmainnah Aprilia, "Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2014

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik yang spesifik dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁹³ Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.¹⁹⁴

Jenis *survei* yang digunakan dalam *survei* ini adalah *survei* lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasional dan penelitian terfokus yang berkaitan dengan

¹⁹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: BumiAksara, 2013, hal. 80.

¹⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009, hlm. 53-60.

konteks kontekstual, individu, kelompok, interaksi sosial, institusi dan masyarakat.¹⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari dan menggali serta melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi dalam hal pengembangan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memudahkan akses bagi peneliti dalam melaksanakan pekerjaan penelitiannya guna memperoleh informasi mengenai pertanyaan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta yang bertempat di Jl. Pejaten Raya, Rt.6/RW.6, Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12510.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Tugas peneliti sangat berperan penuh dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Selain itu instrumen yang bersifat data atau grafik hanya sebagai pendukung saja.

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, seperti yang dikatakan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri Kehadiran peneliti sangat penting, dan peneliti, sendiri atau dengan bantuan orang lain, adalah alat pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif, kata Meleong.¹⁹⁶ Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, kegiatan pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi verbal dan nonverbal dari informan yang digunakan sebagai bukti tentang peristiwa yang menjadi fokus penelitian.¹⁹⁷ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

¹⁹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 6.

¹⁹⁶ Imron rosidi, *karya tulis ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011, hal. 12.

¹⁹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosisal: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, 2009, hal.84.

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data dimaknai dalam hal ini adalah kenyataan yang ada sebagai sumber dalam menyusun suatu pendapat.¹⁹⁸ Sedangkan sumber adalah tempat keluar atau asal dari sesuatu tersebut.¹⁹⁹ Dalam hal ini dapat dipahami juga bahwa sumber data adalah suatu asal dari tempat keluarnya suatu kenyataan sebagai bentuk dalam menyusun suatu pendapat.

Dapat dikatakan juga bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh sebab itu, maka data yang didapatkan harus dari sumber yang tepat dan terpercaya. Jika data yang diambil tidak tepat, maka data yang terkumpul akan tidak relevan dengan apa yang diteliti.

Jenis data dalam penelitian mencakup dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber informasi yang akan diteliti atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber informasi yang diolah dari pihak lain yang akan diteliti, seperti buku bacaan, dokumen-dokumen, dan lain sejenisnya.²⁰⁰

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data informasional yang berasal langsung dari sebuah lapangan. Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari suatu lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 8 Jakarta, mencakup data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari observasi langsung, wawancara dengan para siswa meliputi ketua OSIS; pengurus OSIS; pembina OSIS; wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; dan dokumentasi foto-foto gedung, foto dokumen-dokumen, foto kegiatan, narasumber di SMK Negeri 8 Jakarta.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data informasi dari hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri namun berkaitan

¹⁹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI: data*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 hal. 321.

¹⁹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI: sumber*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal 1387.

²⁰⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Pres, 2008, hal. 41.

dengan penelitian yang akan peneliti teliti.²⁰¹ Data tersebut berupa artikel, jurnal, video dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sumber data sekunder ini berasal dari internet maupun buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa cara peneliti kualitatif mengumpulkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi mengacu pada pengamatan langsung terhadap subyek penelitian untuk memantau secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰² Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila objek penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, tindakan manusia, proses kerja, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰³ Observasi juga merupakan metode yang populer untuk mengumpulkan data untuk studi kasus sosial. Menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰⁴ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²⁰⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participatory observation* (observasi partisipasi) dan *non-participatory observation* (observasi nonpartisipatif).²⁰⁶ Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²⁰⁷ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat serta tidak ikut berperan serta dalam kegiatan yang

²⁰¹ S. Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, Cet.8 Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.143.

²⁰² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 216.

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 166.

²⁰⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002, hal.136.

²⁰⁵ Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002, hal.116.

²⁰⁶ Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. ... hal. 216.

²⁰⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D...* hal. 166.

berkaitan dengan manajemen program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

Peneliti melakukan observasi terkait peran OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

Dalam penelitian ini, tokoh yang akan diteliti yaitu Wakasek. Bidang Kesiswaan, guru pembina OSIS, dan siswa-siswi pengurus OSIS. Aktivitas yang dilakukan adalah peneliti mengamati komponen-komponen sekolah terlebih dahulu baik gedung, tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas-fasilitas dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian peneliti membuat catatan dan mencari informasi kepada warga sekolah yang akan ditindak lanjuti saat penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu metode memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, untuk mengumpulkan data. Ketika pewawancara dan responden secara langsung dan kegiatan dilakukan secara lisan, wawancara bisa bermakna.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²⁰⁸ Menurut Hopkins, wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.²⁰⁹ Wawancara ialah suatu bentuk komunikasi lisan antara peneliti dan responden.²¹⁰ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

²⁰⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal.105.

²⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, hal.157.

²¹⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002, hal.119.

Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal: keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori.²¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur (terbuka). Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara dengan berhadapan secara langsung dengan responden, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara dengan menggunakan bantuan media seperti telfon seluler. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yaitu terkait dengan manajemen program Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam meningkatkan sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta.

Informan yang akan diwawancarai adalah Wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina OSIS serta siswa yang menjadi pengurus OSIS. Dalam teknik wawancara berbentuk dialog dengan informan, dengan berpatokan kepada sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan data mengenai peran sekolah dan program-program kegiatan OSIS dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan data mengenai: a. Wawancara dengan Wakabid. Kesiswaan terkait dengan program sekolah dalam rangka pembinaan kepemimpinan siswa. b. Wawancara dengan pembina OSIS terkait dengan kegiatan-kegiatan OSIS dalam pembinaan sikap kepemimpinan siswa. c. Wawancara dengan siswa pengurus OSIS terkait dengan manfaat kegiatan-kegiatan OSIS dalam peningkatan sikap kepemimpinan siswa.

3. Studi Dokumentasi

²¹¹ Pangestu Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 40.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²¹²

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dengan kategori dokumen eksternal. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.²¹³ Dalam penelitian ini dokumen yang terkait seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, data OSIS, artikel-artikel, jurnal, maupun data-data yang mendukung lainnya. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto sebagai hasil dari dokumentasi untuk berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sangat banyak manfaatnya sebagai pelengkap informasi di lapangan.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi dari wawancara, dokumen dan catatan lapangan, mengorganisasikannya menjadi bagian-bagian, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, mengumpulkan pola, memeriksanya, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami orang lain.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.²¹⁴

Proses analisis data dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait

²¹² Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010, hal. 143.

²¹³ Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010, hal. 123.

²¹⁴ Pangestu Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data di sasaran dimana masalah penelitian berada hingga selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:²¹⁵

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat seluruh data yang telah terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sebagai catatan lapangan yang berkenaan dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, & menentukan data yg diinginkan & tidak perlu. Penggunaannya merupakan buat merogoh data terlepas berdasarkan preferensi. Prioritaskan atau tidak, buang bahkan data yang tidak perlu. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.²¹⁶

Data yang sudah diperoleh peneliti dilapangan dikumpulkan menjadi satu kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan

²¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 246.

²¹⁶ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung: IKIP, 1999, hal.17.

²¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 248.

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²¹⁸

Hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan manajemen program OSIS dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan berakhir pada ringkasan teks terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan manajemen program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman setelah menerasikan data-data yang didapat selanjutnya penarikan kesimpulan dan memverifikasi data-data tersebut.²¹⁹ Kegunaan verifikasi tentu sebagai barometer dalam melihat kesimpulan, apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan kenyataan (valid) atau tidak valid.

Analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih data-data yang paling tepat untuk disajikan. Dalam pemilihan data tersebut peneliti memfokuskan pada data yang akan digunakan untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS.

Dalam hal ini, data disajikan secara sistematis dan utuh sehingga penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sejak penelitian berlangsung, namun dengan bertambahnya data kesimpulan tersebut menjadi lebih lengkap yaitu tidak hanya mewawancarai guru pembina OSIS tetapi juga mewawancarai Wakasek. Bagian kesiswaan serta siswa pengurus OSIS guna memperjelas data-data yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:²²⁰

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal. 249.

²¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,...* hal. 252.

²²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. hal. 327.

untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan refrensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²²¹

2. Kebergantungan (Depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

3. Kepastian (Konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong, menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Informan disini adalah guru, Pembina dan siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa *fase*, dimana tahapan tersebut menurut Lexy J. M. Terdapat tiga *fase*, antara lain:

1. Tahap Pra-Penelitian

²²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009, hal. 213.

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:²²²

- a. Menentukan fokus penelitian.
- b. Menentukan lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai manajemen program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan penelitian ini meliputi:²²³

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Semua tahapan- tahapan yang di paparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

Semua tahapan-tahapan yang di paparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

²²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 329.

²²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 329.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan deskripsi, analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan objek penelitian dan hasil dari penelitian mengenai Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah rujukan yang dipandang representative dari beberapa sekolah Menengah Kejuruan Kota Jakarta Selatan.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 8 Jakarta

SMK Negeri 8 Jakarta berdiri sejak 30 September 1965 dengan nama SMEA Negeri 4 Jakarta, sebagai sekolah filial dari SMEA Negeri 3 yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Joko Sutono, SH, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Sejak Tahun 1977 beralamat di Jl. Raya Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan pada tahun 1986 bantuan dari Asian Development Bank (ADB) sebagai sekolah percontohan lengkap dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

Sejak tahun 1998 SMEA Negeri 4 berubah nama menjadi SMK Negeri 8 Jakarta sampai sekarang berdasarkan SK Nomor 036/1997 tertanggal 7 Maret 1997.

2. Profil Sekolah

a. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 8 Jakarta
NPSN	: 20102597
NSS	: 341016304002 P
NIS	: 302002
No. SK Pendirian	: 638/B/05/KEJ/1965
Tanggal Pendirian	: 30 September 1965
Kode Kantor	: 148504
SKPD	: 404000611
No. SK Perubahan	: 36/0/1997
Tanggal SK Perubahan	: 3 April 1997

b. Alamat Sekolah

Alamat	: Komplek Depdikbud
Jl. Raya Pejaten RT.06 RW.06, Kel. Pejaten Barat, Kec.Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510.	
Telp.	: +62-21-7996493
Fak.	: +62-21-7948246
Website	: https://smkn8jakarta.sch.id
Email	: info@smkn8jakarta.sch.id smknegeri8jakarta@gmail.com
Luas Tanah	: 5724m ²
Luas Bangunan	: -
Lantai 1	: 1766m ²
Lantai 2	: 2010m ² (Hall)
Lantai 3	: 963m ²
Lantai4	: 963m ²

c. Data Kepala Sekolah

Nama Kepala sekolah	: Dadan Sabrudin, M.M.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. 1 (IV/b)
Pendidikan Terakhir	: Strata II
Status Sertifikasi	: Aktif

3. Visi, Misi dan Motto SMK Negeri 8 Jakarta

a. Visi

Menghasilkan lulusan pendidikan vokasional yang religius, kreatif, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Adapun misi SMK Negeri 8 Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Peningkatan Iman dan Taqwa

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan mengintegrasikan kompetensi keterampilan, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan empati
- 3) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Hijau, Bersih, Indah dan Sehat.

c. Motto

Kami berkualitas dan dipercaya

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pendidik				
1.	PNS	15	21	36
2.	CPNS	1	1	2
3.	KKI	8	13	21
Total		24	35	59
Tenaga Kependidikan				
1.	PNS	2	1	3
2.	CPNS	0	0	0
3.	KKI	10	4	14
Total		12	5	17
Jumlah		36	40	76

Tabel IV.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

5. Data Rombongan Belajar

No	Kelas	Program				Jumlah
		BDP	OTKP	AKL	UPW	
1.	X (Sepuluh)	3	3	3	1	10
2	XI (Sebelas)	3	3	3	1	10
3.	XII (Dua Belas)	3	3	3	1	10
Total		9	9	9	3	30

Tabel IV.2. Data Rombongan Belajar

6. Data Prestasi Siswa



SMK NEGERI 8 JAKARTA
REKAP PRESTASI PESERTA DIDIK
AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
TH.2016 s/d 2019

NO	WAKTU	JENIS LOMBA	PENYELENGGARA	TINGKAT	PESERTA	PRESTASI	KET
1	9 Agustus 2016	Gudep Tertiat Putri	Kwarcab Jakarta Selatan	Jakarta Selatan	Ambalan Inti Putri	Juara I	Non
2	13 Agustus 2016	Cipta dan baca puisi	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Andi Yumnan XII AP 1	Juara I	Non
3	13 Agustus 2016	Cipta dan baca cerpen	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Muhammad XII AK 2	Juara I	Non
4	03 September 2016	Voli Ball Tournament	Jakarta Inter Culture School	Jakarta Selatan	Tim Veli Putra	Juara I	Non
5	1 Oktober 2016	Voli Ball	Jakarta International School	Jakarta Selatan	Tim Veli Putra	Juara II	Non
6	9 Oktober 2016	PBB / Paskibra	STIE Suspenda	Jabodetabek	Tim Paskibra	Harapan II	Non
7	23 Oktober 2016	Tari Tradisional	SMA 49 Jakarta	DKI	Tim Tari	Harapan III	Non
8	29-30 Oktober 2016	Pencak Silat	IKTC/ IPSI	Nasional	Raihan Adila X PM2	Juara II	Non
9	29-30 Oktober 2016	Pencak Silat	IKTC/ IPSI	Nasional	Pentam R. XAP3	Juara II	Non
10	29-30 Oktober 2016	Pencak Silat	IKTC/ IPSI	Nasional	Indra Bayu X AP 4	Juara II	Non
11	29-30 Oktober 2016	Pencak Silat	IKTC/ IPSI	Nasional	Novia Aulia XAK2	Juara III	Non
12	29-30 Oktober 2016	Pencak Silat	IKTC/ IPSI	Nasional	Amanda XAK2	Juara III	Non
13	11 November 2016	Paskibra	SMA N 55 Jakarta	Jabodetabek	Tim Paskibra	Juara Bina III	Non
14	17,18,19 November 2016	Futsal	Diorda	DKI	Tim Futsal	Juara II	Non
15	11/11/2016	Gelora Essay Nasional	Kemendikbud	Nasional	Aulia Annisa Rizky XI AK 1	Finalis (8 besar Nasional)	Akademik
16	13 Desember 2016	Essay	Politeknik Negeri Jakarta	Nasional	Aulia Annisa Rizky XI AK 1	Juara I	Akademik
17	27,28 Februari 2017	LKS PM		Disdik	Rivan XII PM 1	Juara II	Akademik
18	20 Juni 2017	Fashion Show Busana Mualimah	STIKOM Interstudi	DKI	Monika XII PM2	Juara III	Non
19	27-29 Juli 2017	Futsal	SMA N 28 Jakarta	DKI	TIM Futsal	Juara I	Non
20	25-26 September 2017	FLS2N, Tari Tradisional	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Tim Tari	Juara III	Non
21	30 Oktober 2017	Gugus Tertiat Putra	Kwarcab Jakarta Selatan	Jakarta Selatan	Ambalan Inti Putra	Juara II	Non
22	30 Oktober 2017	Accounting War Contest	UIN	DKI	Reza, Achsin, Anzh XII AK 1	Juara III	Akademik
23	3,4,5 November 2017	Pentas Seni Ramuan Penegak	Kwaran Kec Pa.Minggu	Jakarta Selatan	Ambalan Inti	Juara II	Non
24	3,4,5 November 2017	Tata Hias Tenda Penegak	Kwaran Kec Pa.Minggu	Jakarta Selatan	Ambalan Inti	Juara I	Non
25	10,11 November 2017	LKS PM	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Rivan XII PM 1	Juara II	Akademik
26	10,11 November 2017	LKS PM	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Nurul Fitri XII PM 1	Juara I	Akademik
27	10,11 November 2017	LKS AP	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Fedora XII AP 1	Juara I	Akademik
28	10,11 November 2017	LKS AK	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Tiana Gemilang XII AK 1	Juara I	Akademik
29	10,11 November 2017	LKS AK	Sudin Jaksel II	Jakarta Selatan II	Dimas Batu XII AK 1	Juara III	Akademik
30	27,28 November 2017	LKS AP	Disdik	DKI	Fedora XII AP 1	Juara I	Akademik
31	30 November 2017	Lomba AP	Starcki Tarakanita	DKI	Randrea XII AP1	Juara II	Akademik
32	30 November 2017	Lomba AP	Starcki Tarakanita	DKI	Gabriella XII AP1	Juara III	Akademik
33	30 November 2017	Publik Speaking	Starcki Tarakanita	DKI	Silva Reviani XII AP1	Juara III	Akademik

Tabel IV.3. Data Prestasi Siswa

7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 8 Jakarta

Unsur penunjang keberhasilan pendidikan diantaranya adalah tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari tersedianya kelas, ruang praktik/laboratorium, meja kursi/mebelair, peralatan praktik, alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum, jalan menuju sekolah, gedung, dengan kondisi siap pakai dan tertata baik. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dapat memperlancar proses pendidikan dan memotivasi peserta didik untuk bersemangat datang ke sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMK N 8 Jakarta, merupakan suatu keharusan dalam memberikan pelayanan maksimal kepada siswa. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Negeri 8 Jakarta, baik secara akademik maupun non akademik.

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 8 Jakarta:

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Ruang Wakil Kepala Sekolah
- d. Ruang Kerja Guru

Ada 11 (Sebelas) ruang kerja guru yang diperuntukkan sesuai mata pelajaran. Ruang kerja ini tempat berkumpulnya guru-guru dengan mata pelajaran sejenis dan dipakai sebagai ruang aktivitas guru pada saat tidak ada kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun ruang kerja guru tersebut adalah:

- 1) Ruang kerja guru PPKN dan Sejarah
 - 2) Ruang kerja Ketua Kompetensi Keahlian dan guru Bisnis Daring dan Pemasaran
 - 3) Ruang kerja guru PAI
 - 4) Ruang kerja Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 - 5) Ruang kerja guru Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 - 6) Ruang kerja guru Bahasa Indonesia
 - 7) Ruang kerja Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
 - 8) Ruang kerja guru Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
 - 9) Ruang kerja guru Matematika
 - 10) Ruang kerja guru Bahasa Inggris
 - 11) Ruang kerja guru Kewirausahaan
- e. Ruang Tata Usaha
 - f. Ruang Bimbingan Konseling (BK)
 - g. Ruang Perpustakaan
 - h. Ruang Usaha Kesehatan sekolah (UKS)
 - i. Laboratorium
 - 1) Lab Akuntansi
 - 2) Lab Administrasi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
 - 3) Lab Bisnis Daring dan Pemasaran
 - 4) Lab Kewirausahaan Bisnis Center
 - 5) Lab PAI
 - 6) Lab Komputer
 - j. Lapangan Olahraga
 - k. Ruang Fitness
 - l. Ruang Kesenian
 - m. Toilet Guru
 - n. Toilet Siswa

- o. Gedung Serba Guna (Aula)
- p. Ruang OSIS
- q. Masjid/Mushola
- r. Kantin
- s. Koprasi Siswa

8. Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Jakarta



Tabel IV.4. Struktur Organisasi

Tugas dan wewenang di SMK Negeri 8 Jakarta adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisir kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinir kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan

b. Komite Sekolah

- 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

c. Tata Usaha

Kepala tata usaha adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam menangani peraturan administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi ketenagaan, administrasi sarana-prasarana, administrasi keuangan, administrasi hubungan dan masyarakat, administrasi kegiatan belajar-mengajar.

d. Data Pokok Pendidikan

- 1) Menginput Data Dapodik Sekolah.
- 2) Verifikasi dan Validasi Peserta Didik (VerValPD).
- 3) Verifikasi dan Validasi (VerValPTK).
- 4) Verifikasi dan Validasi (VerValSP).
- 5) Menginput data Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) Sekolah.

e. Wakil Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun Kalender Pendidikan.
- 3) Menyusun SK (Standar Kompetensi) pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahanlainnya.
- 4) Menyusun jadwal pelajaran.

f. Wakil Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- 2) Menegakkan Tata Tertib Sekolah
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

- 4) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, Kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan

g. Kepala Program Studi

- 1) Mengkoordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan prodi.
- 2) Mengevaluasi sistem pengelolaan prodi yang telah berjalan.
- 3) Melaksanakan tugas lain dari atasan yang relevan dengan tugas pelaksanaan prodi.

h. Dewan Guru

- 1) Membuat program pengajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi.
- 5) Melaksanakan KBM.

i. Siswa

- 1) Mentaati tata tertib sekolah.
- 2) Turut membina suasana sekolah yang aman, tertib dan tenteram, di mana suasana keagamaan menjadi dominan.
- 3) Menjaga nama baik sekolah di manapun ia berada dan menjadi kebanggaan baginya mendapat kesempatan belajar pada sekolah yang bersangkutan.

9. Keberadaan Pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta

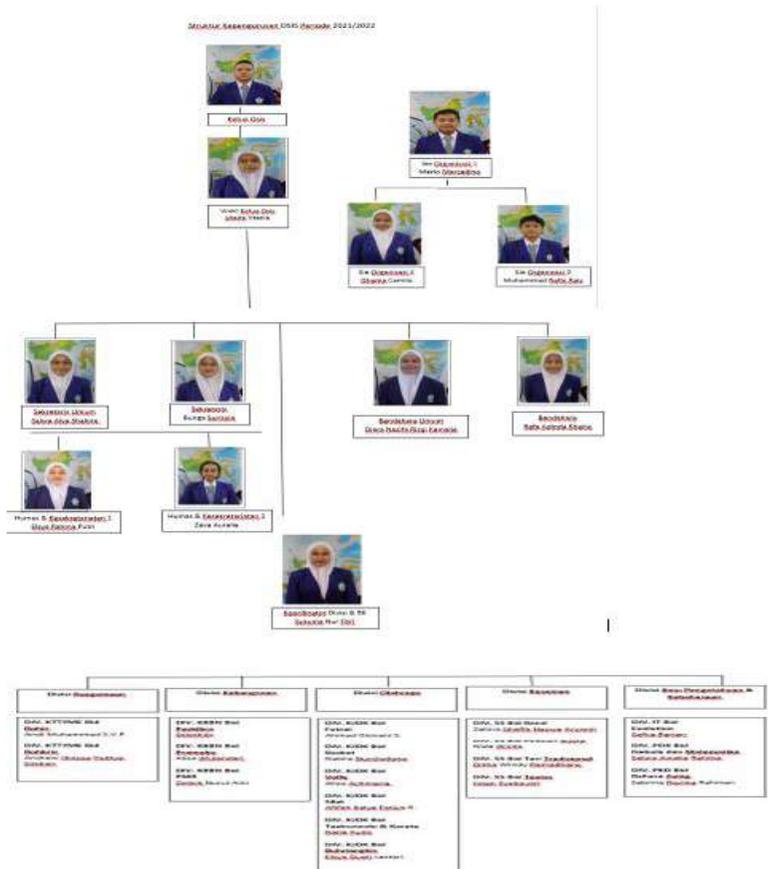
a. Kondisi Anggota dan Pengurus OSIS

Pengurus adalah sebuah *team* dalam organisasi yang merencanakan serta mengatur setiap kegiatan serta bertugas sesuai dengan *jobdesk* masing-masing agar tercapainya tujuan organisasi. Anggota OSIS ialah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut, pengurus OSIS ialah siswa yang terpilih dari seleksi siswa yang lolos, berminat dan mendaftarkan diri untuk ikut andil dalam kepengurusan.

Pengurus OSIS masa bakti 2021/2022 terdapat 66 siswa namun seiring waktu yang aktif dalam kepengurusan sekitar 20 siswa. Meskipun tersisa hanya 20 siswa, pengurus OSIS tetap semangat dan menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai pengurus dan sebagai siswa pada umumnya.

b. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta yang sudah ditetapkan oleh Kepala sekolah dan dibuat langsung struktur Organisasinya.



Tabel IV. 5. Struktur OSIS

Dalam Struktur organisasi OSIS terdapat 66 siswa sebagai pengurus OSIS terdiri dari 1 ketua, 1 wakil ketua, 2 sekretaris, 2 bendahara dan 5 seksi yang masing-masing setiap seksi 1 kbid dan 5 anggota khusus lainnya. Semua pengurus OSIS berasal dari kelas X dan kelas XI, kelas XII dibebaskan dalam kepengurusan OSIS karena akan dipersiapkan untuk ujian.

10. Bentuk-Bentuk Program Kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta

Penulis menjabarkan program kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta berdasarkan masa periode 2021/2022. Berikut program kerja OSIS:

- a. Program Kerja Ketua OSIS
 - 1) Memimpin organisasi
 - 2) Mengkoordinasi seluruh pengurus OSIS meliputi:

No.	Jabatan
1.	Wakil Ketua 1
2.	Sekretaris 1
3.	Sekretaris 2
4.	Bendahara 1
5.	Bendahara 2
6.	Seluruh kordinator dan anggota seksi bidang dari Seksi Bidang 1 sampai dengan Seksi Bidang 10.

Tabel IV. 6. Struktur Pengurus OSIS

- 3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh para pengurus OSIS.
 - 4) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat.
 - 5) Setiap saat mengevaluasi kegiatan para pengurus OSIS.
 - 6) Memimpin rapat program kerja.
- b. Program Wakil Ketua
- 1) Memberi saran/ masukan kepada dalam mengambil keputusan.
 - 2) Menetapkan kebijakan bersama Mitratama.
 - 3) Mengkordinasi dan mengawasi 1-10 Seksi Bidang dalam melaksanakan program masing-masing seksi bidang.
- c. Program Kerja Sekretaris 1
- 1) Memberi saran/masukan kepada Ketua Umum dalam mengambil keputusan.
 - 2) Mendampingi ketua dalam memimpin rapat mingguan.
 - 3) Menyiapkan laporan, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.
 - 4) Menandatangani setiap surat bersama Ketua Umum.
 - 5) Inventarisasi surat keluar – masuk.
 - 6) Membantu Wakil Ketua mengkordinasi seksi bidang 1 sampai
- d. Program Kerja Sekretaris 2:
- 1) Membantu pelaksanaan tugas Sekretaris 1.
 - 2) Menggantikan Sekretaris 1 jika berhalangan hadir.
 - 3) Membantu Wakil Ketua mengkordinasi seksi bidang 6 sampai 10.
 - 4) Menulis Notulen Rapat.
 - 5) Mengarsipkan surat.
- e. Program Kerja Bendahara Umum:
- 1) Mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran serta biaya.
 - 2) Membuat tanda bukti (kwitansi) pengeluaran.

- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan.
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.
- 5) Koordinasi dansos (Dana Sosial).
- 6) Mengelola sisa keuangan dari setiap kegiatan.
- 7) Mengelola dana dari pengurus OSIS

f. Sasaran Umum Program Kerja 10 Seksi Bidang

Dalam implementasi dilapangan program kerja 10 seksi dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan bersama. Dan seksi bidang tersebut sebagai berikut,

1) SEKBID I Pembinaan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sasaran Umum, Terbinanya kualitas dan kesadaran beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dengan melaksanakan ajaran sesuai dengan agama masingmasing yang diprioritaskan pada kegiatan ibadah secara berkelompok dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama umat beragama. Berikut penjabaran program kerja sekbid I:

No.	Program kerja
1.	Shalat Dhuha, Dzuhur berjamaah dan shalat jum'at
2.	Merayakan hari besar agama
3.	Pengumpulan dana untuk korban bencana alam
4.	Pengumpulan zakat, infak, sodaqoh, bakti social
5.	Diskusi keagamaan
6.	Mengadakan lomba karya tulis agama, kaligrafi, adzan, dan pidato
7.	Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
8.	Mengembangkan dan memberdayakan keguatab keagamaan di sekolah

Tabel IV. 7. Program Kerja Sekbid I OSIS

2) SEKBID II Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur

Sasaran Umum, Siswa memiliki kepribadian yang mantap, suka meringankan penderitaan orang lain, berkepedulian sosial yang tinggi, mandiri dan mampu menjawab tantangan hidup secara dewasa. Berikut penjabaran program kerja sekbid II:

No.	Program kerja
1.	Melaksanakan tata karma siswa.
2.	Mengadakan razia besar-besaran pada awal tahun ajaran baru.
3.	Mengadakan razia bulanan
4.	Memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa.
5.	Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
6.	Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan.
7.	Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
8.	Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.
9.	Melaksanakan kerjabakti diluar maupun dilingkungan sekolah.
10.	Mengadakan lomba kebersihan antar kelas.
11.	Melakukan penghijuan dengan menghias taman.

Tabel IV. 8. Program Kerja Sekbid II OSIS

3) SEKBID III Pembinaan Kehidupan Berbangsa Dan Bernegera
Sasaran Umum,

Bidang ini memiliki tujuan dan sasaran yaitu untuk menumbuh kembangkan rasa nasionalisme yang tinggi dikalangan siswa, dengan melakukan berbagai kegiatan yang biasa menumbuhkan kegiatan ini diantaranya adalah upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari – hari besar nasional. Berikut penjabaran program kerja sekbid III:

No.	Program kerja
1.	Melaksanakan Upacara Bendera pada hari besar, senin pagi.
2.	Menerapkan disiplin disekolah.
3.	Studi wisata ke objek wisata sejarah/museum.
4.	Berziarah ke makam pahlawan.
5.	Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan.
6.	Melaksanakan perlombaan antar sekolah.

Tabel IV. 9. Program Kerja Sekbid III OSIS

- 4) SEKBID IV Pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai dengan minat dan bakat. Sasaran Umum, terwujudnya mutu Pendidikan disekolah unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.

No.	Program kerja
1.	Meningkatkan mutu pendidikan.
2.	Mengadakan lomba mata pelajaran antar kelas dan antar sekolah.
3.	Membentuk kelompok belajar
4.	Kunjungan ke sekolah berprestasi dalam hal ekstrakurikuler.
5.	Menyelenggarakan pekan olahraga dalam <i>class meeting</i>
6.	Mengadakan pentas seni di akhir tahun ajaran.

Tabel IV. 10. Program Kerja Sekbid IV OSIS

- 5) SEKBID V Pembinaan Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan.

Sasaran Umum, Tumbuhnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar berorganisasi, bermusyawarah dan memahami tentang politik serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan agar tercipta calon-calon generasi penerus bangsa yang paham dengan organisasi dan memiliki jiwa kepemimpinan yang berkualitas.

No.	Program kerja
1.	Pemilihan ketua OSIS
2.	Pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS dan MPK.
3.	Melaksanakan LDKS
4.	Melaksanakan penataran pengurus OSIS baru.
5.	Mengadakan rapat pengurus.
6.	Menyelenggarakan forum diskusi ilmiah.

Tabel IV. 11. Program Kerja Sekbid V OSIS

- 6) SEKBID VI Pembinaan Kreatifitas, Keterampilan dan Kewirausahaan.

Sasaran umum, Mendorong tumbuhnya sikap mental wiraswasta siswa sehingga timbul kreatifitas, ketrampilan dan kemandirian dalam menghadapi hidup.

No.	Program kerja
1.	Mendaur ulang barang bekas
2.	Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
3.	Membantu seluruh seksi bidang dalam kegiatan setiap acara yang berhubungan dengan siswa.
4.	Mengadakan bazar yang dibuat siswa dari barang bekas.

Tabel IV. 12. Program Kerja Sekbid VI OSIS

- 7) SEKBID VII Kesegaran Jasmani dan kesehatan gizi

Sasaran Umum, Terbinanya kualitas siswa dari pribadi yang sehat dalam kebugaran diri dan pemenuhan gizi pangan.

No.	Program kerja
1.	Membuat pamphlet kesehatan dan kebersihan lingkungan.
2.	Melaksanakan senam kebugaran.
3.	Membersihkan UKS
4.	Pembentukan kelompok PMR
5.	Sekolah bebas rokok
6.	Membantu menyediakan tong sampah di setiap sudut sekolah.

Tabel IV. 13. Program Kerja Sekbid VII

8) SEKBID VIII pembinaan sastra dan budaya.

Sasaran umum, meningkatkan dan menjaga budaya sekolah dan lingkungan setempat, serta melestarikan bahasa daerah.

No.	Program kerja
1.	Melaksanakan lomba cerpen, puisi, dan resensi sastra.
2.	Menerbitkan majalah sekolah.
3.	Membuat majalah dinding (mading)
4.	Menerapkan Bahasa daerah yang baik dan benar.

Tabel IV. 14. Program Kerja Sekbid VIII OSIS

9) SEKBID IX Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sasaran umum, meningkatkan pengetahuan teknologi untuk siswa dan pemanfaatan teknologi di sekolah serta agar siswa lebih reaktif terhadap teknologi masa kini.

No.	Program kerja
1.	Memanfaatkan jaringan komunikasi untuk memberikan informasi dengan siswa-siswi lain.
2.	Mendokumentasikan segala kegiatan OSIS.

Tabel IV. 15. Program Kerja Sekbid IX OSIS

B. Temuan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi, maka selanjutnya mengolah dan mendeskripsikannya berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian. Adapun beberapa pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Pembina OSIS, Wali Kelas 11, Ketua OSIS, Pengurus OSIS, Perwakilan Siswa Kelas 11.

1. Deskripsi dan Analisis Tentang Pelaksanaan Manajemen Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

Manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta dilaksanakan dengan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari manajemen program OSIS tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) Program OSIS

Perencanaan merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.²²⁴

Perencanaan adalah langkah awal dari suatu proses manajemen. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal-hal apa yang akan dilaksanakan kaitannya dengan langkah-langkah selanjutnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan program OSIS yang akan dilakukan pengurus OSIS akan menentukan keberhasilan program dan anggota yang dipimpinya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana program OSIS yang baik atau lebih terperinci akan membuat pengurus OSIS mudah dalam menjalankan proker nya, pengorganisasian pengurusnya, maupun pelaksanaan pengawasan program OSIS. Dijelaskan oleh Bapak Imam Sujono, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMK Negeri 8 Jakarta menerangkan bahwa:²²⁵

Perencanaan program kegiatan diadakan pada saat rapat perdana, saya, pembina dan pengurus OSIS akan membahas penyusunan program kerja tahunan OSIS, Pembahasan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), apa saja analisa kebutuhan dari semua program kerja yang ada. Dan Laporan Pertanggung jawaban OSIS pada akhir masa jabatan Saya dan pembina bertugas mengesahkan program kerja mana saja yang bisa dilaksanakan dan mana saja yang tidak bisa, karena terdapat program-program baru dari program-program yang sudah ada pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam perencanaan atau penyusunan dimulai dengan adanya pertemuan atau rapat dengan melibatkan unsur yang berkepentingan yaitu Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, guru, pengurus OSIS, dan perwakilan kelas. Perencanaan disusun dalam sebuah proposal atau rencana program dengan sistematika yang baik dan diawali dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan. Dilihat dari target waktu pencapaian program terbagi menjadi 4 yaitu jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan temporer.

²²⁴ Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran, Indonesia: Kencana, 2015, hal. 25-26.

²²⁵ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00.

Bapak Sarto, M.M., selaku Pembina SMK Negeri 8 Jakarta juga menerangkan bahwa:²²⁶

Dalam perencanaan program ada beberapa yang harus ditentukan terlebih dahulu seperti analisis kebutuhan, visi misi OSIS, tujuan OSIS, sasaran, analisis swot, pemecahan masalah, rencana anggaran, rencana program, dadwal dll. Dalam rapat perencanaan ada banyak program yang akan dibahas, ada tiga puluh dua program kerja OSIS yang harus terselesaikan sebelum masa jabatan periode pengurus habis. Pengurus OSIS mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam melaksanakan semua program yang telah di rencanakan.

Langkah-langkah dalam penyusunan program yaitu dimulai dengan menentukan visi, misi, tujuan, sasaran, analisis SWOT, pemecahan masalah, rencana dan jadwal kegiatan, dan rencana anggaran, seperti yang disampaikan oleh Aldi Kurniadi:²²⁷

1) Visi

Setiap program kerja yang direncanakan harus sesuai dengan Visi OSIS SMK Negeri 8 Jakarta yaitu menjadikan siswa/ siswi yang berkualitas dan bergenerasi emas, serta mengembangkan potensi dan perwujudan adiwiyata.

2) Misi

Setiap program kerja yang direncanakan harus sesuai dengan Misi OSIS SMK Negeri 8 Jakarta yaitu meningkatkan iman dan taqwa seluruh siswa dan siswi melalui partisipasi kerohanian di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan organisasi; meningkatkan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan toleransi antar sesama; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa; mendukung perkembangan akademik dan non akademik; menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

3) Tujuan

Tujuan yang harus tercantum dalam komponen program kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta yaitu seperti membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa, memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama secara mandiri dan sikap kepemimpinan, berpikir logis dan demokratis.

4) Sasaran

Sasaran yang akan dituju oleh program kerja OSIS adalah seluruh siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

²²⁶ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00.

²²⁷ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00.

5) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu teknik analisis untuk mengkaji OSIS dalam suatu lingkungan secara keseluruhan. Untuk mengkaji suatu organisasi perlu dilakukan analisis dengan melihat faktor internal (yang muncul dari dalam OSIS) dan faktor eksternal (yang ada atau datang dari luar OSIS). Faktor-faktor internal yang dapat dianalisis yaitu: Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Aldi kurniadi menyampaikan ada beberapa pertanyaan kunci untuk menganalisis faktor-faktor internal:²²⁸

- a) Bagaimana kinerja OSIS selama ini? Apakah kinerjanya sudah berhasil dengan baik secara kualitas dan kuantitas.
- b) Sumber daya apa yang dimiliki dan dapat mendukung keberhasilan OSIS? Anggota pengurus penjelasan tentang kuantitas dan kualitas tentang dana, informasi, peralatan, jaringan kerja, pengalaman keberhasilan, dan lain-lain.
- c) Sistem manajemen, kebijakan dan strategi apa yang dijalankan untuk mendayagunakan sumber daya yang ada?
- d) Apakah kekuatan-kekuatan yang dimiliki OSIS?
- e) Apakah kelemahan-kelemahan yang dimiliki OSIS?

Sedangkan faktor-faktor eksternal seperti yang disampaikan oleh M. Rafly Rais, yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Pertanyaan kunci untuk menganalisis faktor-faktor eksternal:²²⁹

- a) Apa kecenderungan umum mengenai situasi dan kondisi ekonomi, politik, budaya, lingkungan yang menjadi masalah dana?
 - b) Apa akar penyebabnya?
 - c) Siapakah pelaku-pelaku yang turut mempengaruhi masalah tersebut?
 - d) Adakah pengalaman yang berguna untuk mengatasi masalah tersebut baik pengalaman dari Intern atau ekstern
 - e) Apakah ancaman-ancaman (dampak negatif) yang ditimbulkan waktu lalu, sekarang dan masa mendatang?
 - f) Apakah peluang-peluang (dampak positif) yang ditimbulkan pada waktu lalu, sekarang dan masa mendatang?
- 6) Pemecahan Masalah

²²⁸ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²²⁹ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan kita akan menemukan masalah yang akan kita jadikan program kegiatan. Untuk menentukan program maka OSIS membuat skala prioritas, mana yang harus diutamakan.

7) Rencana dan Jadwal Kegiatan

Rencana dan jadwal kegiatan; menentukan rencana kegiatan berdasarkan prioritas pemecahan masalah dengan menentukan anggaran yang dibutuhkan dan buat jadwal kegiatan yang meliputi nomor, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab kegiatan.

8) Rencana anggaran;

Meskipun rencana tetap harus dibuat sematang mungkin dengan kekuatan dana yang ada. Dalam menentukan program ada 2 langkah yaitu: *programbased budget* atau *budgetbased program*. Dalam menentukan anggaran buatlah rincian tiap mata anggaran sejelas dan sedetil mungkin, dan jangan lupa untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan dengan jumlah yang dibutuhkan.

Pada agenda rapat perdana ada beberapa pembahasan yang akan dibahas yaitu:

- 1) Penyusunan program kerja tahunan OSIS
- 2) Penilaian pelaksanaan program kerja pengurus OSIS tengah tahunan dan tahunan
- 3) Pembahasan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).
- 4) Laporan Pertanggung jawaban OSIS pada akhir masa jabatan.

Dalam perencanaan program OSIS, pengurus OSIS menyusun dan merumuskan program yang akan dilaksanakan seperti program rutin, program harian, program semester, dan program tahunan. Program kerja yang berkaitan dengan pelatihan kepemimpinan adalah penyeleksian calon ketua OSIS, LDKS (Latihan Kepemimpinan Dasar Siswa), MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), dan penataran pengurus OSIS baru, kegiatan ini masuk kedalam program kerja tahunan.²³⁰

Strategi untuk perencanaan program kerja OSIS yaitu menetapkan tujuan, tujuan harus jelas dan terukur; perlu adanya komitmen bersama seluruh pengurus OSIS untuk mencapai tujuan dan program kerja; mengembangkan strategi kerja yang efektif, yaitu efektif dalam

²³⁰ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

berkoordinasi, menggunakan waktu dan menggunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya; menggunakan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kinerja program OSIS, seperti ruangan OSIS, aula, lapangan, ruangan kesenian dll. Pembagian tugas kepada seluruh pengurus OSIS dan pengawasan yang dilakukan oleh Waka. Kesiswaan dan pembina.

Setiap tahunnya, OSIS membuat perencanaan program kerja sebagai acuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Dalam pembuatannya, tentu memerlukan riset terhadap sumber daya hingga kebutuhan sekolah. Kemudian, isi dari program kerja OSIS juga perlu sesuai dengan sistematika yang baik dan benar.

Program Kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta masa bhakti 2021/2022, direncanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:²³¹

- 1) Penyerapan aspirasi dari siswa (terutama perwakilan kelas dan pengurus)
- 2) Penyampaian hasil penampungan aspirasi siswa dan penyampaian aspirasi dari perwakilan kelas
- 3) Pembentukan TIM penyusun Program Kerja OSIS, yang terdiri dari:
 - a) Pengurus Harian OSIS
 - b) Perwakilan Kelas
 - c) Ketua Bidang dan sub-bidang
- 4) Musyawarah pengurus tentang penyusunan program kerja OSIS
- 5) Rapat Kerja OSIS
- 6) Pengajuan dan pengesahan Program Kerja OSIS

Kemudian dalam dalam perencanaan ini, semua manajemen program OSIS telah di implementasikan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta tanpa terkecuali. OSIS SMK Negeri 8 Jakarta lebih menitik beratkan kepada perencanaan yaitu rapat perdana dalam rapat perencanaan OSIS SMK Negeri 8 Jakarta selalu banyak perbedaan pendapat dalam tubuh organisasinya.

Aldi Kurniadi, selaku ketua OSIS SMK Negeri 8 Jakarta juga menerangkan bahwa:²³²

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus OSIS berdasarkan hasil dari rapat yang dilaksanakan yaitu program-program kegiatan seperti menjalankan

²³¹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bhakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²³² Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bhakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program besar yang harus terlaksanakan dengan baik

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan waka. Kesiswaan, Pembina, dan ketua OSIS, perencanaan program OSIS sudah cukup baik dan sesuai arahan. Walaupun terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti kualitas pengelolaan program, pendanaan, dan pembinaan. Program perencanaan kegiatan OSIS tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pembina OSIS untuk memberikan arahan kepada OSIS baik dari ketua OSIS maupun seluruh pengurus OSIS agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di rapatkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Program OSIS

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugastugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMK Negeri 8 Jakarta.²³³

Pengorganisaian program OSIS SMK Negeri 8 Jakarta ialah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang sehingga terwujud kesatuan dalam mencapai tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang ada dalam pengorganisasian program OSIS diantaranya menyusun struktur organisasi atau kepengurusan, dan pembagian tugas, tanggungjawab, dan wewenang pengurus.

Kegiatan pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta dilaksanakan untuk menentukan pembagian tugas dengan jelas kepada pengurus OSIS, dan tanggung jawab apa saja yang akan mereka terima selama satu periode tersebut. Untuk suksesnya penyelenggaraan program OSIS ini maka dibentuk pengurus/penanggungjawab khusus pada setiap programnya agar pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan napa yang sudah direncanakan. Adapun kegiatan yang ada dalam pengorganisasian OSIS meliputi struktur organisasi atau kepengurusan, dan pembagian tugas, tanggungjawab, dan wewenang pengurus. Dalam melaksanakan pengorganisasian OSIS terdiri dari; Struktur Organisasi OSIS/Kepengurusan dan Pembagian Tugas, Tanggungjawab, serta Wewenang.

²³³ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

Pengurus kelas dan OSIS dalam lingkup masing-masing harus dibina oleh kepala sekolah agar mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua siswa. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreatifitas, dan kemampuan memimpin dapat dikembangkan. Sebagai suatu organisasi OSIS perlu pula memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan agar organisasi ini tetap hidup dalam arti tetap memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan.

Kepengurusan OSIS terdiri atas dua badan. Pertama, Pengurus OSIS dan kedua, Musyawarah Perwakilan Kelas. Pengurus OSIS meliputi Ketua Umum, dibantu oleh Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi (Kesenian, Olahraga, Rekreasi, dsb).

- 1) Tugas Ketua Umum secara garis besar adalah memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana, baik dalam hal menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan harus didasarkan pada musyawarah dan mufakat.
- 2) Tugas Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II secara garis besar adalah untuk membantu Ketua Umum dalam hal memimpin organisasi.
- 3) Tugas Sekretaris yang paling utama adalah untuk mengurus segala persuratan dan pencatatan yang terjadi dalam pelaksanaan OSIS, serta bertanggungjawab atas tertib administratif organisasi.
- 4) Tugas Bendahara yang paling utama adalah untuk mengelola alokasi dana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS secara efektif dan efisien.
- 5) Tugas Seksi-Seksi secara garis besar adalah untuk mempertanggung jawabkan setiap program/kegiatan dari seksi yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada program harian; mendisiplinkan waktu dan kerapihan pakaian, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah; melaksanakan apel pagi dan sore; menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) diberikan tanggung jawab kepada seksi/pengurus OSIS bagian peningkatan taqwa dan kepribadian. Kemudian Program Mingguan; melaksanakan upacara pengibaran bendera hari senin, mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan yasinan, melaksanakan solat jum'at berjamaah secara bergilir, mengadakan lomba K5 diberikan tanggung jawab kepada seksi/pengurus OSIS bidang ketaqwaan, berbangsa, Pendidikan, dan kepemimpinan. Kemudian program semesteran; mengadakan PORSENI antarkelas, mengadakan wakaf, mengadakan razia akbar, mengadakan perlombaan, mengadakan Hiking (pengurus OSIS dan MPK) diberikan tanggung jawab kepada pengurus OSIS di bidang

ketaqwaan, berbangsa, Pendidikan, kreasi seni dan kepemimpinan. Kemudian program tahunan; Melakukan koordinasi dengan MPK untuk Pemilihan ketua Umum OSIS, melaksanakan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), melaksanakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), mengadakan Budaya tanman, emperingati HUT sekolah, mengadakan pesantren kilat, dll diberikan tanggung jawab kepada pengurus OSIS bidang Pendidikan politik, ketaqwaan, berbangsa, Pendidikan, kreasi seni dan kepemimpinan.

Sedangkan Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) terdiri dari wakil-wakil dari keseluruhan kelas yang ada di sekolah, dari wakil-wakil Kelas I sampai Kelas III. MPK bertindak sebagai DPR-nya OSIS. Dalam gerak langkahnya, OSIS mendapat pembinaan dan bimbingan dari Majelis Pembimbing OSIS (MBO). MBO terdiri atas guru-guru Pembina Seksi dan diketahui langsung oleh Kepala Sekolah. Dengan demikian, segala kegiatan OSIS tetap dalam pembinaan, pengawasan, dan tanggung jawab Kepala Sekolah.

Pengorganisasian program OSIS harus dilakukan dengan cara yang sistematis, melaksanakan perkembangan dan perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait (stakeholders) secara langsung dalam kepengurusan OSIS. Dengan demikian, tujuan OSIS akan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang positif pada kemajuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Bapak Sarto, M.M., selaku Pembina OSIS SMK Negeri 8 Jakarta:²³⁴

Pengorganisasian OSIS menyangkut beberapa hal yaitu pemilihan ketua OSIS, pembagian bidang kerja, penentuan ketua setiap bidang kerja, pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pengawasan dari pembina OSIS baik kepala sekolah, wakasek kesiswaan maupun pembina OSIS, semua bentuk pengorganisasian tersebut tentu berasal dari hasil perencanaan dan keputusan yang di tetapkan pembina OSIS yang kemudian di serahkan oleh pengurus OSIS untuk di laksanakan.

Disini dapat penulis perjelas, bahwa pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta, Bapak Sarto, M.M., sebagai pembina OSIS beliau memiliki wewenang membimbing dan mengarahkan pengurus OSIS dalam menjalankan programnya sesuai aturan dan perencanaan. Dan menegor pengurus osis yang tidak aktif dalam kepanitiaan.

Menurut Aldi Kurniadi, selaku ketua OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta:²³⁵

²³⁴ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

Pengorganisasian tidak lepas dari persoalan kepemimpinan. Dengan tanggung jawab yang diberikan kepada pengurus OSIS yang diarahkan langsung oleh pembina OSIS merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, dimana setiap pengurus diberikan tugas untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jika setiap pengurus telah melaksanakan kewajiban/tugas yang di berikan kepada kami maka itu sudah bisa dikatakan sosok calon-calon pemimpin karena di ketahui bahwa salah satu sikap dari seorang pemimpin yaitu dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan.

Sebagai ketua OSIS Aldi memiliki wewenang sebagai koordinator. Sebagai seorang ketua, Aldi mempunyai tugas untuk mengkoordinir teman-teman OSIS dan juga program-program OSIS yang akan dilaksanakan. Selain itu, seorang ketua juga harus melihat, mengecek dan mengevaluasi laporan mingguan atau bulanan. Jika ditemukan pengurus OSIS yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan benar, maka akan diberikan teguran dan diingatkan Kembali untuk menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Hal ini dimaksudkan agar program yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk semua siswa di sekolah. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya bahwa pengurus OSIS telah melaksanakan kewajiban/tugas yang di berikan kepada mereka.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Program OSIS

Dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya perencanaan sudah dirancang dengan maksimal dan disetujui Bersama. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. Pelaksanaa/*Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*), *Actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Bapak Imam Sujono, S.Pd., mengatakan bahwa kegiatan atau program dalam fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu, mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara

²³⁵ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas, penjelasan rutin mengenai pekerjaan, dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.²³⁶

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*. *Actuating* jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan sifatnya dinamis. Maka dari itu, fungsi *actuating* ternyata jauh lebih rumit dari kelihatannya, karena harus melibatkan fungsi dari *leadership*.

Bapak Sarto, M.M., mengatakan bahwa mengimplementasikan rencana ke dalam bentuk aksi menjadi langkah penting untuk mencapai sukses dalam berorganisasi. Dalam hal ini, tiap sebid diharapkan untuk mulai bisa mengerjakan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing dengan mengaktualisasi ide dasar/rencana program yang sudah diberikan. Dengan rencana matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sistem manajemen bisa berjalan dengan halus. Tapi untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama. Semua sebid harus seirama dalam mengeksekusi rencana.²³⁷

Implementasi *actuating* merupakan hal penting yang dipertimbangkan dalam melakukan *actuating* adalah untuk memotivasi seorang anggota pengurus untuk melakukan sesuatu, misalnya saja:

- 1) Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan,
- 2) Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri,
- 3) Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak,
- 4) Tugas yang diberikan cukup relevan,
- 5) Hubungan harmonis antar rekan kerja

Dengan kata yang lain, aktualisasi merupakan bagian dari misi. Sedangkan rencana yang dibuat menjadi bagian dari visi. Mengaktualisasi rencana kerja harus sesuai program kerja yang sudah disiapkan sebelumnya. Tentu saja dalam praktiknya pasti akan ada yang berubah sesuai situasi yang berlangsung. Tiap sebid dan

²³⁶ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09.30- 10.00.

²³⁷ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00.

individu yang tergabung pada suatu organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, termasuk fungsi dan peran yang diemban. Keahlian dan kompetensi dari tiap individu akan sangat krusial dalam proses aktualisasi ide. Aktualisasi merupakan proses implementasi rencana. Tanpa ada satu aksi yang nyata, rencana hanya akan menjadi sekedar imajinasi belaka, atau mimpi yang tak pernah menjadi nyata.

Pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode yang dilakukan pengurus OSIS dalam bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan merupakan inti dari program OSIS, pelaksanaan juga merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Program OSIS yang terlaksana dalam pergerakan yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta adalah program harian, program mingguan, program semester, dan program tahunan yaitu; melaksanakan tata krama siswa, memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa, melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, memimpin rapat mingguan, melaksanakan upacara senin, mengadakan event-event sekolah, pemilihan ketua OSIS, pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS, melaksanakan LDK, classmeet, studybanding, kedisiplinan dll.²³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara narasumber terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS sesuai dengan metode dan arahan yang di berikan oleh pembina OSIS yaitu menurut bapak Sarto M.M selaku pembina OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta. Dalam kaitan ini bapak Sarto, M.M mengatakan bahwa:²³⁹

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta, yang paling pertama itu pembagian bidang kerja oleh seluruh pengurus OSIS yang di arahkan langsung oleh pembina OSIS. Adanya bidang-bidang kerja yang akan di bentuk oleh pembina OSIS bertujuan agar nantinya seluruh kegiatan program kerja OSIS SMK Negeri 8 Jakarta dapat terarah sesuai dengan yang di rencanakan pada rapat kerja antara pembina dan pengurus OSIS. Tidak hanya itu, pembentukan bidang kerja juga bertujuan bagi pengurus OSIS dalam menjalankan tugas, kewajiban serta tanggungjawab yang di berikan kepada seluruh pengurus OSIS tanpa terkecuali

Dalam proses pelaksanaan ketua pelaksana berperan dalam mempengaruhi dan memotivasi pengurus atau anggota OSIS agar mau melaksanakan proker sesuai dengan harapan, dan kegiatan dilaksanakan dengan lancar, dapat meningkatkan kreativitas,

²³⁸ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

²³⁹ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap kepemimpinan pada setiap siswa/pengurus yang menjalankan program tersebut.

Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd selaku Waka. Kesiswaan di SMK Negeri 8 Jakarta mengatakan bahwa:²⁴⁰

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh OSIS cukup banyak, ada kegiatan yang sudah berjalan ada yang belum, masih menunggu bulan atau moment acara diselenggarakan, untuk waktu pelaksanaanya mengikuti seperti yang sudah direncanakan ketika rapat kerja antara pembina dan pengurus OSIS.

Selanjutnya M. Rafly Rais selaku pengurus OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta:²⁴¹

Program kerja yang di laksanakan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta, beberapa sudah ada yang terlaksana seperti pelaksanaan tata krama siswa, melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, memimpin rapat mingguan pemilihan ketua OSIS, pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS, dan LDK. Kegiatan terlaksana sesuai arahan dari pembina OSIS.

Dari program yang terlaksana maka menghasilkan persamaan kedudukan, hak dan kewajiban, larangan pemaksaan terhadap orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, itikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, mengutamakan kepentingan bersama, diatas kepentingan pribadi atau golongan dalam musyawarah. Dan kepercayaan kepada wakil-wakil yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan hasil dari permusyawaratan.

d. Pengawasan (*Controlling*) Program OSIS

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah pelaksanaan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Pengawasan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya.

Pengawasan/*Controlling* menurut pak Sarto, M.M., yaitu merupakan aksi yang dilakukan untuk memastikan apakah alur kerja berorganisasi berjalan sesuai rencana. Bahkan tiga poin di atas (*planning, organizing, dan actuating*) tidak akan dapat berjalan sempurna tanpa ada kontrol yang layak.²⁴² Dalam hal ini, mengontrol

²⁴⁰Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

²⁴¹ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

²⁴² Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

bisa dimaknai sebagai aktivitas menjaga berorganisasi supaya tetap eksis. Mengontrol semua proses aktualisasi termasuk aspek penting dalam manajemen yang ideal. Tujuan utama controlling adalah untuk menjaga semua proses berjalan sesuai apa yang direncanakan.

Kontrol yang dimaksud merupakan tugas utama dari pemimpin atau koordinator tiap pengurus sebid. Kontrol umumnya mencakup semua aspek, termasuk aktivitas berorganisasi yang sedang berjalan, kenyamanan semua individu yang terlibat, waktu yang diperlukan tiap sebid, juga lainnya. Tujuan dari kontrol yaitu memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan dalam berorganisasi sesuai dengan kerangka kerja yang dibuat berdasarkan konsep dasar. Jika suatu saat muncul masalah di luar rencana, pemimpin harus mampu memberi solusi, tentunya masih mengacu dengan rencana kerja. Hasil akhirnya adalah, semua aktivitas yang dikerjakan akan memberi hasil maksimal.

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang pembina yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang pembina. Pembina memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.²⁴³

Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh pembina.

Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya:

- 1) *Preventive control*, adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan/program dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- 2) *Repressive control*, adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan program kerja. Dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

²⁴³ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

- 3) Pengawasan saat proses dilakukan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.
- 4) Pengawasan berkala, adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perbulan, permester, dll.
- 5) Pengawasan mendadak (sidak), adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak.
- 6) Pengawasan Melekat (waskat), adalah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

Pada proses kontrol ini, peran pemimpin sangat penting, terlebih saat dituntut mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Manfaat penting lainnya dari *controlling* adalah kemampuan melihat potensi penyimpangan yang terjadi selama berorganisasi berjalan, baik dalam proses perencanaan, implementasi, dan organisasi. Semakin cepat sebuah penyimpangan/masalah dikoreksi, diantisipasi dan disesuaikan, maka hasil akan menjadi lebih maksimal dan efisien.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian yaitu mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target program kerja organisasi.

Pengawasan dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan dan pembina. Subjek yang harus diawasi adalah pengurus OSIS, program kerja yang telah direncanakan dan jalannya suatu program. Waka. Kesiswaan dan Pembina mengevaluasi apakah program kerja yang dilaksanakan berhasil, mencapai tujuan, apakah sudah sesuai target dan apakah sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Agar pelaksanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan, dan program kerja maka dibutuhkan pengawasan.²⁴⁴

Namun pengawasan dalam pelaksanaannya masih kurang, pengurus OSIS lebih banyak fokus pada rapat perencanaan namun sangat jarang melakukan evaluasi dengan pembina maupun dalam internal OSIS. Pengawasan yang hubungannya dengan bagaimana proses pengamatan yang dilakukan pengurus OSIS terhadap seluruh kegiatan mereka agar lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang

²⁴⁴ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

sedang maupun yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen program OSIS telah di implementasikan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta tanpa terkecuali.²⁴⁵

2. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

a. Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

Dalam setiap periode kepengurusan tentunya OSIS memiliki program-program nyata sebagai usaha pemberdayaan potensi dan daya kreasi siswa-siswi SMK Negeri 8 Jakarta. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berada diluar jam sekolah sebagai kegiatan pengembangan sikap kepemimpinan siswa.

Kegiatan di sekolah yang dilaksanakan pengurus OSIS maupun para stakeholder berdasarkan program yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Seperti yang disampaikan oleh pembina OSIS SMK Negeri 8 Jakarta “kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dilakukan secara rutin dan berkala misalnya per minggu, per bulan, per semester atau per tahun. Kegiatan rutin pengurus OSIS yaitu kegiatan rapat mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu”²⁴⁶

Masih dengan pertanyaan yang sama kepala sekolah menjelaskan bahwa “Kegiatan pengurus maupun anggota OSIS dirancang menjunjung tinggi budi pekerti dan kepribadian siswa serta mempertajam mutu pendidikan di Sekolah ini. Kegiatan OSIS dibagi menjadi kegiatan rutin yang bersifat wajib, kegiatan bulanan, per semester hingga per tahun.”²⁴⁷ Berikut ini macam-macam kegiatan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta:

- 1) Kegiatan Rutin;²⁴⁸
 - a) Melaksanakan tata krama siswa, dilaksanakan setiap hari dan dibiasakan agar terbiasa menjadikan tata krama yang baik dalam diri setiap siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota OSIS dan dibimbing serta diarahkan oleh kepala sekolah, guru BK, waka. Kesiswaan dan seluruh guru di sekolah.
 - b) Memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa

²⁴⁵ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁴⁶ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁴⁷ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

²⁴⁸ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

- c) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, seluruh siswa wajib mematuhi dan melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah yang telah ditetapkan. Tidak hanya siswa namun seluruh warga sekolah melaksanakan tata tertib sesuai porsinya masing-masing.
 - d) Melaksanakan Upacara senin, seluruh siswa wajib mengikuti pelaksanaan Upacara di hari senin.
 - e) Melakukan rapat mingguan untuk pengurus OSIS, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar khusus hari sabtu digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan rapat pengurus OSIS untuk membahas serta merancang setiap kegiatan yang akan datang.
 - f) Meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini siswa wajib mengikuti beberapa rangkaian untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya mengikuti kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas prestasi siswa,
- 2) Kegiatan Bulanan;²⁴⁹
- a) Mengadakan razia bulanan,
 Kegiatan razia ini dilakukan untuk mengupayakan pendisiplinan seluruh siswa, berupa razia handphone, razia rambut, pakaian, atribut yang tidak sesuai, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ketua OSIS masa bakti 2021/2022 Aldi Kurniadi “Biasanya kalau ada razia, pengurus juga ikut terlibat tapi tetap diawasi sama guru BK atau kesiswaan”²⁵⁰ Razia ini dilakukan oleh ketua OSIS/wakil ketua, pengurus OSIS bidang kepribadian dan budi pekerti, di bawah pengawasan guru BK dan waka. Kesiswaan.
 - b) Kunjungan ke sekolah berprestasi
 Setiap sebulan sekali atau disesuaikan dengan agenda sekolah yang mengadakan acara kegiatan seperti seminar, diskusi, pentas seni, dan sebagainya. Dengan ini siswa dapat melihat dan mempelajari keunggulan sekolah tersebut untuk dijadikan motivasi semangat berprestasi dan semangat mencapai tujuan siswa yang diinginkan. Dalam penjelasan Waka. Kesiswaan Bapak Imam “jika

²⁴⁹ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09.30- 10.00

²⁵⁰ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

ada undangan acara di sekolah lain kami utus beberapa pengurus OSIS dan dua orang guru sebagai pendamping siswa yang mewakili sekolah kami untuk memenuhi undangan di sekolah tersebut.”²⁵¹

Dengan adanya kunjungan sekolah berprestasi menuai berbagai manfaat yaitu menumbuhkan semangat untuk terus berprestasi, mempersiapkan diri untuk menghadapi pesaing disekolah selanjutnya, mendapatkan ilmu baru dan teman baru, melatih siswa berani berkomunikasi di dalam forum, meningkatkan kreatifitas siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

c) Melaksanakan kerja bakti

Dalam kegiatan ini siswa yang akan kerja bakti bergilir setiap bulannya, diambil perkelas untuk melaksanakan kerja bakti di sekolah dibantu oleh para pengurus OSIS serta guru-guru. Seperti yang disampaikan oleh Pak sarto:²⁵²

setiap bulan minggu kedua diadakan kerja bakti disekolah, tugasnya diambil perkelas setiap bulannya bergantian dengan kelas lain agar semua merasa bertanggung jawab untuk sama-sama menjaga kebersihan sekolah, dan juga beberapa guru, satpam juga ikut membantu dalam kegiatan ini.

3) Kegiatan persemester ;²⁵³

a) Pengarsipan kegiatan OSIS

Kegiatan ini pengurus OSIS bekerja sama dengan pembina OSIS untuk menyortir dan menyatukan setiap kegiatan yang dilakukan selama satu semester. Dokumen yang dikumpulkan pengurus diserahkan kepada pembina OSIS untuk dijadikan satu file berdasarkan kegiatan dalam setiap seksi bidang pengurus OSIS. Tujuan kegiatan ini agar dokumen tidak tercecar dan memudahkan untuk pembuatan laporan masa akhir jabatan pengurus OSIS.

b) Mengadakan classmeeting,

kegiatan ini berupa pekan olahraga untuk siswa yang dilombakan antar kelas bahkan antar sekolah. Diadakan

²⁵¹ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

²⁵² Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁵³ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

kegiatan classmeeting bertujuan untuk mengasah potensi siswa dalam bidang olahraga, menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama tim, meningkatkan konsentrasi siswa terhadap suatu objek, melatih siswa menyusun strategi permainan.

- 4) Kegiatan Tahunan;²⁵⁴
 - a) Kegiatan razia besar-besaran di awal tahun ajaran baru.
 - b) Melakukan penghijauan dan menghias taman. Setiap tahun dikelompokkan perkelas waji membawa 2 tanaman hias atau pohon buah-buahan untuk ditanam di lingkungan sekolah dan taman sekolah.
 - c) Study Tour ke objek wisata sejarah/museum. Kegiatan ini khusus untuk kelas 8 pada akhir tahun.
 - d) Mengadakan pentas seni, mengeksplor dan membebaskan siswa berkreasi, menyalurkan bakat, unjuk kemampuan dalam bidang seni. Adanya kegiatan ini siswa merasa rilex dan menjadi ajang silaturahmi dengan para-alumni, dan biasanya ketika adanya pentas seni ini banyak stand sekolah-sekolah yang mempromosikan sekolahnya kepada siswa agar tertarik dan menentukan pilihan akan melanjutkan ke sekolah yang mana dia akan tuju.
 - e) Melakukan pemilihan ketua OSIS
 - f) Pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS
 - g) Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa
 - h) Melaksanakan penataran pengurus OSIS baru
 - i) Mengadakan dan ikut serta dilomba-lomba akademik maupun non akademik.

Kegiatan OSIS dilaksanakan dalam bentuk kokurikuler dan ekstrakurikuler, semua kegiatan OSIS berkoordinasi dengan Pembina OSIS dan wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan. Adapun bentuk kegiatan OSIS yang sudah dilaksanakan pada periode ini adalah:²⁵⁵

- 1) Kegiatan Bela Negara Kegiatan bela negara dikoordinasikan oleh seksi bela negara yang bertugas untuk:
 - a) Melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin, serta hari- hari besar Nasional.
 - b) Melaksanakan Bakti Sosial/Masyarakat

²⁵⁴ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁵⁵ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

- c) Melaksanakan pertukaran siswa antar sekolah, antar provinsi dan antar negara
- d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum KBM
- e) Pemutaran lagu Nasional.



Gambar IV.1. Upacara Bendera

Pada table IV.1. diatas menggambarkan pelaksanaan upacara bendera. Upacara termasuk kegiatan dalam menanamkan rasa patriotisme dalam diri generasi muda bangsa. Dalam pelaksanaan upacara indikator sikap kepemimpinan yang didapat adalah dapat membiasakan sikap tertib dan disiplin, meningkatkan kemampuan memimpin, membiasakan kekompakan dan Kerjasama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memperdalam semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam pelatihan dan pelaksanaan upacara mereka bertanggung jawab atas tugas yang diembankan kepada mereka, mereka harus berlatih dengan sungguh-sungguh dan menjaga kekompakan serta disiplin agar performa yang dihasilkan baik dan benar

- 2) Kegiatan Berorganisasi Pendidikan dan Politik dan Kepemimpinan
 - a) Melaksanakan rapat umum OSIS bersama MPK
 - b) Melaksanakan evaluasi pengurus OSIS bersama MPK
 - c) Melaksanakan penyeleksian calon ketua OSIS bersama MPK
 - d) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)
 - e) LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)



Gambar IV.1. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (personality) supaya semakin kuat. Kegiatan LDKS ini bertujuan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa sejak awal kepengurusan OSIS. LDKS ini memberikan bekal kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa. LDK dapat dikategorikan sebagai bagian dari pelatihan dan pengembangan SDM, yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan SDM organisasi yang di sekolah agar memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja secara efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai teori kepemimpinan dan mampu mengaplikasikannya dalam keseharian mereka.

- 3) Kegiatan Budi Pekerti/Akhlak Mulia Kegiatan budi pekerti dikoordinasikan oleh seksi budi pekerti yang bertugas untuk:²⁵⁶
 - a) Melaksanakan tata tertib sekolah
 - b) Melaksanakan tata krama pergaulan
 - c) Menumbuhkan kesadaran rela berkorban dengan beramal untuk membantu sesama.
 - d) Meningkatkan rasa saling sayang dan hormat antar siswa.

²⁵⁶ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

- e) Meningkatkan sikap hormat kepada seluruh warga sekolah.

OSIS menjadi ujung tombak dalam menegakkan tata tertib sekolah, maka kegiatan OSIS ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bagi para siswa untuk bertanggung jawab dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan seluruh warga sekolah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Kegiatan Olahraga dan Kesehatan

Kegiatan Olahraga dan Kesehatan dikoordinasikan oleh seksi olahraga dan kesehatan yang bertugas untuk:²⁵⁷

- a) Meningkatkan kesadaran hidup sehat di lingkungan sekolah, rumah, masyarakat dan lingkungan
- b) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah
- c) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, minuman keras dan merokok
- d) Menyelenggarakan lomba berbagai macam olahraga di sekolah.
- e) Berperan dalam lomba olahraga dalam sekolah.



Gambar IV.2. Kegiatan Olah Raga Futsal

Kegiatan OSIS ini bertujuan untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya olahraga bagi kesehatan, selain itu beberapa agenda lomba dalam olahraga ini melatih mereka untuk membuat sebuah event dan melatih tanggung jawab dan kepemimpinan

²⁵⁷ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

karena diberikan sebuah tanggung jawab dan mampu mandiri dalam menjalankan organisasi. Dengan berbagai kegiatan olahraga yang OSIS selenggarakan tersebut, para siswa di sekolah SMK Negeri 8 Jakarta bisa mendapatkan tubuh yang sehat dan kuat. Tubuh yang sehat, kuat, dan segar, tentu akan berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar para siswa di sekolah.

5) Kegiatan Apresiasi Seni

Kegiatan Apresiasi seni dikoordinasikan oleh seksi Apresiasi Seni yang bertugas untuk:²⁵⁸

- a) Mengembangkan ketrampilan dalam bidang seni suara, seni tari, seni kerajinan, drama/sastra, musik dan fotografi.
- b) Menyelenggarakan sanggar berbagai macam seni.
- c) Meningkatkan daya cipta seni.
- d) Mementaskan, memamerkan berbagai cabang seni, baik karya siswa/ sekolah maupun karya seniman luar.



Gambar IV.3. Kegiatan Apresiasi Seni

Kegiatan ini difokuskan terhadap pengembangan bakat siswa dalam apresiasi seni, dan seluruh apresiasi seni dapat dipamerkan, dan pameran itulah yang melatih para siswa untuk meningkatkan kemampuan berkarya dan mental keberanian tampil di depan public, menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa pengurus OSIS karena mereka ditunjuk untuk menjadi panitia acara pentas yang diadakan oleh organisasi, mereka mendapatkan tugas dan Amanah

²⁵⁸ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

berarti mereka harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya dengan baik.

- 6) Kegiatan Rohani Islam Kegiatan Rohani Islam dikoordinasikan oleh seksi Rohani Islam yang bertugas untuk:²⁵⁹
- a) Membantu pelaksanaan kegiatan praktek agama islam di sekolah (sholat dhuha, sholat Dzuhur, Tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama)
 - b) Memperingati hari-hari besar agama
 - c) Melaksanakan perbuatan amal sholeh sesuai ketentuan agama.
 - d) Mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan.
 - e) Melaksanakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.



Gambar IV.4. Kegiatan Dzikir bersama

Sebagai sekolah kejuruan ternyata SMK Negeri 8 Jakarta lebih mengedepankan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa, namun beberapa pelaksanaan kegiatan rohani islam juga membentuk sikap kepemimpinan siswa, seperti menjalankan sholat berjamaah yang merupakan pembentukan kedisiplinan siswa. Siswa tersebut dituntut untuk menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu.²⁶⁰

²⁵⁹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁶⁰ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

- 7) Kegiatan Jurnalistik Kegiatan Jurnalistik dikoordinasikan oleh seksi Jurnalistik yang bertugas untuk:²⁶¹
- a) Mengembangkan reportase untuk semua kegiatan sekolah
 - b) Mengembangkan penerbitan dalam bentuk majalah dinding
 - c) Mengembangkan majalah sekolah.
 - d) Mengembangkan leaflet yang terkait publikasi sekolah
 - e) Mengembangkan penerbitan untuk media online.



Gambar IV.5. Majalah Dinding SMK Negeri 8 Jakarta

Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari program OSIS SMK Negeri 8 Jakarta adalah mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan syariat Agama Islam. Kemudian tujuan dari kegiatan OSIS tersebut adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.²⁶²

²⁶¹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁶² Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

b. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keberadaan OSIS di sekolah adalah sebagai dasar bagi para siswa untuk berorganisasi agar mereka dapat memiliki sikap dan jiwa kepemimpinan yang akan sangat dibutuhkan bagi mereka di kemudian hari yakni saat mereka aktif di masyarakat dan pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Karena itu keberadaan OSIS di sekolah harus ada dan aktif.

Dalam pelaksanaan pembinaan terhadap siswa terkait dengan sikap kepemimpinan siswa, SMK Negeri 8 Jakarta telah membuat beberapa manajemen program yang berhubungan dengan nilai-nilai sebuah organisasi, yaitu program yang diarahkan untuk melatih, mengembangkan dan membina sikap kepemimpinan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Waka. Kesiswaan yaitu Bapak Imam Sujono tentang program pengembangan dan pembinaan sikap kepemimpinan siswa dalam hal ini terhadap pengurus OSIS dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk melatih sikap kepemimpinan para siswanya khususnya para pengurus OSIS dan melatih mereka dalam berorganisasi. Oleh karena itu sekolah memiliki program untuk para siswa calon pengurus OSIS yakni pelatihan dasar kepemimpinan siswa yang bekerja sama dengan beberapa institusi kepolisian maupun angkatan darat dan program ini termasuk dalam agenda tahunan program OSIS SMK Negeri 8 Jakarta. Dalam program tersebut peran sekolah sebagai fasilitator mereka dengan cara membimbing dan mengarahkan mereka.²⁶³

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah.

²⁶³ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

Keberadaan OSIS merupakan hal yang wajib ada di sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas karena telah diatur secara tegas dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Walaupun tidak semua siswa di sekolah bisa menjadi pengurus OSIS, namun setidaknya diharapkan pengurus OSIS ini bisa mewakili aspirasi seluruh siswa. Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk sikap kepemimpinan siswa, seperti apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan OSIS melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan bermanfaat.²⁶⁴

OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas namun untuk ukuran siswa sekolah menengah atas yang masih berusia remaja sudah cukup baik.

²⁶⁴ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00.

Program pertama yang dilakukan untuk pengembangan sikap kepemimpinan siswa adalah pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta. Cara pemilihan Osis di SMK 8 yaitu:²⁶⁵

- a) Sosialisasi dan pendaftaran ketua OSIS
- b) Seleksi calon ketua OSIS
- c) Penyampaian Visi dan Misi
- d) Test Interview dengan kesiswaan
- e) Debat calon ketua OSIS
- f) Kampanye calon ketua OSIS
- g) Pemilihan Umum
- h) Pelantikan dan sertijab pengurus OSIS

Pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dilaksanakan secara demokrasi dengan system Pemilihan Umum (Pemilu) yang diadakan oleh penguru OSIS sebelumnya. Semua warga sekolah memiliki hak untuk memilih ketua dan wakil ketua OSIS sesuai dengan prinsip-prinsip kedemokrasian. Dan setelah pemilihan semua warga sekolah menyaksikan penghitungan suara dan sampai ditetapkannya ketua dan wakil ketua OSIS yang terpilih.

Dalam kegiatan ini sekolah berupaya dalam pembentukan dan peningkatan sikap kepemimpinan siswa dari karakteristik tanggung jawab dan jujur dalam pilihan. Dapat dilihat dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan sesuatu di depan publik, siswa dituntut untuk belajar teknis berorganisasi dan kepemimpinan, siswa dapat bertanggung jawab atas janji-janji yang telah ditawarkan dan jujur dalam pelaksanaan dan dapat jujur dalam keadaan apapun.

Program yang kedua adalah pelantikan pengurus OSIS. Tahapan yang harus dilalui oleh para calon penguru OSIS dimulai dari pemilihan atau pembentukan anggota pegurus OSIS yang melewati beberapa tahap, yaitu:²⁶⁶

- a) Tahapan yang pertama yaitu diisi oleh tes-tes secara general atau secara umum dalam bentuk tes tertulis.
- b) Tahap dua, biasanya kita disuruh mempresentasikan proposal yang telah kita buat. Di tahap ini kita biasanya sistemnya berkelompok dan ada sesi debatnya.
- c) Di tahap terakhir itu ada sesi wawancara. Sesi tes wawancara ini terdiri dari calon anggota osis, BPH, dan alumni OSIS.

²⁶⁵ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁶⁶ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

Setelah anggota pengurus OSIS telah terpilih dan sudah dilantik maka anggota OSIS diberikan amanah/tanggung jawab dalam memegang program-program yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan bidang seksinya.

Upaya pembentukan dan peningkatan sikap kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk kegiatan pemilihan dan pelantikan anggota pengurus OSIS adalah indikator kepemimpinan berupa motivasi diri, kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan teknis. Dapat dilihat dari kegiatan ini siswa dituntut untuk belajar percaya diri atas kelebihan yang dimilikinya, untuk berani dalam menyampaikan aspirasinya dan menguasai tentang organisasi dan kepemimpinan.

Pelaksanaan Kegiatan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta yaitu pelaksanaan kegiatan OSIS yang dilakukan oleh pengurus OSIS adalah program kerja ketua OSIS, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara, program OSIS yang kreatif bidang keagamaan, bidang kenegaraan, bidang sosial, bidang budi pekerti, bidang kreatif dan kesenian, bidang kebersihan, bidang Kesehatan, bidang Pendidikan. Melalui program kerja tersebut diharapkan pengurus OSIS bisa mengembangkan sikap atau karakter mereka melebihi siswa biasanya pada umumnya karena mereka merupakan siswa terpilih diantara siswa seluruh sekolah. Dengan program kerja tersebut secara terus menerus siswa akan menjadi terbiasa melakukan nilai-nilai terpuji tersebut dalam kehidupan keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan OSIS tersebut telah dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, walaupun kegiatan OSIS ini belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa.

Bapak Sarto mengatakan upaya sekolah untuk terus membentuk sikap kepemimpinan mereka para pengurus OSIS, sekolah dalam hal ini menekankan kepada pengurus OSIS untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Sekolah selalu mengingatkan dan memberikan nasihat serta arahan kepada pengurus OSIS bahwa mereka adalah pemimpin dan harus memberi contoh kepada yang lain, serta harus mampu menunjukkan sikap kalau mereka adalah seorang pemimpin. Dimana intinya seorang pengurus OSIS harus berbeda dengan siswa.

yang lain, berbeda dalam hal kedisiplinan dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.²⁶⁷

Selanjutnya dalam kesehariannya, sekolah secara klasikal bertanggung jawab untuk terus membentuk leadership siswa yang telah mengikuti pelatihan tersebut, sekolah melibatkan OSIS dalam kegiatan kegiatan sekolah antara lain adalah kegiatan Cup yang rutin diadakan setiap tahunnya. Mereka dilibatkan dengan tujuan membina sikap kepemimpinan mereka melalui kegiatan tersebut agar mereka mampu berorganisasi dengan yang lain, mereka membentuk kepanitiaan dan melaksanakan kerja sama dengan baik untuk mengatur sebuah event agar event tersebut berjalan dengan baik. Termasuk ketika mereka memimpin rapat dalam kegiatan tersebut, membagi tugas dan menjalankan tugas masing-masing, hal tersebut merupakan salah bentuk pelatihan dan pembinaan sikap kepemimpinan bagi para pengurus OSIS.

Latihan kepemimpinan ini tidak hanya pada sebuah event saja, akan tetapi sekolah terus mengupayakan kepada setiap siswanya khususnya pengurus OSIS untuk selalu mentaati peraturan dan tata tertib. Sekolah melalui para guru dan pembina OSIS selalu memberikan teguran dan arahan jika ada hal-hal kecil yang tidak baik, mereka juga diingatkan agar terus menerus dapat mempertahankan prestasi belajarnya walaupun berperan ganda menjadi pengurus OSIS dan menjadi siswa biasa karena sepatutnya kegiatan akademik dan keorganisasian harus berjalan seirama.

Mewajibkan seluruh siswa pengurus OSIS mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan sebuah program dan upaya sekolah dalam melaksanakan pembinaan kepemimpinan siswa. Karena didalam kegiatan tersebut diajarkan bagaimana untuk menjalin kekompakan, mematuhi kedisiplinan sehingga timbulah rasa tanggung jawab mereka sebagai seorang pemimpin.

Peranan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi melalui OSIS, siswa pengurus OSIS belajar bekerja sama dan membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan, misalnya kegiatan MOS, kegiatan ramadhan, kegiatan class meeting dan lainnya. Selain itu OSIS juga berperan sebagai tempat untuk belajar bekerja sama baik antar pengurus OSIS, antara pengurus OSIS dengan pembina OSIS sebagai pembimbing yang telah ditunjuk oleh sekolah. Antara pengurus OSIS dan pembina harus mampu saling berkeja sama untuk

²⁶⁷ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00.

membawa OSIS mencapai tujuannya. Jika peranan OSIS sebagai penggerak telah berjalan maka selanjutnya peranan OSIS sebagai peranan yang bersifat preventif akan terlaksana yaitu mencegah siswa untuk berbuat menyimpang.

Dalam organisasi setiap anggota atau pengurus mempunyai peranan mencapai tujuan utamanya. Begitupun OSIS mempunyai peranan sebagai wadah berorganisasi, sebagai motivator atau penggerak dan bersifat preventif. Bukan hanya berperan untuk menginspirasi siswa lain namun menjadikan dirinya sebagai pribadi yang disiplin, berakhlak baik, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersosial masyarakat dengan ini peran OSIS menjadikan siswa tersebut mempunyai kepribadian yang baik.

Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd selaku Waka. Kesiswaan SMK Negeri 8 Jakarta:²⁶⁸

OSIS memang mempunyai peran penting dalam sekolah, karena OSIS menjadi sarana atau tempat siswa berorganisasi, belajar tanggung jawab, menjadi lebih mandiri, disiplin, belajar bekerja sama dan memiliki sifat kepemimpinan. OSIS juga membantu kesiswaan dalam kegiatan siswa seperti LDKS dan mencegah perilaku yang menyimpang.

Dalam pernyataan di atas OSIS mempunyai peranan penting di sekolah dalam terciptanya siswa yang berkualitas. Karena dalam hal ini OSIS mampu menjadi penggerak para siswa untuk dapat aktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan berprestasi. Nilai-nilai yang ditanamkan pada pengurus OSIS dan siswa lain sematamata untuk menjaga kualitas dan martabat almamater sekolah. Untuk memujudkan segala nilai yang ditanamkan kepada siswa melalui proses kegiatan OSIS yang rutin ataupun berkala. Kegiatan OSIS merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan aspek sikap dan keterampilan yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam program kerja OSIS banyak kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik. Kegiatan dari yang paling mendasar seperti kegiatan pelaksanaan tata krama siswa hingga kegiatan berkala seperti razia bulanan.

Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd selaku Waka. Kesiswaan SMK Negeri 8 Jakarta:²⁶⁹

Program OSIS tidak hanya mengacu pada prestasi non akademik aja, banyak juga yang kegiatan yang menciptakan prestasi akademiknya, seperti membuat kelompok belajar dan diskusi, mengadakan lomba akademisi. Kegiatan yang

²⁶⁸ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

²⁶⁹ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

bersifat non akademis bisa berkerjasama dengan ekstrakurikuler yang berkaitan, seperti dibidang olahraga, kesenian, kerohanian.

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap kegiatan yang lakukan oleh OSIS tidak hanya pengurus saja yang bekerja namun adanya kerjasama dengan berbagai ekstrakurikuler dan juga harus diketahui, disetujui oleh para stakeholder sekolah. Karena peran dari stakeholder sekolah seperti guru, pembina OSIS, wakil kesiswaan dan kepala sekolah membawa dampak yang baik dalam keberlangsungan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam “Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS biasanya siswa berkoordinasi terlebih dulu dengan Pembina OSIS. tapi jika ada kegiatan OSIS dalam skala besar biasanya pak Imam pun mengarahkan dan membantu agar terlaksananya kegiatan tersebut.”²⁷⁰

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan OSIS memerlukan peran stakeholder untuk menunjang kelancaran setiap kegiatan berlangsung. Karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS menjadi tanggung jawab sekolah juga.

Peranan OSIS dalam Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/O/1992 memiliki 3 peranan dan sudah dilaksanakan oleh SMK Negeri 8 Jakarta yakni:

1) OSIS sebagai Wadah Organisasi

OSIS di sekolah dijadikan tempat untuk mengasah siswa belajar berorganisasi, bertukar ilmu dan pikiran, belajar mengambil keputusan, mengeluarkan pendapat, ide dan lain sebagainya. Agar terlaksananya fungsi dari peranan ini OSIS SMK Negeri 8 Jakarta membuat program mengadakan kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), dalam melaksanakan program ini OSIS bekerja sama dengan pembina osis dan waka kesiswaan. Pengurus OSIS sangat berperan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini melatih siswa lain dan juga dirinya sendiri untuk menjadi pemimpin yang baik, tegas, disiplin, dan bertanggung jawab. Seperti yang dinyatakan oleh pembina osis juga yaitu Bapak Sarto, M.M yakni:²⁷¹

Peranan Osis sebagai tempat organisasi siswa, OSIS mempunyai peran penting disekolah contohnya ketika dilakukan kegiatan LDKS, pengurus OSIS lah yang merencanakan ide dan gagasan, mengkordinir peserta

²⁷⁰ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

²⁷¹ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

LDKS, yg menjalankan kegiatan dari awal sampai akhir, mengontrol peserta yang sakit, dan setiap harinya diadakan evaluasi untuk panitia dan pengurus OSIS yang bekerja sama sukseskan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini disusun dari siswa untuk siswa. Tapi tetap pengurus OSIS terutama ketua dan wakil ketua harus tetap berkoordinasi dengan pembina OSIS serta guru-guru.

Penulis menyimpulkan bahwa OSIS sebagai wadah siswa untuk belajar mengoptimalkan kemampuan mereka dalam organisasi. setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS selalu dalam pengawasan stakeholder sekolah.

2) OSIS sebagai penggerak/motivator.

Berperan sebagai penggerak siswa dalam melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah, mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik di sekolah maupun diluar sekolah, memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya. Salah satunya dalam prestasi akademik maupun non akademik, OSIS dapat dilihat keberadaannya melalui prestasi. Disinilah peran pengurus dan pembina untuk mengadakan program peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sarto, M.M.;²⁷²

OSIS sebagai motivator untuk menyeimbangi persaingan diluarsana dalam segi akademik maupun non akademik. Pengurus mengadakan kegiatan berbagai kegiatan akademik seperti lomba debat, lomba pidato dan lain sebagainya. Tapi yang harus digaris bawahi meskipun siswa berorganisasi tapi prestasi akademiknya harus tetap setara bahkan diatas siswa yang tidak ikut organisasi.

Dalam pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa setiap pengurus OSIS harus mampu menjaga kestabilan atau meningkatkan prestasi akademiknya. Karena pengurus OSIS dinilai sebagai siswa pilihan yang dijadikan motivator sebagai role model siswa lain.

3) Bersifat Preventif

Peranan bersifat preventif dalam artian internal OSIS mampu mengendalikan sumber daya eksternal untuk mengadaptasi dengan lingkungan diluar sekolah, Adaptasi ini bernilai positif seperti

²⁷² Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

menyelesaikan persoalan menyimpang siswa. Dalam penjelasan Ketua OSIS masa bakti 2021/2022 Aldi Kurniadi menyatakan:²⁷³

saya dengan pengurus yang lain membantu waka. Kesiswaan jika ada siswa yang menyimpang seperti berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib, teman buang sampah sembarangan, mengotori kelas. Biasanya saya tegur kalau dia mengulanginya lagi saya lapor pada guru piket.

Ternyata pengurus OSIS mampu menyelesaikan persoalan siswa lain yang menyimpang, ketika tidak diatasi sendiri ia akan meminta bantuan kepada guru piket untuk ditindak lanjuti.

Disiplin waktu pada umumnya dilihat dari ketepatan waktu kegiatan siswa maupun guru, misalnya datang ke sekolah sebelum bel sekolah berbunyi, penyerahan laporan kegiatan, pengumpulan tugas sekolah dan lain sebagainya. Namun setelah melihat dilapangan mendapatkan tiga indikator yaitu ketepatan waktu, penyelesaian tugas dan tetap aktif di OSIS.²⁷⁴

Berikut beberapa kegiatan penerapan manajemen program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan dan kedisiplinan siswa:

1) LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah sebuah pelatihan dasar yang menjadi salah satu program kerja Kesiswaan. Biasanya diadakan setelah reorganisasi pengurus OSIS dipilih dan anggota kegiatan ekstrakurikuler yang telah dinyatakan diterima dilantik menjadi bagian organisasi secara penuh. LDK dapat dikategorikan sebagai bagian dari pelatihan dan pengembangan SDM, yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan SDM organisasi yang di sekolah agar memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina OSIS SMK Negeri 8 Jakarta yaitu Bapak Sarto, M.M., mengenai bentuk kegiatan OSIS SMK Negeri 8 Jakarta dalam rangka pembinaan dan pengembangan kepemimpinan siswa Beliau menyatakan bahwa;²⁷⁵

kegiatan-kegiatan OSIS dapat melatih dan mengembangkan sikap kepemimpinan. Kegiatan yang dapat mengembangkan sikap dan skill kepemimpinan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 8

²⁷³ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁷⁴ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁷⁵ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

Jakarta bekerja sama dengan Institusi Kepolisian republik Indonesia yakni melalui SEPOLWAN Jakarta dan bekerja sama dengan TNI AD.

Kegiatan LDK ini bekerja sama dengan pihak luar sekolah, LDKS ini turut bekerja sama dengan pihak TNI AD yang memberikan arahan serta materi seperti apel, PBB, dan materi kedisiplinan. Selain pihak TNI AD yang memberikan pelatihan turut serta pengurus OSIS masa bakti 2021/2022 yang memberikan materi tentang proker dan juga visi misi mereka. Kegiatan Yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepemimpinan dan organisasi di sekolah. Materi LDK yang diberikan kepada peserta adalah kepribadian, publik speaking atau berbicara di depan secara umum dan manajemen waktu.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Wakasis. SMK Negeri 8 Jakarta yaitu Bapak Imam Sujono, S.Pd., mengatakan bahwa;²⁷⁶

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini merupakan salah satu jalur pembinaan sikap kepemimpinan siswa, Siswa sebagai generasi muda di sekolah adalah potensi nyata yang perlu diperhatikan pembinaannya. Eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu dikembangkan dan diarahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordinir OSIS agar para pendukungnya mempunyai motivasi, kemampuan serta persepsi atau titik pandang yang sama dalam pengelolaan organisasinya.

Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini, dari hasil wawancara dengan Bapak Sarto yang merupakan pembina OSIS memaparkan bahwa;²⁷⁷

Siswa yang akan mengikuti kegiatan LDK memiliki beberapa syarat antara lain siswa adalah siswa tersebut memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, memiliki prestasi akademik yang baik pula artinya nilai-nilai mereka memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa yang memiliki loyalitas yang tinggi serta direkomendasikan oleh wali kelas dan mendapat persetujuan orang tua untuk mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta menjadi anggota OSIS.

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap sekolah sebagai sarana belajar, pusat pembentukan sikap dan nilai pribadi yang dicita-citakan dalam pendidikan nasional, perlu kiranya diadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai upaya pengembangan potensi sumber daya manusia yang bertaqwa selain memiliki ilmu pengetahuan.

²⁷⁶ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09.30- 10.00

²⁷⁷ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 201/C/Kep/086 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB VI Latihan Kepemimpinan Siswa pasal 10, Latihan Kepemimpinan Siswa bertujuan:²⁷⁸

- a. Memupuk, membimbing, dan mengarahkan pelaksanaan fungsi siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan generasi pembangun nasional yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih mampu mengisi dan membina bangsa.
- b. Mengembangkan kesadaran siswa sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan mutu kepemimpinan dan cara siswa berorganisasi serta mengusahakana bekal kecakapan dan ketrampilan tertentu yang dapat berguna untuk hari ke depannya, baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun untuk disumbangkan kepada warga masyarakat.
- d. Memberikan aturan dalam meningkatkan cara menyusun acara kegiatan yang berguna untuk memanfaatkan waktu luang.

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan OSIS dilaksanakan dalam rangka Pembinaan Kepemimpinan Siswa sebelum mereka menjadi pengurus OSIS agar mereka mengetahui tata cara berorganisasi yang baik dan menegembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang siap untuk memimpin dan siap juga untuk dipimpin.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS) ini menuntut siswa untuk membangun dan melatih mental siswa. Kegiatan ini juga melatih fisik siswa agar kuat, cepat dan gesit. Terdapat 3 indikator yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini yaitu, kedisiplinan, solidaritas, dan tanggung jawab. Selama kegiatan ini berlangsung, OSIS berperan penting karena semua kegiatan dilaksanakan dengan seksama sesuai susunan acara yang telah ditetapkan. Mulai dari melatih mental siswa baru, hingga kehangatan yang mereka berikan untuk peserta Latihan dasar Kepemimpinan (LDK). Kegiatan ini juga membentuk kekompakan, kemandirian dan kepemimpinan diisi

²⁷⁸ OSIS SMK Negeri 8 Jakarta, Proposal Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) OSIS SMK Negeri 8 Jakarta, Jakarta: OSIS SMK Negeri 8 Jakarta, 2022.

dengan beberapa materi yang membangun uji kepemimpinan, kekompakan, disiplin terhadap waktu dsb.

Selain itu kegiatan yang dapat membina sikap kepemimpinan siswa adalah kegiatan raker (rapat kerja) Out Bond dan study banding OSIS. Raker merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 8 Jakarta di suatu tempat untuk merumuskan program kerja untuk satu tahun kepengurusan. Raker dilaksanakan setelah terbentuknya sebuah susunan kepengurusan OSIS. Di dalam kegiatan raker tersebut para siswa pengurus OSIS membuat program kerja dari masing-masing bidang dan dibuat menjadi sebuah draft serta pengolahan AD/ART OSIS. Kegiatan raker ini merupakan salah satu kegiatan OSIS dalam rangka pembinaan terhadap kepemimpinan siswa.²⁷⁹

Kemudian di dalam kegiatan LDKS terdapat kegiatan outbond. Outbound merupakan bagian kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi pengurus. Outbound diikuti para pengurus organisasi siswa yang ada di SMK Negeri 8 Jakarta. Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd, Wakaur Kesiswaan, para pengurus organisasi di SMK Negeri 8 Jakarta perlu diberi semangat agar mereka kelak dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Mereka perlu diberi wawasan kepemimpinan “Outbound merupakan sarana untuk melatih para pengurus agar mempunyai semangat dan dapat bekerjasama dalam menjalankan tugas organisasinya.”²⁸⁰ Di dalam kegiatan ini lebih bersifat untuk menjalin teamwork atau kerja sama sebuah tim dalam melaksanakan sebuah organisasi. Jadi setelah LDKS, para pengurus OSIS dibangun kembali dan dilatih kembali semangatnya untuk melaksanakan sebuah roda organisasi dengan melaksanakan kegiatan *Outbond* tersebut. Sehingga meningkatlah sikap kepemimpinan para siswa.

Berdasarkan pemaparan kegiatan OSIS diatas penulis dapat menganalisa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk pembinaan sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswanya, sekolah hanya sebagai fasilitator dan penggerak utamanya adalah para pengurus OSIS, tentunya ini merupakan wadah kreatifitas siswa dalam mengembangkan bakatnya dan juga mengembangkan sikap kepemimpinan yang mereka miliki karena mengatur sebuah event atau acara memerlukan organisasi yang

²⁷⁹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁸⁰ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09. 30- 10.00

baik dengan adanya seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik pula. Dari manajemen program OSIS yang telah dilaksanakan dengan kesungguhan, akhirnya sampai pada tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

2) Upacara

Di SMK Negeri 8 Jakarta disiplin waktu sangat penting dalam segala kegiatan. Pengurus OSIS datang paling awal dan guru piket hari senin berjaga di gerbang sekolah, hampir tidak ada siswa yang terlambat semua datang ke sekolah paling lambat 10 menit lebih awal dari ketentuan yang telah ditetapkan yaitu pukul 06:30. Sebelum bel berbunyi siswa sudah bersiap baris dilapangan.²⁸¹ Perwakilan OSIS setiap kelas membantu merapikan barisan teman-teman sekelasnya. OSIS pun dibantu PMR berjaga dipaling belakang untuk mengantisipasi jika ada siswa lain yang sakit atau pingsan saat Upacara berlangsung. Petugas Upacara senin pagi digilir perwakilan dari setiap kelas, namun persiapan awal diatur Oleh para pengurus OSIS dan Paskibra setelah selesai upacara mereka bekerja sama untuk membereskan perlengkapan Upacara seperti teks pancasila, teks UUD 1945 dan dibantu oleh guru piket yang bertugas hari itu.

3) Kegiatan Rapat Mingguan

Rapat mingguan dilaksanakan pada hari sabtu jam 08.00 di sekolah, para pengurus OSIS diwajibkan datang dan diberi estimasi keterlambatan maksimal 15 menit lewat dari itu dikenakan denda. Seperti yang disampaikan ketua OSIS “jika ada yang tidak hadir sebelumnya sudah mengabari dan meminta izin kepada saya atau ke wakil ketua, kita selalu mengusahakan ada rapat untuk membahas program selanjutnya.”²⁸² Seraya itu Rais mengatakan “semenjak masuk pengurus OSIS jadi lebih aktif di kelas, lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang kita lakukan.”²⁸³ Kegiatan ini untuk melatih mereka bertanggung jawab dan disiplin pada target program kerja masing-masing bagiannya.

Pembina OSIS menambahkan “anak-anak OSIS ini cekatan, selalu tepat waktu, dan cakap daripada siswa lain. Jika saya tidak ditempat mereka dapat mengambil alih pimpinan agar rapat tetap

²⁸¹ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁸² Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁸³ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

berjalan dan hasil rapat akan diberitahukan kepada saya seninnya.”²⁸⁴ Dan pernyataan diatas terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan OSIS mampu menumbuhkan serta meningkatkan rasa kedisiplinan bagi pengurus OSIS dan siswa yang tidak ikut pengurus OSIS.

4) Kegiatan pekan olahraga (classmeeting)

Kegiatan ini diselenggarakan untuk seluruh siswa dan melatih mental serta fisik siswa. Kegiatan ini pun dilakukan dengan kegembiraan setelah satu tahun terus belajar di dalam kelas. Panitia kegiatan ini adalah pengurus OSIS dari awal persiapan hingga selesai kegiatan. Seraya yang dikatakan oleh Aldi “classmeeting itu mengajarkan kita untuk supportif dan kerjasama tim yang kuat, kegiatan ini yang sesi repotnya anak-anak OSIS”.²⁸⁵ Rafly pun menambahkan “saya salut sama anak-anak OSIS bisa membuat kegiatan serepot ini, bahkan dia mengorbankan waktu untuk bermainnya demi terlaksananya kegiatan ini”.²⁸⁶ Karena kegiatan ini sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran, tetapi OSIS dapat menagatasi semuanya agar tetap berjalannya kegiatan ini

Terlaksananya kegiatan OSIS dan terbentuknya sikap kepemimpinan dalam diri siswa sangat diharapkan. Untuk memenuhi semua itu tentu ada yang berpartisipasi dalam mendukung serta memberikan arahan yang tentunya bertujuan untuk membangun semangat para siswa khususnya pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawab yang di berikan kepada mereka.

Pembina OSIS yang mencakup Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan serta Pembina OSIS yang di beri tanggung jawab penuh oleh Kepala Sekolah untuk membina OSIS di Negeri 8 Jakarta. Pembina OSIS berperan penting dalam peningkatan sikap kepemimpinan siswa di Negeri 8 Jakarta. OSIS tentu memiliki manajemen untuk dapat melaksanakan dan menjalankan tugas yang di berikan kepada mereka agar semua perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya mengenai agenda/kegiatan yang akan di lakukan pengurus OSIS selama masa jabatan mereka sebagai pengurus telah selesai.

Sekolah juga menyiapkan sarana/prasana untuk menunjang berbagai kegiatan OSIS. Disediakan kantor OSIS secara khusus

²⁸⁴ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁸⁵ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁸⁶ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

merupakan upaya sekolah dalam melaksanakan pembinaan sikap kepemimpinan siswa, fasilitas ini tentunya mendorong siswa agar lebih giat lagi dan lebih baik lagi kinerjanya dalam menjalankan organisasi OSIS tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas penulis dapat menganalisa bahwa SMK negeri 8 Jakarta ini telah melaksanakan berbagai macam program dan upaya dalam melaksanakan pembinaan sikap kepemimpinan kepada siswanya khususnya para pembina OSIS, tentunya program ini tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu saja, upaya ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMK Negeri 8 Jakarta Jakarta agar siswanya tetap memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam kesehariannya yang nantinya siswa dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya. Upaya yang sudah dilakukan akhirnya membuahkan hasil bahwa sikap kepemimpinan siswa/pengurus OSIS sudah meningkat.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pembina OSIS maka data yang didapatkan sebagai berikut:

1) Sarana Prasarana

Dalam wawancara dengan M. Rafly Rais, selaku pengurus OSIS mengatakan bahwa;²⁸⁷

Ruangan OSIS yang cukup besar dan nyaman menjadi tempat yang digunakan siswa untuk mendukung lannya kegiatan osis yang dilaksanakan. Ruang aula dan juga alat-alat yang menunjang kegiatan OSIS semua tersedia di sekolah.

Sarana prasarana berupa sekretariat OSIS atau kantor OSIS yang difasilitasi sekolah guna pengurus osis bisa bekerja dengan aman dan nyaman sehingga dapat menjalankan

²⁸⁷ Hasil wawancara, M. Rafly Rais pengurus OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 september 2022, jam 13.30-14.00

tugasnya dengan baik. Sarana prasarana inilah yang dapat memfasilitasi program-program yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIS. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai maka program yang akan dilaksanakan akan terhambat.

2) Program kerja

Dalam wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S.Pd, selaku Waka. Kesiswaan SMK Negeri 8 Jakarta beliau menjelaskan bahwa:²⁸⁸

Faktor pendukung OSIS adalah ruangan OSIS, kedua program kerja yang terlaksana, karena program kerja sangat mendukung kegiatan OSIS, kalau program kerja tidak terlaksana kemungkinan mereka dapat mengurangi semangat mereka untuk lanjut ke kegiatan lainnya.

Program kerja merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi karena dalam program kerja terdapat tujuan yang harus mereka capai dan mereka bertanggung jawab menyelesaikan tugas sebagai pengurus OSIS. Kalau tidak ada program kerja berarti tidak ada hal yang bisa dilakukan demi tercapainya suatu tujuan.

3) Pembina OSIS

Hasil wawancara dengan pembina OSIS Bapak Sarto, M.M., beliau mengatakan bahwa,²⁸⁹

Tugas seorang pembina OSIS ialah sebagai pengawas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dan bertanggungjawab mengendalikan pengurus tetap dijalan yang seharusnya agar terlaksananya kegiatan dengan lancar berdasarkan program kerja yang diberikan.

Beliau menambahkan “meskipun terkadang ada suatu waktu dimana saya tidak dapat mengawasi kegiatan yang dilaksanakan namun mereka tetap koordinasi dan berkomunikasi aktif dengan saya melalui grup yang telah dibuat diaplikasi chatting.”²⁹⁰ Seorang pembina OSIS keberadaannya sangat penting bukan hanya sebagai pengawas kegiatan, namun memberikan motivasi agar para pengurus tetap bersemangat mengerjakan program kerja dan juga membantu permasalahan yang sering kali muncul di setiap kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus

²⁸⁸ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09.30-10.00

²⁸⁹ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁹⁰ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

OSIS. Maka dukungan dari pembina adalah suatu hal yang amat penting untuk berjalannya program OSIS.

4) Dukungan dari Sekolah

Hasil wawancara dari Bapak Sarto, M.M., selaku pembina OSIS SMK Negeri 8 Jakarta beliau mengatakan bahwa:²⁹¹

Adanya kerjasama pembina OSIS, guru-guru serta pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dengan setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS semua guru-guru terlibat untuk mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

Dukungan sekolah terhadap kegiatan OSIS sangat baik. Semua guru-guru di sekolah tersebut ikut andil dalam kegiatan OSIS agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara dari Aldi Kurniadi, selaku ketua OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta:²⁹²

kepala sekolah, waka. Kesiswaan, pembina dan para guru memberikan dukungan penuh kepada pengurus OSIS, mulai dari memberikan materi dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan, memberikan bimbingan, tempat berkonsultasi untuk kegiatan dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dukungan dari sekolah merupakan hal yang amat penting dalam berjalannya suatu program kerja OSIS, karena program-program yang dilakukan oleh pengurus OSIS dilaksanakan di dalam lingkup sekolah dan untuk warga sekolah, demi terciptanya siswa-siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berjiwa pemimpin. Jadi sudah seharusnya sekolah mendukung penuh kegiatan positif yang dilakukan oleh OSIS.

5) Komitmen Para Pengurus OSIS

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Aldi Kurniadi selaku ketua OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta:²⁹³

Semua pengurus OSIS memiliki kemauan untuk mencapai tujuan OSIS, memiliki keinginan memberikan kontribusi bagi kemajuan OSIS, memiliki motivasi untuk bekerja efektif, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Peranan Preventif OSIS akan terwujud apabila pengurus OSIS mempunyai komitmen terhadap identitas yang dia bawa.

²⁹¹ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁹² Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

²⁹³ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

Komitmen organisasi terdiri dari tiga komponen yaitu komponen afektif, normative dan kontinuan. Seorang pengurus OSIS memiliki tingkat antusias terhadap tugas yang diberikan di tempat kerja/organisasi, ini adalah perasaan tanggung jawab yang dimiliki seseorang terhadap tujuan, misi, dan visi organisasi tempat dia berhubungan.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam sebuah kegiatan sudah tentu akan terjadi sebagai proses pendewasaan dalam berbagai aspek dan akan semakin menambah pengalaman bagi yang menjalankannya. Dalam kegiatan OSIS pun hambatan pasti terjadi dalam berbagai macam hal. Menurut OSIS SMK Negeri 8 Jakarta tahun 2022 menyebutkan bahwa hambatan dalam kegiatan OSIS adalah sebagai berikut:²⁹⁴

- 1) Karakter anggota pengurus OSIS yang berbeda-beda. Kendala datang dari pengurus OSIS itu sendiri. Mislanya, ada pengurus OSIS yang masih kurang disiplin, atau hanya disiplin di dalam kegiatan OSIS namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengelolaan OSIS. Pengelolaan ini menyangkut segi kualitas pengelola/siswa seperti:
 - a) Kepemimpinan, seperti kemampuan dan kewibawaan menggerakkan segala sumber daya secara optimal.
 - b) Manajemen, seperti kemampuan menyusun, mengatur, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan dengan program kesiswaan.
 - c) Pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi.
 - d) Kemampuan memahami makna OSIS sebagai organisasi yang memiliki tujuan sebagai kehidupan kelompok memiliki sejumlah program terkoordinasi serta berkelanjutan dalam waktu tertentu.
 - e) Hubungan kerja sama, baik antara siswa maupun siswa dengan pembinaanya.
- 3) Pendanaan

Pendanaan OSIS berasal dari APBS (rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah) namun terkadang dana tersebut dirasa kurang untuk menunjang pelaksanaan program OSIS. Sehingga diperlukan pemecahan secara bersama-sama agar dapat dilaksanakan suatu mekanisme pendanaan yang lebih rasional.

²⁹⁴ Hasil wawancara, Aldi Kurniadi Ketua OSIS masa bakti 2021/2022, Ruang OSIS, tanggal 6 September 2022, jam 12.30-13.00

Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah Bapak Imam Sujono, S.Pd mengatakan bahwa “Kendalanya di dana yang terkadang membengkak dari perencanaan anggaran kegiatan.”²⁹⁵ Pendanaan memang penting untuk pelaksanaan program kerja OSIS agar mencapai kepuasan siswa yang telah membayar dan tujuan program kerja itu sendiri.

4) Pembinaan

Perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, berjenjang dan dilengkapi dengan perangkat informasi agar ada persepsi yang sama antara pembina dengan siswa yang dibina. Setiap laporan OSIS harus dievaluasi untuk pembinaan selanjutnya.²⁹⁶

5) Kurangnya dukungan dari orang tua

Masalah lain yang dialami seperti kurang mendapat dukungan dari orangtua. Ada beberapa orangtua yang kurang mendukung karena berbagai alasan. Pada umumnya alasan-alasan tersebut seperti menganggap bahwa menjadi pengurus OSIS itu membuat anaknya ketinggalan pelajaran. Selain itu banyak orangtua yang tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya seperti menjemput sore, dan membeli barang kebutuhan OSIS.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian mengenai Manajemen Program OSIS Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta, dapat diperoleh berbagai data. Meskipun dengan beberapa faktor penghambat namun manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa-siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarto, M.M., hanya sedikit saja siswa yang belum bisa menunjukkan sikap kepemimpinannya dengan alasan mereka kurang aktif di dalam kegiatan OSIS.²⁹⁷ Dari hasil temuan penelitian maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi dan Analisis Tentang Pelaksanaan Manajemen Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

a. Perencanaan (*Planning*) Program OSIS

Dalam perencanaan program OSIS, anggota pengurus OSIS menyusun program OSIS dengan membuat proposal yang berisi rencana program atau kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan

²⁹⁵ Hasil wawancara, Bpk. Imam Sujono waka. Kesiswaan, Kantor Manajemen SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 6 September 2022, jam 09.30- 10.00

²⁹⁶ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

²⁹⁷ Hasil wawancara, Bpk. Sarto Pembina OSIS, Kantor Guru SMK Negeri 8 Jakarta, tanggal 7 September 2022, jam 10.30-11.00

selama satu periode seperti program rutin, program mingguan, program semester, dan program tahunan. Proposal perencanaan disusun dengan sistematika yang baik, dengan melihat analisis kebutuhan yang ada, melihat kelemahan, peluang, hambatan dan harus tercantum komponen-komponen seperti tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, sarana prasarana yang mendukung serta pengawasan yang digunakan. Dalam penyusunan program harus menentukan visi, misi, tujuan, sasaran, analisis SWOT, pemecahan masalah, rencana kegiatan, jadwal kegiatan, dan rencana anggaran. Program kerja yang disusun oleh anggota pengurus OSIS yang berkaitan dengan sikap kepemimpinan siswa yaitu penyeleksian calon ketua OSIS, LDKS (Latihan Kepemimpinan Dasar Siswa), MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), dan penataran pengurus OSIS baru. Proposal ini dibuat untuk didiskusikan pada kegiatan rapat perdana yang dihadiri oleh seluruh anggota pengurus OSIS, pembina OSIS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan waka. Kesiswaan, Pembina, dan ketua OSIS, perencanaan program OSIS sudah cukup baik dan sesuai arahan. Walaupun terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti kualitas pengelolaan program, pendanaan, dan pembinaan. Program perencanaan kegiatan OSIS tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pembina OSIS untuk memberikan arahan kepada OSIS baik dari ketua OSIS maupun seluruh pengurus OSIS agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di rapatkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Program OSIS

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan seperti pembina OSIS, dan Waka. Kesiswaan, ketua umum, wakil, bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi lainnya yang ditugaskan kepada anggota pengurus lainnya.

Dengan adanya pengorganisasian dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan OSIS mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas Waka. Kesiswaan bertugas mengawasi dan memfasilitasi program OSIS. Pembina OSIS memiliki tugas atau wewenang membimbing dan mengarahkan pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan aturan dan perencanaan. Ketua OSIS memiliki wewenang sebagai koordinator anggota OSIS dan program-program OSIS yang akan dilaksanakan. Wakil, bendahara, sekretaris dan anggota lainnya mempunyai tugas membantu jalannya program OSIS di sekolah.

Menurut analisis dapat dipahami bahwa pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya bahwa pengurus OSIS telah melaksanakan dengan baik kewajiban dan tugas yang di berikan kepada mereka.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Program OSIS

Pelaksanaan merupakan prosedur berlangsungnya kegiatan OSIS, yang merupakan inti dari manajemen kegiatan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta karena secara khusus berhubungan dengan masyarakat sekolah. Pelaksanaan (*actuating*) program osis merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seluruh usaha, cara, Teknik, dan metode yang dilakukan anggota pengurus OSIS dalam bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi.

Dalam proses bimbingan kepada anggota pengurus OSIS, pembina berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melaksanakan program kerja yang sesuai dengan harapan. Sehingga program kerja berjalan dengan lancar, dan tujuan diadakannya program tersebut tersampaikan dengan baik kepada semua siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Pembina harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam menjalankan program kerja. Semua anggota pengurus juga harus saling memotivasi, memberikan semangat dan membantu rekan kerjanya dalam menjalankan program-program yang dilaksanakan.

Program yang dilaksanakan OSIS SMK Negeri 8 Jakarta adalah program harian, program mingguan, program semester, dan program tahunan yaitu; melaksanakan tata krama siswa, memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa, melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, memimpin rapat mingguan, melaksanakan upacara senin, mengadakan event-event sekolah, pemilihan ketua OSIS, pemilihan dan pelantikan pengurus OSIS, melaksanakan LDK, classmeet, studybanding, kedisiplinan.

Dari pengamatan peneliti dalam proses program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta, proses program OSIS sudah berjalan cukup baik, dan dari hasil wawancara dengan bapak Sarto, M.M., sudah sesuai fakta yang ada. Dimana pembina dan anggota pengurus OSIS harus bisa bekerja sama dalam menjalankan program kerja OSIS demi meningkatnya sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta.

d. Pengawasan (*Controlling*) Program OSIS

Untuk dapat mengetahui, memastikan atau mencocokkan apakah pelaksanaan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

maka perlu adanya pengawasan atau controlling. Pengawasan tidak kalah penting dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Karena kegiatan tidak akan berjalan sempurna jika tidak ada pengawasan. Dalam hal ini, mengontrol bisa dimaknai sebagai aktivitas menjaga berorganisasi supaya tetap eksis. Mengontrol semua proses aktualisasi termasuk aspek penting dalam manajemen yang ideal. Tujuan utama controlling adalah untuk menjaga semua proses berjalan sesuai apa yang direncanakan.

Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina, guru, maupun para anggota pengurus OSIS, semua mempunyai kewajiban untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan. Pengawasan dilakukan eksternal maupun internal, guna menilai secara objektif tentang keberlangsungan kegiatan.

controlling ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- 5) Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

Namun dari hasil observasi pengawasan dalam pelaksanaannya masih kurang, pengurus OSIS lebih banyak fokus pada rapat perencanaan namun sangat jarang melakukan evaluasi dengan pembina maupun dalam internal OSIS. Pengawasan yang hubungannya dengan bagaimana proses pengamatan yang dilakukan pengurus OSIS terhadap seluruh kegiatan mereka agar lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang maupun yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen program OSIS telah di implementasikan oleh pengurus OSIS SMK Negeri 8 Jakarta.

2. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

a. Program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta

Program OSIS merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pengurus OSIS maupun stakeholder berdasarkan program-program yang sudah disepakati ketika perencanaan program OSIS.

Program OSIS yang ada di SMK Negeri 8 Jakarta sangat banyak dan dibagi berdasarkan jadwal atau waktu pelaksanaan, seperti kegiatan berikut:

1) Kegiatan rutin

Setiap harinya siswa dilatih untuk bersikap disiplin, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, memakai atribut lengkap, upacara tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, berakhlak mulia, berprestasi dan memiliki jika kepemimpinan.

2) Kegiatan bulanan

Anggota pengurus OSIS melaksanakan pendisiplinan tata tertib, atribut sekolah, dan lain-lain kepada seluruh siswa. Kemudian melaksanakan kerja bakti di sekolah guna menciptakan sekolah yang sehat, hijau dan bersih seperti yang tercantum dalam visi misi sekolah.

3) Kegiatan Persemester

Disetiap semester OSIS melakukan pengarsipan dokumen-dokumen OSIS yang dibantu oleh pengurus inti OSIS dan Pembina OSIS, tujuannya agar dokum-dokumen tidak tercecer dan tersusun rapi sehingga memudahkan untuk membuat laporan masa akhir jabatan. Kemudian juga ada kegiatan classmeet yang dituju untuk seluruh siswa SMK Negeri 8 Jakarta, diadakan kegiatan classmeeting bertujuan untuk mengasah potensi siswa dalam bidang olahraga, menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama tim, meningkatkan konsentrasi siswa terhadap suatu objek, melatih siswa menyusun strategi permainan

4) Kegiatan tahunan

Kegiatan pemilihan ketua OSIS serta pemilihan dan pelantikan anggota pengurus OSIS, dari kegiatan ini siswa harus menunjukkan komitmennya dalam organisasi dan menunjukkan sikap kepemimpinan mereka Ketika di organisasi. Kemudian kegiatan LDKS yang dilaksanakan agar meningkatkan sikap kepemimpinan anggota pengurus OSIS. Kegiatan pendisiplinan di setiap semesternya dilakukan secara besar-besaran dengan melibatkan guru-guru di SMK Negeri 8 Jakarta, guna untuk mengontrol dan mentertibkan kembali siswa SMK negeri 8 Jakarta. Kemudian mengadakan study tour ke objek museum untuk menambah kelilmuan, jalan-jalan dan juga untuk memperakrab anggota pengurus OSIS. Selanjutnya ada pentas seni da classmeet dimana kegiatan ini diadakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dan juga untuk ajang silaturahmi dengan para siswa ataupun alumni.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari program OSIS SMK Negeri 8 Jakarta adalah mengusahakan siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dengan menanamkan syariat Agama Islam. Kemudian tujuan dari kegiatan OSIS tersebut adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Wiyatamandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

b. Strategi Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa SMK Negeri 8 Jakarta.

Strategi sekolah tentang program pengembangan dan pembinaan sikap kepemimpinan siswa dalam hal ini terhadap pengurus OSIS dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam keseharian pengurus OSIS diberi tahu bahwa *leadership* itu harus disiplin, mentaati peraturan, menjadi contoh untuk siswa-siswa yang lain, harus bisa menunjukan dalam setiap saat dan memperhatikan kalau mereka adalah *leader*.

Kegiatan LDKS adalah kegiatan yang dilaksanakan khusus untuk pengurus OSIS demi melatih dan meningkatkan sikap kepemimpinan mereka. Maka ketika sudah selesai LDKS pengurus OSIS harus berbeda dari yang lain, mereka harus cepat tanggap, kehadiran harus baik dikelas dan mereka sebagai teladan harus menunjukan sikap-sikap tersebut. Termasuk dalam kegiatan event-event yang ada, iu juga bagaimna mereka harus bisa berorganisasi dengan yang lain, mereka membentuk kepanitiaan dan bagaimna *team worknya* bisa berhasil dengan baik itu merupakan *leadership*. Dimana ada seksi-seksi dalam setiap kepanitiaan dan ada bendahara serta sekertaris, termaksud ketika mereka memimpin rapat, membagi tugas dan menjelaskan tugas masing-masing itu juga mereka dilatih sesuai dengan program-program sekolah yang ada.

Implementasi manajemen Organisasi siswa Intrasekolah (OSIS) sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa SMK Negeri 8 Jakarta menunjukan bahwa:

- a. Kemampuan berkomunikasi pengurus OSIS dengan siswa lainnya masuk dalam kategori baik.
- b. Pengurus OSIS berperan sebagai ujung tombak penegak kedisiplinan siswa sudah baik.
- c. Sekolah melibatkan OSIS dalam setiap kegiatan sekolah masuk dalam kategori sedang.
- d. Peran guru Pembina OSIS dalam membimbing OSIS sudah baik.
- e. Prestasi akademik para pengurus OSIS di sekolah termasuk dalam kategori sedang
- f. Peran OSIS dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa lainnya sudah baik.
- g. Dukungan sekolah terhadap kegiatan OSIS sangat baik.
- h. Fasilitas untuk OSIS dalam menjalankan tugasnya juga sangat baik.
- i. Tanggung jawab siswa pengurus OSIS sudah baik.
- j. Pengurus OSIS telah menjalankan tugas sesuai fungsinya sudah baik.
- k. Aktif bekerjasama dengan pihak tertentu sangat baik.

Semua bentuk kegiatan-kegiatan OSIS tersebut merupakan bentuk pembinaan sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswanya, sekolah hanya sebagai fasilitator dan penggerak utamanya adalah para pengurus OSIS, ternyata ini merupakan wadah kreatifitas siswa dalam menegembangkan bakatnya dan juga mengembangkan sikap kepemimpinan yang mereka miliki karena mengatur sebuah event atau acara memerlukan organisasi yang baik dengan adanya seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik pula.

Berdasarkan temuan-temuan diatas bahwa SMK Negeri 8 Jakarta ini telah melaksanakan berbagai macam program dan upaya dalam melaksanakan pembinaan sikap kepemimpinan kepada siswanya khususnya para-Pembina OSIS, tentunya program ini tidak hanya di laksanakan dalam waktu tertentu saja, upaya ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMK Negeri 8 Jakarta agar siswanya tetap memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam keseharian.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta antara lain sebagai berikut. *Pertama*, adanya sarana prasarana yang lengkap untuk

menunjang kegiatan OSIS di sekolah. Salah satu contohnya seperti ruang sekretariat OSIS untuk tempat OSIS rapat, berdiskusi, dan menjalankan proker serta tempat meletakkan dokumen-dokumen OSIS. *Kedua*, program kerja yang terlaksana. Program kerja merupakan bagian yang penting dalam sebuah organisasi karena dalam program kerja terdapat tujuan yang harus mereka capai dan bertanggung jawabkan, jika tidak ada program kerja maka organisasi yang ada hanya akan sia-sia karena tidak melakukan apapun. *Ketiga*, Pembina OSIS. Adanya pantauan terhadap OSIS. Sekolah, melalui pembina OSIS, selalu aktif memantau setiap kegiatan pengurus OSIS, misalnya kegiatan pelatihan tonti, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Selain itu, pembina OSIS juga memantau dan memberikan nasihat terhadap sikap dan perilaku pengurus OSIS yang terlihat menyimpang. Pembina OSIS juga biasanya memberikan masukan dan kritikan melalui ketua OSIS, sehingga lebih mudah tersampaikan kepada pengurus OSIS yang lain. *Keempat*, adanya dukungan dari sekolah yaitu kepala sekolah dan jajarannya serta guru-guru SMK Negeri 8 Jakarta. Dukungan yang diberikan berupa material dan immaterial, sebuah motivasi dan juga arahan untuk kelancaran suatu program OSIS. *Kelima*, komitmen yang diberikan oleh anggota pengurus OSIS. komitmen terhadap keaktifannya dalam menjalankan suatu proker, loyalitas kepada pekerjaan dan organisasi, jujur, bertanggung jawab dan bekerja keras.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta antara lain sebagai berikut. Pertama, *Pertama*, karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda. Faktor penghambat dalam program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta yaitu dari karakter pengurus OSISnya sendiri. Misalnya, ada pengurus OSIS yang masih kurang disiplin, atau hanya disiplin di dalam kegiatan OSIS namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pengolahan OSIS dari kurangnya sikap kepemimpinan anggota pengurus, kurangnya kemampuan manajemen pada anggota pengurus OSIS, kurangnya pengetahuan dan pengalaman berorganisasi, kurangnya pemahaman tentang makna OSIS, serta kurangnya hubungan kerja sama yang baik. *Ketiga*, pendanaan OSIS. Tidak semua kegiatan OSIS bisa didanai oleh dana sekolah atau APBS karena dana nya yang terbatas. *Keempat*, Perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, berjenjang dan dilengkapi dengan perangkat informasi agar ada persepsi yang sama antara pembina dengan siswa

yang dibina. *Kelima*, kurangnya dukungan dari orang tua. Karena menurut orang tua dengan kegiatan OSIS siswa akan sering tertinggal pelajaran, selain itu orang tua harus menjemput anaknya lebih sore dan membeli barang-barang kebutuhan OSIS.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam sebuah kegiatan pasti akan muncul untuk menjadi sebuah peringatan dan pengalaman bagi yang menjalankan kegiatan tersebut. OSIS sebagai sebuah organisasi pun tak lepas dari berbagai macam hambatan. Hambatan yang sering muncul dalam kegiatan OSIS adalah dalam hal pendanaan, manajemen komunikasi antara pembina dan pengurus maupun antar pengurus yang kurang baik, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini berisi penutup yang berisi sub bab kesimpulan, dan saran. Dalam sub bab kesimpulan, penulis menuliskan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Sedangkan dalam sub bab saran, penulis menuliskan saran-saran yang berhubungan dengan kesimpulan yang penulis buat.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan: (1) perencanaan program OSIS dimulai dari menyusun proposal rencana program OSIS yang terdiri dari analisis kebutuhan, visi misi, tujuan, sasaran, analisis SWOT rencana anggaran dan rencana program Kemudian dilanjutkan dengan rapat perdana yang melibatkan seluruh anggota pengurus OSIS, pembina dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; (2) pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas, baik yang harus dilakukan oleh pembina OSIS dan Waka.

Kesiswaan, ketua umum dan wakil, bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat mendukung pelaksanaan program OSIS dengan baik; (3) pelaksanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta dibagi menjadi empat yaitu program harian, program mingguan, program semester, dan program tahunan. Semua anggota pengurus OSIS dan pembina ikut andil dalam pelaksanaan program; (4) pengawasan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta melibatkan waka. Kesiswaa, pembina dan guru-guru untuk mengawasi jalannya kegiatan dan mengawasi kegiatan yang sedang berjalan apakah sudahsesuai dengan aturan atau belum.

2. Strategi pengembangan sikap kepemimpinan siswa, terutama terhadap pengurus OSIS dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dalam keseharian pengurus OSIS dituntut agar dapat menerapkan sikap *leadership*, seperti harus disiplin, mentaati peraturan, menjadi contoh untuk siswa-siswa yang lain, bahkan semua yang dilakukan setiap saat dapat menjadi cerminan bagaimana layaknya seorang leader yang baik. Kegiatan lainnya adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) ini menuntut siswa untuk membangun dan melatih mental siswa. Kegiatan ini juga melatih fisik siswa agar kuat, cepat dan gesit. Terdapat 3 indikator yang terbentuk setelah mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini yaitu kedisiplinan, solidaritas, dan tanggung jawab. Selanjutnya adalah Raker (rapat kerja), Oout Bond dan Study Banding OSIS. Semua bentuk kegiatan-kegiatan OSIS tersebut merupakan bentuk pembinaan sekolah dalam membina sikap kepemimpinan siswa. sekolah hanya sebagai fasilitator dan penggerak utamanya adalah para pengurus OSIS. Keterlibatan para pengurus OSIS dalam setiap kegiatan sekolah dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi parasiswa tersebut, karena mereka diajarkan tentang sebuah kerja sama dalam satuan organisasi yang harus kompak dan mengerti satu sama lainnya. Berbagai kegiatan OSIS juga memiliki dampak positif dalam upaya mengembangkan sikap kepempimpinan siswa para pengurus OSIS
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program OSIS dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta dapat dijabarkan berikut:: Pertama, faktor pendukung meliputi: (1) sarana dan prasarana yang

disediakan sekolah, adanya program kerja OSIS; (2) Pembina OSIS; (3) dukungan penuh dari sekolah; (4) komitmen para pengurus OSIS. Kedua, faktor penghambat meliputi: (1) karakter pengurus OSIS yang berbeda-beda, sehingga masih ditemukan pengurus yang kurang disiplin, pengelolaan OSIS dan kurangnya sikap kepemimpinan dari pengurus OSIS, pendanaan yang terkadang kurang memadai, namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) belum maksimalnya pengelolaan OSI. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sikap kepemimpinan anggota pengurus, kurangnya kemampuan manajemen pada anggota pengurus OSIS, kurangnya pengetahuan dan pengalaman berorganisasi, kurangnya pemahaman tentang makna OSIS, serta kurangnya hubungan kerja sama yang baik; (3) pendanaan OSIS yang terbatas. Tidak semua kegiatan OSIS bisa didanai oleh dana sekolah atau APBS karena dananya terbatas; (4) perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, berjenjang dan dilengkapi dengan perangkat informasi agar ada persepsi yang sama antara pembina dengan siswa yang dibina; (5) kurangnya dukungan dari orang tua. Karena menurut orang tua dengan kegiatan OSIS siswa akan sering tertinggal pelajaran, selain itu orang tua harus menjemput anaknya lebih sore dan membeli barang-barang kebutuhan OSIS.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasinya adalah pertama mengaktifkan kembali peran dan fungsi OSIS dalam wadah organisasi sebagai penegak kedisiplinan siswa. Kedua adalah Penerapan pengembangan kepemimpinan siswa di seluruh sekolah dalam rangka menjaga siswa dari pengaruh negatif dunia luar. Ketiga adalah meningkatkan kembali peran guru dalam membina siswa dan tidak hanya siswa yang menjadi pengurus OSIS.

Pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Maka sudah seyakinya setiap sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta untuk menerapkan pembinaan dalam rangka mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Dan harus ada peran besar dari pemerintah dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik. Agar para siswa dapat

memberikan kontribusi yang positif dalam membangun bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

C. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah khususnya dalam menghadapi arus globalisasi dan untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif dari globalisasi, maka diperlukan pembinaan kepemimpinan kepada siswa agar siswa dapat membentengi diri dari segala pengaruh negatif.
2. Kepada seluruh praktisi pendidikan (guru, staf pengajar, dll), hendaknya berperan aktif dalam membina sikap kepemimpinan siswa antara lain dengan saling mengingatkan siswa jika ada sedikit kesalahan.
3. Kepada para pengurus OSIS agar lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak bergantung terhadap satu atau dua orang teman saja. Tetapi semuanya harus berperan aktif agar OSIS dapat lebih baik lagi.
4. Dalam rangka memberikan wawasan terhadap pembinaan kepemimpinan siswa, ada baiknya sekolah dapat mengundang sekolah lain yang memang belum berjalan secara maksimal organisasi siswanya dan sekolah yang belum menerapkan pembinaan kepemimpinan terhadap siswanya.
5. Hendaknya tetap mempertahankan kegiatan yang memang sangat memberikan nilai plus bagi sekolah terkait masalah pembinaan terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri. 2005.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ali, M. & Asrori, M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Aliyah, Siti Nur. dkk. *Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Percaya Diri*. Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol. 3. No.2. 2019.
- Ancok, Djamaluddin. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press. 2003.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001. Cet. III.
- Aprilia, Muthmainah. *Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus Osis Melalui Sosiodrama*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3. No. 1. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Aksara, 1998.
- , *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- A'yuni, Siti Qurrotul, Radia Hijrawan. *Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal*. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.2. No.2.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Teraju. 2004.

- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Budiarjo. A dkk, *Kamus Psikologi*, Semarang: Dahara Prize. 1991. hal. 42.
- Burhannudin. *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.1994.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Chaplin, James P. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011
- Christian, Candra. *Pengaruh gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri 3 Salatiga)*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 7. No. 3. 2020.
- Chung, Anyi; I-Heng Chen; Amber Yun-Ping Lee; Hsien Chun Chen and Yingtzu Lin. *Charismatic leadership and self-leadership: A relationship of substitution or supplementation in the context of internalization and identification?* Journal of Organizational Change Management. Vol. 24 No. 3, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dirham. *Gaya kepemimpinan yang efektif*. Dinamis - Journal of Islamic Management and Business. 2019.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara 2013.
- Hajar, Siti. Abdul Rahman Lubis. Permana Honneyta Lubis. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kera Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh barat*. Jurnal Magister Manajemen. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2001. Cet. Ke-17.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hidayah, Abdul Khalik. *The Influence of Individual Characteristics, and Leadership, Through Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance of East Kalimantan Forestry Agency Office*. International Journal of Accounting, Finance. and Economic. 2018. e- ISSN: 2597-97IX dan p-ISSN: 2597.
- Husaini dan Happy Fitria. *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan islam*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4. No.1. 2019.

- Husen, Abrar. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta:CV Andi Offset. 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosiasl:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. 2009.
- Iman, Soeharto. *Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga. 1997. Cet ke-3.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media. 2013.
- Kusumanungrum, Desi Ari. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang 2017.
- Lian, Lee Kim; Low Guan Tui. *Leadership Styles and Organizational Citizenship Behavior: The Mediating Effect of Subordinates' Competence and Downward Influence Tactics*. Journal of Applied Business and Economics.vol. 13(2). 2012.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Jakarta*: Erlangga Group. 2012.
- Ma'mur, Asmani Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2021.
- Madhi, Jamal. *Menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh: tinjauan manajemen kepemimpinan Islam*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. 2001.
- Maryati, Sulis. “*Membangun Personal Leadership pada OSIS SMA Negeri 3 Malang*”. (Tesis: tidak diterbitkan, 2017). hal. xix-xx, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/9751/>, diakses pada 11 Maret 2022.
- Mas'ud, Ali. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Mulyono, Sugeng dan Almas, Z.D. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen Gaja-yana. Vol. 6. No. 2. 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nanang Fattah, Nanang. *LandasanManajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Nasution, S. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*. Cet.8 Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Nasution, Wahida Raihan. *Konsepsi Manajemen. Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Journal of Education. vol. 2. No. 1. 2022.
- Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2012.

- Nur, Insan A. *Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan*. Journal of Business Studies. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Ode, Sismono La, dkk. *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2020.
- Prihantin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Purwani, Tri. *Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalu Bengkayang*. Jurnal Integra. vol. 9, No. 2, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI: sumber*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Riberu, J. *Dasar-dasar kepemimpinan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 1992. cet. Ke-IV.
- Rosidi, Imron. *karya tulis ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011.
- Rudy, Dwiwibawa F. dan Riyanto. *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Kanisius: Yogyakarta. 2008.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- Sahadi, dkk. *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*. Jurnal moderat. vol. 6. No. 3. 2020.
- Sakti, Andhika. *Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur'an Dalam Konsep Pengawas dan Evaluasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 1. 2020.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2000.
- Sehfudin, Arif. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Karyawan (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang. 2011.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Simamora, Bilson. *Riset pemasaran: falsafah, teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004
- Sobri, Sutikno. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect. 2009.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: PT. Mandar Maju. 1992.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sungadi, *Hubungan kepemimpinan profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI (Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi)*. Jogjakarta: UPT perpustakaan Universitas Gajah Mada. 2012.
- Supriatna, Mamat. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Susilo, Sutarjo Adi. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi pertama. Kencana: Jakarta. 2009.
- Suwatno, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung. 2011.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Turi, La Ode. *Budaya Kepemimpinan Lokal Dalam Pelaksanaan MBS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 075. 2008
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Pres. 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Wirjana, Bernardine R dan Susilo Supardo. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Yakin, Husnul. *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2011.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Lampiran-A
Surat Permohonan Penelitian dari Institut PTIQ Jakarta



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/050/PPs/C.1.3/V/2022
Lamp. :-
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Jakarta
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

N a m a : Kaffah Bismillah
N I M : 202520100
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

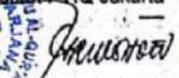
Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "Manajemen Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 31 Mei 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si,
NIDN. 2127035801

Lampiran-B
Surat Keterangan Perizinan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 8 JAKARTA
KELOMPOK :
BISNIS MANAJEMEN DAN PARIWISATA
Jl. Raya Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Telp. 021-7996493, Fak. 021-7948246
Website : smkn8jkt.id E-mail : smknegeri8jakarta@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos 12510

Nomor : 795 /1.851.08
Lampiran : -
Hal : Surat balasan

29 Agustus 2022

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta
di-
Jakarta

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : PTIQ/050/PPc/C.1.3/V/2022 tentang permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut atas nama :

Nama : **Kaffah Bismillah**
NIM : 202520100
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

tentang kegiatan Pengumpulan Data/Informasi dalam rangka penyusunan Tesis untuk dapat dilaksanakan dan setelah selesai menyampaikan hasil tulisan/laporan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Lampiran-C
Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA KESISWAAN

Hasil Wawancara untuk Waka. Kesiswaan

Nama : Imam Sujono, M.Pd

Jabatan : Waka. Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Tempat : SMK Negeri 8 Jakarta

1. Apa saja program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta
2. Apakah setiap kegiatan-kegiatan OSIS mendapat dukungan dari pihak sekolah?
3. Apa saja bentuk-bentuk program OSIS yang mampu meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
4. Bagaimana perencanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
5. Bagaimana pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta
6. Bagaimana pelaksanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
7. Bagaimana pengawasan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
8. Ditinjau dari segi mana kegiatan yang mampu meningkatkan kepemimpinan siswa?
9. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kepemimpinan siswa?
10. Bagaimana peranan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung program OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat program OSIS dalam proses meningkatkan kepemimpinan?
13. Apakah manajemen program OSIS ini efektif dalam memberikan peningkatan sikap kepemimpinan kepada siswa?
14. Setelah mengikuti program apakah ada perubahan dalam kepemimpinan siswa?

15. Apa evaluasi untuk manajemen program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?

Jawaban:

1. Program OSIS yaitu
 1. Perekrutan pengurus osis
 2. membantu kegiatan kesiswaan disekolah, seperti melaksanakan upacara, membantu melaksanakan acara seremonial, penegakan disiplin,
2. Kegiatan-kegiatan ini pasti didukung oleh sekolah, karena sekolah juga memberikan kepercayaan itu kepada anak osis
3. Ada beberapa program-program osis
 - Pengembangan diri
 - Melaksanakan LDK
 - Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sudin maupun dinas
 - Razia bulanan
 - Kunjungan ke sekolah berprestasi

Kegiatan pengurus maupun anggota OSIS dirancang menjunjung tinggi budi pekerti dan kepribadian siswa serta mempertajam mutu pendidikan di Sekolah ini. Kegiatan OSIS dibagi menjadi kegiatan rutin yang bersifat wajib, kegiatan bulanan, per semester hingga per tahun.

Program OSIS tidak hanya mengacu pada prestasi non akademik aja, banyak juga yang kegiatan yang menciptakan prestasi akademiknya, seperti membuat kelompok belajar dan diskusi, mengadakan lomba akademisi. Kegiatan yang bersifat non akademis bisa berkerjasama dengan ekstrakurikuler yang berkaitan, seperti dibidang olahraga, kesenian, kerohanian.

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini merupakan salah satu jalur pembinaan sikap kepemimpinan siswa, Siswa sebagai generasi muda di sekolah adalah potensi nyata yang perlu diperhatikan pembinaannya. Eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu dikembangkan dan diarahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordinir OSIS agar para pendukungnya mempunyai motivasi, kemampuan serta persepsi atau titik pandang yang sama dalam pengelolaan organisasinya. Outbound adalah rangkaian kegiatan yang ada di

ldks, outbound merupakan sarana untuk melatih para pengurus agar mempunyai semangat dan dapat bekerjasama dalam menjalankan tugas organisasinya

4. Perencanaan program kegiatan diadakan pada saat rapat perdana, saya, pembina dan pengurus OSIS akan membahas penyusunan program kerja tahunan OSIS, Pembahasan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), apa saja analisa kebutuhan dari semua program kerja yang ada. Dan Laporan Pertanggung jawaban OSIS pada akhir masa jabatan Saya dan pembina bertugas mengesahkan program kerja mana saja yang bisa dilaksanakan dan mana saja yang tidak bisa, karena terdapat program-program baru dari program-program yang sudah ada pada tahun-tahun berikutnya.
5. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus OSIS berdasarkan hasil dari rapat yang dilaksanakan yaitu program-program kegiatan seperti menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program besar yang harus terlaksanakan dengan baik
6. kegiatan atau program dalam fungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu, mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas, penjelasan rutin mengenai pekerjaan, dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
7. Pengawasan dilakukan oleh waka.kesiswaa, dan Pembina, yang harus diawasi adalah pengurus osis dan program kerjanya apakah sudah sesuai dengan indicator yang ditetapkan.
8. Strateginya yaitu kita selalu melibatkan anak pengurus osis jika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh berbagai lembaga, karena bukan hanya dari sudin dan dinas saja, tapi biasanya ada juga dari pihak-pihak swasta, jadi kita ikutkan pelatihan.
9. Strategi yang digunakan
 - yang pertama, setiap pengurus osis diberikan beban sebagai penanggung jawab kegiatan, setelah itu dilakukan evaluasi baik dari mereka sendiri ataupun dari pihak pembina osis nya
 - program pengembangan dan pembinaan sikap kepemimpinan siswa dalam hal ini terhadap pengurus OSIS dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk melatih sikap kepemimpinan para siswanya khususnya para pengurus OSIS dan melatih mereka dalam berorganisasi. Oleh karena itu sekolah memiliki program untuk para siswa calon

pengurus OSIS yakni pelatihan dasar kepemimpinan siswa yang bekerja sama dengan beberapa institusi kepolisian maupun angkatan darat dan program ini termasuk dalam agenda tahunan program OSIS SMK Negeri 8 Jakarta.

10. OSIS memang mempunyai peran penting dalam sekolah, karena OSIS menjadi sarana atau tempat siswa berorganisasi, belajar tanggung jawab, menjadi lebih mandiri, disiplin, belajar bekerja sama dan memiliki sifat kepemimpinan. OSIS juga membantu kesiswaan dalam kegiatan siswa seperti LDKS dan mencegah perilaku yang menyimpang.
11. Faktor pendukung OSIS adalah ruangan OSIS, kedua program kerja yang terlaksana, karena program kerja sangat mendukung kegiatan OSIS, kalau program kerja tidak terlaksana kemungkinan mereka dapat mengurangi semangat mereka untuk lanjut ke kegiatan lainnya
12. faktor penghambat biasanya waktunya bersamaan atau berbenturan dengan kegiatan osis dan kegiatan yang misalkan ada undangan dari pihak luar. Solusinya itu ialah pengurus osis dibagi 2 kelompok untuk mengerjakan masing-masing undangan. Kendalanya di dana yang terkadang membengkak dari perencanaan anggaran kegiatan
13. Selama ini efektif dan sampai sekarang masih efektif
14. Iya jelas memberikan perubahan, seperti yang tadinya mereka tidak punya target waktu atau tidak bisa mengelola waktu, setelah dikasih model-model pelatihan mereka menjadi memahami dan bisa memanajemen waktu.
15. Jika secara keseluruhan, setiap tahun menjelang pemilihan ketua osis baru itu selalu ada evaluasi.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN PEMBINA OSIS

Hasil Wawancara untuk Pembina

Nama : Drs. Sarto, M.M

Jabatan : Pembina

Hari/Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : SMK Negeri 8 Jakarta

1. Apa latar belakang masalah dari program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Bagaimana perencanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta??
3. Bagaimana pengorganisasian program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
5. Bagaimana pengawasan program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
6. Apa program OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
7. Strategi pengembangan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
9. Apa Peranan Osis sebagai tempat organisasi siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
10. Penerapan manajemen program OSIS apa yang dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung program OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa?
12. Apa yang menjadi factor penghambat program OSIS dalam proses meningktakan kepemimpinan?

Jawaban:

1. sebagai pengurus OSIS para siswa tidak terlihat adanya kekompakan, kurangnya percaya diri antar individu, hingga kurangnya wawasan mereka dalam berorganisasi. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi para pengurus dengan anggota pengurus lain, pembina, serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Juga berefek pada

kurangnya kesadaran para pengurus OSIS akan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas, sehingga dalam setiap menjalankan tugasnya sering kali terjadi alih tanggung jawab antar pengurus yang menyebabkan hasil yang kurang maksimal hingga tidak terselesaikannya tugas tersebut.

2. Dalam perencanaan program ada beberapa yang harus ditentukan terlebih dahulu seperti analisis kebutuhan, visi misi OSIS, tujuan OSIS, sasaran, analisis swot, pemecahan masalah, rencana anggaran, rencana program, dadwal dll. Dalam rapat perencanaan ada banyak program yang akan dibahas, ada tiga puluh dua program kerja OSIS yang harus terselesaikan sebelum masa jabatan periode pengurus habis. Pengurus OSIS mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam melaksanakan semua program yang telah di rencanakan
3. Pengorganisasian OSIS menyangkut beberapa hal yaitu pemilihan ketua OSIS, pembagian bidang kerja, penentuan ketua setiap bidang kerja, pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pengawasan dari pembina OSIS baik kepala sekolah, wakasek kesiswaan maupun pembina OSIS, semua bentuk pengorganisasian tersebut tentu berasal dari hasil perencanaan dan keputusan yang di tetapkan pembina OSIS yang kemudian di serahkan oleh pengurus OSIS untuk di laksanakan.
4. Mengimplementasi rencana ke dalam bentuk aksi menjadi langkah penting untuk mencapai sukses dalam berorganisasi. Dalam hal ini, tiap sebid diharapkan untuk mulai bisa mengerjakan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing dengan mengaktualisasi ide dasar/rencana program yang sudah diberikan. Dengan rencana matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sistem manajemen bisa berjalan dengan halus. Tapi untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama. Semua sebid harus seirama dalam mengeksekusi rencana
5. Mengontrol merupakan aksi yang dilakukan untuk memastikan apakah alur kerja berorganisasi berjalan sesuai rencana. Bahkan tiga poin di atas (planning, organizing, dan actuating) tidak akan dapat berjalan sempurna tanpa ada kontrol yang layak. Dalam hal ini, mengontrol bisa dimaknai sebagai aktivitas menjaga berorganisasi supaya tetap eksis. Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang pembina yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang pembina. Pembina memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk

mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Namun pengawasan dalam pelaksanaannya masih kurang, pengurus OSIS lebih banyak fokus pada rapat perencanaan namun sangat jarang melakukan evaluasi dengan pembina maupun dalam internal OSIS

6. kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dilakukan secara rutin dan berkala misalnya per minggu, per bulan, per semester atau per tahun. Kegiatan rutin pengurus OSIS yaitu kegiatan rapat mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan pengurus maupun anggota OSIS dirancang menjunjung tinggi budi pekerti dan kepribadian siswa serta mempertajam mutu pendidikan di Sekolah ini. Kegiatan OSIS dibagi menjadi kegiatan rutin yang bersifat wajib, kegiatan bulanan, per semester hingga per tahun. setiap bulan minggu kedua diadakan kerja bakti disekolah, tugasnya diambil perkelas setiap bulannya bergantian dengan kelas lain agar semua merasa bertanggung jawab untuk sama-sama menjaga kebersihan sekolah, dan juga beberapa guru, satpam juga ikut membantu dalam kegiatan ini. Kegiatan OSIS dilaksanakan dalam bentuk kokurikuler dan ekstrakurikuler, semua kegiatan OSIS berkoordinasi dengan Pembina OSIS dan wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan. Adapun bentuk kegiatan OSIS yang sudah dilaksanakan pada periode ini yaitu Kegiatan Bela Negara Kegiatan bela negara dikoordinasikan oleh seksi bela negara. Kegiatan dzikir Bersama, Sebagai sekolah kejuruan SMK Negeri 8 Jakarta lebih mengedepankan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa,
7. Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk sikap kepemimpinan siswa, seperti apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan OSIS melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan bermanfaat
8. upaya sekolah untuk terus membentuk sikap kepemimpinan mereka para pengurus OSIS, sekolah dalam hal ini menekankan kepada pengurus OSIS untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Sekolah selalu mengingatkan dan memberikan nasihat serta arahan kepada pengurus OSIS bahwa mereka adalah pemimpin dan harus memberi contoh kepada yang lain, serta harus mampu menunjukkan sikap kalau mereka adalah seorang pemimpin Dimana intinya seorang pengurus OSIS harus berbeda dengan siswa. yang lain, berbeda dalam hal kedisiplinan dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.

9. Peranan Osis sebagai tempat organisasi siswa, 1. Osis sebagai wadah organisasi, OSIS mempunyai peran penting disekolah contohnya ketika dilakukan kegiatan LDKS, pengurus OSIS lah yang merencanakan ide dan gagasan, mengkordinir peserta LDKS, yg menjalankan kegiatan dari awal sampai akhir, mengontrol peserta yang sakit, dan setiap harinya diadakan evaluasi untuk panitia dan pengurus OSIS yang bekerja sama sukseskan dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini disusun dari siswa untuk siswa. Tapi tetap pengurus OSIS terutama ketua dan wakil ketua harus tetap berkoordinasi dengan pembina OSIS serta guru-guru. 2. OSIS sebagai motivator untuk menyeimbangi persaingan diluarsana dalam segi akademik maupun non akademik. Pengurus mengadakan kegiatan berbagai kegiatan akademik seperti lomba debat, lomba pidato dan lain sebagainya. Tapi yang harus digaris bawahi meskipun siswa berorganisasi tapi prestasi akademiknya harus tetap setara bahkan diatas siswa yang tidak ikut organisasi.
10. 1. Kegiatan LDK. kegiatan-kegiatan OSIS dapat melatih dan mengembangkan sikap kepemimpinan. Kegiatan yang dapat mengembangkan sikap dan skill kepemimpinan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 8 Jakarta bekerja sama dengan Institusi Kepolisian republik Indonesia yakni melalui SEPOLWAN Jakarta dan bekerja sama dengan TNI AD. Siswa yang akan mengikuti kegiatan LDK memiliki beberapa syarat antara lain siswa adalah siswa tersebut memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, memiliki prestasi akademik yang baik pula artinya nilai-nilai mereka memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa yang memiliki loyalitas yang tinggi serta direkomendasikan oleh wali kelas dan mendapat persetujuan orang tua untuk mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta menjadi anggota OSIS. 2. Kegiatan rapat mingguan, anak-anak OSIS ini cekatan, selalu tepat waktu, dan cakap daripada siswa lain. Jika saya tidak ditempat mereka dapat mengambil alih pimpinan agar rapat tetap berjalan dan hasil rapat akan diberitahukan kepada saya seninnya.
11. Factor pendukungnya adalah pembina osis, Tugas seorang pembina OSIS ialah sebagai pengawas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dan bertanggungjawab mengendalikan pengurus tetap dijalan yang seharusnya agar terlaksananya kegiatan dengan lancar berdasarkan program kerja yang diberikan. meskipun terkadang ada

suatu waktu dimana saya tidak dapat mengawasi kegiatan yang dilaksanakan namun mereka tetap koordinasi dan berkomunikasi aktif dengan saya melalui grup yang telah dibuat di aplikasi chatting. Kemudian dukungan dari sekolah, Adanya kerjasama pembina OSIS, guru-guru serta pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dengan setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS semua guru-guru terlibat untuk mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

12. Perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, berjenjang dan dilengkapi dengan perangkat informasi agar ada persepsi yang sama antara pembina dengan siswa yang dibina. Setiap laporan OSIS harus dievaluasi untuk pembinaan selanjutnya.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KETUA OSIS

Hasil Wawancara untuk Ketua OSIS

Nama : Aldi Kurniadi
Jabatan : Ketua OSIS
Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022
Tempat : SMK Negeri 8 Jakarta

1. Bagaimana proses pemilihan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Siapa saja yang ikut LDKS di SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Ketika menjabat sebagai pengurus OSIS, program kerja apa saja yang sampai saat ini telah Anda jalankan?
4. Apakah program tersebut sudah terealisasi dengan baik atau belum?
5. Program unggulan apa selanjutnya yang ingin Anda jalankan?
6. Apakah kinerja anggota OSIS sudah dilaksanakan sesuai masing-masing posisi kepengurusan?
7. Apakah setiap kegiatan-kegiatan OSIS mendapat dukungan dari pihak sekolah?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung program OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat program OSIS dalam proses meningkatkan kepemimpinan?
10. Apakah ketika Anda menjadi pengurus OSIS di sekolah ini, terdapat perubahan dalam peningkatan sikap kepemimpinan Anda?
11. Adakah perbedaan sikap kepemimpinan secara signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan OSIS dengan yang tidak?
12. Apakah Anda merasa terbebani ketika anda menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai pengurus OSIS dan sebagai murid biasa di sekolah ini?
13. Apakah manfaat yang Anda rasakan dari keikutsertaan anda dalam melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan OSIS?
14. Apakah harapan anda untuk kedepannya pada lembaga OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta (Saran/Kritik)?

Jawab:

1. Ada 4 tahap dalam pemilihan osis
 - Yang pertama itu tes tertulis, yang mencakup tes pengetahuan umum, pengetahuan sesuai jurusan yang diambil, tes tentang pengetahuan organisasi untuk mengetahui sejauh mana peserta calon osis mengetahui pemahaman tentang organisasi, dan ada juga psikotes,

serta ada tes TWK atau tes kebangsaan, yang pertanyaannya mencakup tentang nasionalisme.

- Tahap kedua yaitu terdapat tes presentasi, dan debat dimana masing-masing kelompok berdebat untuk mengetahui bagaimana sikap mereka dalam mengatasi suatu permasalahan dan bisa berpikir cepat untuk mengambil keputusan
 - Selanjutnya ditahap tiga itu ada wawancara, dimana satu-persatu peserta melaksanakan sesi tanya jawab dengan tim penyeleksi. Tahap ini untuk melihat para peserta bagaimana cara mereka menjawab pertanyaan secara mendadak, dan mengetahui sikap kritis mereka dalam berpikir.
 - Di tahap terakhir ini ada tahap LDK, yaitu untuk melatih mental para peserta dan untuk menumbuhkan serta melatih sikap kepemimpinan mereka.
2. Peserta yang mengikuti ldks yaitu peserta yang sudah fix menjadi pengurus atau yang sudah lolos dari tahap pemilihan osis
 3. Kalo program acara general yang pertama kita ada webinar, sebenarnya kita ingin mengadakan seminar tetapi karena tidak diizinkan sekolah jadi kita adakan secara online untuk seluruh murid. Yang kedua kita mengadakan acara kartini, acara ini kita juga laksanakan secara online karena tidak diizinkan melakukan acara secara offline di sekolah. Acara kartini ini mempunyai konsep seperti lomba-lomba debat, cerdas cermat, dll. Yang ketiga yaitu class meet, class meet ini mencakup lomba-lomba di cabang olahraga dan acara ini dilaksanakan secara offline. Yang ke-empat yaitu acara hut Jakarta, acara hut Jakarta ini diusulkan oleh pihak sekolah sendiri dan dijalankan oleh pengurus OSIS. Acara ke-lima yaitu acara 17-an yang dilaksanakan disekolah yang mencakup lomba-lomba pada masing-masing kelas. Selanjutnya ada program kedisiplinan untuk siswa, seperti sidak para siswa untuk lebih taat aturan. Selanjutnya ada program piket rutin untuk para pengurus osis, dan ada rapat-rapat rutin disetiap minggu.
 4. Kalo untuk program-program tersebut sebetulnya pelaksanaan selama ini sudah berhasil dan acaranya juga mendapatkan apresiasi dari siswa sendiri, tetapi untuk internal kita sendiri sebenarnya ada kendala dimana kita sulit untuk mendapatkan kepastian atau perizinan untuk

melaksanakan acara dari pihak sekolah serta sulit mendapatkan pendanaan.

5. Saya ada program unggulan yaitu ingin mengadakan acara move on atau movie and animation, acara tersebut sudah sampai penggarapan kegiatan, penggarapan proposal, semua sudah selesai, tetapi karena untuk move on itu saya ingin acaranya cukup besar seperti mengikutsertakan sekolah-sekolah lain tetapi hingga sekarang belum bisa terlaksana karena tidak mendapatkan perizinan dari sekolah. Kita juga ingin mengadakan kegiatan hut 8 dan itu sudah sampai tahap penandatanganan proposal dan tinggal menjalankan acara tersebut. Selanjutnya ada kegiatan bakti sosial, saya ingin melakukan bakti sosial langsung ke Yayasan atau panti asuhan. Saya juga ingin mengadakan program untuk pengurus osis sendiri seperti merapihkan sekolah tapi tidak diizinkan karena belum ada yang boleh melakukan kegiatan di sekolah. Selanjutnya kita ingin mengadakan studi banding sejakarta selatan, kita sudah sampai tahap proposal, sudah bikin poster dan sudah dipersiapkan sebaik mungkin tetapi tetap tidak dikasih perizinan dari sekolah.
6. Selama yang saya tahu sebagai ketua osis, kalo untuk porsi masing-masing dari kepanitiaan itu sebetulnya sudah cukup baik bahkan sangat baik karena selama ini juga apa yang diminta sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh organisasi itu sudah berjalan dengan sebaik-baiknya. Kalo hal ini kan untuk kinerja internal untuk masing-masing divisi sudah melakukan tugasnya masing-masing dengan baik.
7. Ada beberapa acara yang didukung sekolah dan ada juga beberapa acara yang tidak didukung oleh pihak sekolah. Kalo untuk dukungan dana sebetulnya selama ini cukup sulit karena setelah online jadi mereka tidak mendapatkan dana yang khusus diperuntukan acara jadi untuk pendanaan kita masih pribadi dari osis sendiri. Jadi dari sekolah belum ada timbal balik langsung untuk pendanaan kegiatan, kecuali ada acara dari dinas langsung yang memiliki pendanaan yang jelas.
8. Program untuk meningkatkan kepemimpinan para pengurus osis yaitu kita mengadakan forum, disitu semua pengurus atau anggota berkumpul untuk mengevaluasi kerja para pengurus dan memberikan pendapatnya masing-masing anggota agar kepengurusan osis bisa lebih baik lagi kedepannya. Selanjutnya kita mempunyai program LDK untuk melatih sikap kepemimpinan mereka, lalu juga memimpin suatu kegiatan untuk kelasnya masing-masing.
9. Faktor penghambatnya yaitu

- Kurangnya inisiatif para pengurus untuk bertanya
 - Kurangnya inisiatif untuk berinovasi dan menyalurkan ide
10. Untuk saya sendiri ada karena dijenjang sebelumnya saat SMP saya tidak ikut ekskul maupun osis, dan mulai sejak SMK ini saya mencoba ikut osis. Sejak itu kegiatan saya menjadi produktif dan saya menjadi siap jika dibutuhkan oleh sekolah. Selain itu sikap kepemimpinan saya juga bertambah dan saya menjadi lebih berani dalam mengambil suatu keputusan.
 11. Signifikan itu terlihat jelas kalo misalkan berada dikelas, jika mereka itu presentasi maka akan terlihat jelas antara anak yang ikut osis dan tidak mengikuti osis. Mereka yang mengikuti osis lebih banyak berperan penting di kelas dan selalu diandalkan untuk mengurus kelas. Selain itu yang signifikan terlihat jelas yaitu kalau seandainya mereka diminta untuk public speaking, karena para anggota osis lebih siap dan berani untuk berbicara didepan orang banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti osis.
 12. Saya tidak merasa terbebani karena saya benar-benar niat untuk masuk osis, dan setelah saya masuk osis, saya merasa lebih Bahagia dan kegiatan saya menjadi lebih produktif. Masuk osis juga tidak mengganggu pembelajaran disekolah, karena jika kita melakukan rapatpun akan kita lakukan setelah pulang sekolah. Yang saya ketahui, hampir 70% yang masuk ranking 10 besar dikelas adalah anak osis, dan banyak prestasi-prestasi yang sudah dilakukan oleh para anggota osis.
 13. Masalahnya yaitu kalo dari internal, ada satu orang yang sakit dan ada tugas yang harus tetap berjalan, tetapi dia mengerjakan lewat dari deadline yang sudah ditentukan. hal ini menyebabkan tidak lancarnya tersebut. Kendalanya karena dia sulit dihubungi, atau berkomunikasi dengan orang tersebut.
 14. Manfaat bagi diri saya sendiri yaitu
 - Saya jadi lebih aktif dikelas
 - Kegiatan saya menjadi lebih produktif dari sebelumnya
 - Jadi punya banyak teman dan mendapatkan banyak relasi
 - Menjadi lebih bisa berinovasi dan memiliki ide-ide yang bagus
 15. Harapan saya kedepannya yaitu saya ingin untuk penerus kedepannya bisa lebih mandiri lagi, jangan terlalu bergantung kepada kaka kelas. Lalu saya berharap untuk osis selanjutnya bisa lebih prouktif lagi dan bisa lebih meyakinkan. sekolah lagi untuk melaksanakan kegiatan

apapun, serta bisa lebih berinovasi dalam pencarian pendanaan. Lalu yang saya harapkan semoga sekolah bisa lebih mendukung kegiatan-kegiatan yang ingin kita laksanakan.

Kritikan dari kami untuk sekolah yaitu jika ada suatu acara kita tidak benar-benar didampingi, dan susahny perizinan dari sekolah, serta tidak adanya timbalik balik dari sekolah.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN PENGURUS OSIS

Hasil Wawancara untuk Pengurus OSIS

Nama : M. Rafly Rais

Jabatan : Pengurus OSIS

Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Tempat : SMK Negeri 8 Jakarta

1. Bagaimana proses pemilihan OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Siapa saja yang ikut LDKS di SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Ketika menjabat sebagai pengurus OSIS, program kerja apa saja yang sampai saat ini telah Anda jalankan?
4. Apakah program tersebut sudah terealisasi dengan baik atau belum?
5. Program unggulan apa selanjutnya yang ingin Anda jalankan?
6. Apakah kinerja anggota OSIS sudah dilaksanakan sesuai masing-masing posisi kepengurusan?
7. Apakah setiap kegiatan-kegiatan OSIS mendapat dukungan dari pihak sekolah?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung program OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat program OSIS dalam proses meningkatkan kepemimpinan?
10. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta?
11. Apakah ketika Anda menjadi pengurus OSIS di sekolah ini, terdapat perubahan dalam peningkatan sikap kepemimpinan Anda?
12. Adakah perbedaan sikap kepemimpinan secara signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan OSIS dengan yang tidak?
13. Apakah Anda merasa terbebani ketika anda menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai pengurus OSIS dan sebagai murid biasa di sekolah ini?
14. Apakah manfaat yang Anda rasakan dari keikutsertaan anda dalam melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan OSIS?
15. Apakah harapan anda untuk kedepannya pada lembaga OSIS di SMK Negeri 8 Jakarta (Saran/Kritik)?
 1. Cara pemilihan Osis di SMK 8 yaitu,
 - Yang pertama calon kandidat ditentukan,
 - selanjutnya para calon kandidat menyampaikan visi dan misinya di depan khalayak ramai

- Selanjutnya mereka menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan selama mereka menjabat sebagai ketua atau wakil osis
 - Pemilihan pada saat masa pandemic ini kita lakukan secara online lewat google form untuk memvoting para kandidat.
2. Ada tahapan-tahapan baik saya hanya sebagai anggota, mendaftar ulang di osis itu ada tahapan-tahapan nya yaitu
 1. Tahapan yang pertama yaitu diisi oleh tes-tes secara general atau secara umum dalam bentuk tes tertulis.
 2. Tahap dua, biasanya kita disuruh mempresentasikan proposal yang telah kita buat. Di tahap ini kita biasanya sistemnya berkelompok dan ada sesi debatnya
 3. Di tahap terakhir itu ada sesi wawancara. Sesi tes wawancara ini terdiri dari calon anggota osis, BPH, dan alumni osis.
 3. Jadi kalo di osis SMK 8 ini program kerjanya dibagi-bagi, misalnya
 - Webinar, webinar itu nanti BPH melist siapa yang menjadi ketua pelaksananya dll
 - Ada bakti sosial dan event-event kegiatan seperti class meeting, lomba 17 Agustus, dan MPLS. Kebetulan karena saya BPH di bagian divisi organisasi, saya menjalankan program yaitu MPLS dan dalam waktu dekat ada program yaitu Hut 8 yang akan dilaksanakan pada bulan oktober
 4. Sudah terealisasi dengan baik
 5. Kita sempat ingin mengadakan short movie atau disebut move on. Tapi karena terjadi kendala jadi move on tertunda untuk sementara waktu, dan baru akan terlaksana setelah kepengurusan baru osis.
 6. Kalo saya lihat sendiri itu sudah terlaksana, karena setiap anggota osis memiliki tanggung jawab nya masing-masing, dan mereka juga diawasi oleh penanggung jawab osis. Contohnya itu setiap ekstrakurikuler mempunyai penanggung jawab nya yaitu ketua 9 K yang mengepalai dan bertanggung jawab terhadap ekskul.
 7. Pihak sekolah mendukung kegiatan osis, tetap yang menjadi kendalanya itu pasti ada pro dan kontranya dari pihak sekolah
 8. Faktor pendukungnya itu adalah solidaritas dari teman-teman osis, dan mereka saling mendukung satu sama lain. Contohnya dalam kepanitiaan itu tidak harus ketua pelaksananya terus yang bekerja tetapi saling membantu satu sama lain.

9. Faktor penghambatnya yaitu dalam setiap rapat selalu ada perbedaan pemikiran atau pendapat yang menyebabkan terhambatnya kegiatan, namun itu bukan menjadi alasan untuk tidak bisa terealisasinya acara. Faktor penghambat internal dari sekolah yaitu sulitnya perizinan dari sekolah.
10. Ada kegiatan atau program yang membuat sikap kepemimpinan kita itu bertambah, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu lewat kegiatan kepanitiaan yang masing-masing anggotanya memiliki tanggung jawab masing-masing dan jadi mengerti bagaimana caranya untuk memimpin suatu acara.
11. Saya belum pernah mendengar tentang pelatihan lanjutan, tetapi seperti ada
12. Bimbingan regular itu paling motivasi atau saran-saran dari pembina. Kontribusi dari pembina itu paling memberikan saran dan masukan, menurut saya yang paling banyak memberikan kontribusi yaitu kesiswaan
13. Kalo menurut saya, jika kita melaksanakan suatu event atau apapun pasti diapresiasi sama temen-temen osis, dan hal tersebutlah yang membuat solidaritas osis meningkat karena bisa saling menghargai.
14. Pastinya ada perubahan dalam sikap kepemimpinan saya, karena waktu kita masuk osis itu ada pelatihan LDK dan kita tidak boleh menyepelekan amanat yang ada, dan karena saya juga menjabat dibidang kedisiplinan pastinya saya menjadi tahu dan menghargai peraturan serta menjadi bisa manajemen waktu dengan baik.
15. Ada perbedaannya terutama dari sikap dan tutur bicaranya, tutur bicara anak osis lebih jelas, tertata rapih dan sopan. Rata-rata public speaking siswa yang mengikuti osis lebih bagus daripada siswa yang tidak mengikuti osi, hal ini karena di osis diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar
16. Saya tidak merasa terbebani karena banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari kegiatan osis tersebut
17. Banyak sekali manfaatnya yaitu
 - Yang pertama yaitu bisa melatih kedisiplinan
 - Yang kedua yaitu dapat menghargai waktu dengan baik
 - Bisa menambah solidaritas
 - Dapat melatih public speaking
 - Dan terakhir yaitu bisa menambah relasi

18. Permasalahan di osis, yaitu dari setiap anggota pasti ada masalah yang pertama mungkin disetiap ada pertemuan rapat ada ketidakhadiran setiap anggota secara terus-menerus, lalu ada anggota yang lebih mengutamakan individualisme daripada organisasi, mempunyai sifat kekanak-kanakkan dan kurang bisa menjaga emosi.
19. Orang tua saya mendukung masuk osis, karena sejak SMP saya sudah mengikuti osis.
20. Ada beberapa kegiatan yang mungkin mengganggu pembelajaran, tapi itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak belajar dan harus bisa bertanggung jawab sebagai pelajar.
21. Harapan saya yaitu semoga osis bisa lebih baik lagi dari sebelumnya dan bisa lebih kompak lagi serta bisa terus menjaga solidaritas.

Lampiran-D
Foto Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kaffah Bismillah
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Sawah Rt.003/Rw.002 No. 8, Kel. Srengseng
Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email : kaffahbismillah1@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Srengseng Sawah 14 Pagi tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009.
2. SMP Swasta Kemala Bhayangkara 2009 dan lulus pada tahun 2012.
3. MAN 13 Jakarta 2012 dan lulus pada tahun 2015.
4. Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2019.

Riwayat Pekerjaan:

1. SMK Negeri 8 Jakarta 2020-Sekarang

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Dauroh Al-Qur`an Manajemen Terapan Qur`an (MATAQU) Bogor.

MANAJEMEN PROGRAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMK NEGERI 8 JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	33% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	9%
2	core.ac.uk Internet Source	5%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	3%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.inkafa.ac.id Internet Source	1%

